

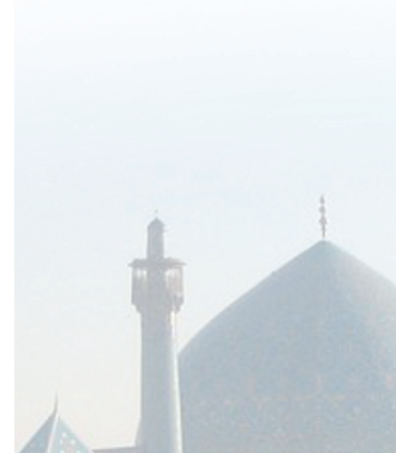
---

---

ISBN 978-0-9874691-6-8



9 780987 469168



# KEBEBASAN UNTUK PARA TAWANAN

*Terpujilah Tuhan  
Yang tidak menyerahkan kita,  
Menjadi mangsa bagi gigi mereka!*

*Jiwa kita terluput seperti burung,  
Dari jerat penangkap burung;  
Jerat itu telah putus,  
Dan kita pun terluput.*

*Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN,  
Yang menjadikan langit dan bumi.*



# KEBEBASAN UNTUK PARA TAWANAN

*Merdeka dari Islam dan Dhimma  
(kewajiban membayar Jizyah)  
Melalui salib*

Revised Edition

MARK DURIE



DEROR BOOKS

HAK CIPTA@Juni 2010, Maret 2013, Maret 2017  
oleh Mark Durie

Second edition 2013.

No part of this work may be reproduced by  
electronic or other means, stored in a retrieval  
system, or transmitted in any form or by any means,  
electronic, mechanical, photocopying, recording, or  
otherwise, without the prior permission in writing  
from the author, except as provided by United States  
of America copyright law.

Ayat-ayat suci disadur dari Kitab Suci Injil  
(Alkitab Terjemahan Baru)  
Terbitan Lembaga Alkitab Indonesia  
(cetakan Ke-108 Tahun 2011)

Printed in Australia, USA and Great Britain.  
ISBN: 978-0-9874691-6-8

Deror Books  
[www.derorbooks.com](http://www.derorbooks.com)

## DAFTAR ISI

1. Pentingnya Meninggalkan Islam	1
2. Shahadat	9
3. Dhimma	25
4. Muhammad Dan Ketertolakan	37
5. Yesus Manusia Dengan Penderitaan	61
6. Salib, Jalan Menuju Kebebasan	73
7. Cara Meninggalkan Dhimma	105
8. Cara Meninggalkan Shahadat	119
<b>Doa Penyerahan dan Janji Untuk Mengikuti Yesus</b>	<b>137</b>
Bibliografi	141



## Acknowledgements

I am grateful for the support of so many individuals, whose feedback, advice and encouragement have contributed so much to the genesis of this small book. Without their help, it could never have been written.

I particularly wish to thank the Mosques and Miracles team for all their support over the years and providing a context to trial the prayers renouncing the *dhimma*.

I welcome any suggestions for improving this resource for Christian ministry, especially regarding the ministry prayers found in the final chapters.

Mark Durie, March 2013.

## On referencing

This volume has been deliberately set out using a minimum of references and footnotes. For full details and references on the subject matter of chapters 2-4, please consult *The Third Choice: Islam, dhimmitude and freedom*.

References to the Quran use the abbreviation Q— e.g. Q9:29 refers to *Sura* 9:29, which is chapter 9, verse 29 of the Quran.

Quranic citations are from the translation of Arthur J. Arberry, but the verse numbering follows the translation of Yusuf Ali.



## **Permission to use the prayers**

The prayers in chapters 7 and 8 may be reprinted provided that the publisher is informed (via [www.derorbooks.com](http://www.derorbooks.com)), and the following attribution is included:

Prayers for Renouncing Islam taken from *Liberty to the Captives* (Deror Books 2013). Copyright © 2010, 2013 Mark Durie. Reprinted by permission of Mark Durie.

# Pentingnya Meninggalkan Islam

Salah satu kebutuhan yang mendesak dari orang di dunia di saat ini adalah meninggalkan Islam. *Kebebasan dari Keterbelengguan (Pembebasan Untuk Para Tawanan)* ditulis untuk memenuhi kebutuhan ini. Makalah ini menyajikan cara-cara dan pedoman, informasi dan doa-doa, yang dapat membantu orang-orang Kristen terbebas dari pengaruh kontrol spiritual Islam.

Inti dari buku ini adalah kuasa spiritual Islam yang mempengaruhi kehidupan umat Kristen/non-Muslim melalui dua perjanjian, yang dikenal dengan *kalimat Shahadat* dan *Dhimma* (pajak bagi umat non-Muslim). *Kalimat Shahadat* menyatukan/mengikat umat Muslim, sementara *Dhimma* mengikat orang non-Muslim dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dalam hukum Islam.

Buku ini mencakup:

- Bagaimana seseorang, yang dahulunya adalah seorang muslim kemudian memilih mengikut Kristus, dapat

meninggalkan dan terbebas dari keterikatan dengan *Shahadat*.

- Bagaimana seseorang dapat meraih kebebasan sebagai seorang Kristen/non-Muslim dan terlepas dari kungkungan sanksi yang merendahkan derajat para non-Muslim dikarenakan hukum shariat Islam melalui *Dhimma*.

Umat Kristiani/non-Muslim dapat meraih hak kebebasan dari kedua perjanjian ini dengan menanggalkannya. Untuk tujuan inilah, doa-doa disajikan di dalam buku ini berguna untuk meninggalkan Islam, demikian pula cara/pedoman untuk mencapai kebebasan, juga disajikan di makalah ini.

## **Kedua Perjanjian**

Dalam bahasa Arab, *Islam* berarti “berserah” atau ‘penyerahan diri’. Dalam keimanan Muhammad terdapat dua jenis penyerahan diri yang dikenal: Yang pertama adalah penyerahan diri dari berpindahnya keyakinan seseorang, yang artinya menerima agama Islam sebagai agamanya. Sementara yang satunya lagi adalah penyerahan diri para umat non-Muslim, dimana mereka harus takluk/tunduk kepada tuntutan agama Islam tanpa berpindah keyakinan.

- Janji iman untuk berpindah keyakinan adalah *kalimat shahadat*, yaitu keyakinan (kepercayaan) akan iman Islam. Kalimat ini merupakan pengakuan iman dalam penyatuan dengan Allah, kenabian Muhammad, dan segala hukum di dalam Islam.
- Janji iman, yang dilakukan para umat non-Muslim yang berserah diri dibawah kekuasaan politik Islam dinamakan *dhimma* (pajak). *Dhimma* adalah wadah/institusi dari hukum Islam yang menentukan status dari para umat Kristiani serta umat lainnya yang lebih

memilih untuk tidak berpindah keyakinan ke agama Islam, akan tetapi harus hidup dibawah hukum Islam.

Islam menuntut adanya penyerahan diri, baik itu dengan mengucapkan *kalimat shahadat*, atau menerima *dhimma*, hal inilah yang harus ditentang.

Adalah suatu hal yang biasa bagi para umat Kristiani yang telah menanggalkan Islam dan mengikut Kristus, merasa perlu untuk menanggalkan atribut ke-Islam-annya. Bagi sebagian orang mungkin dapat memahami bahwa meskipun seorang umat Kristiani tidak pernah menjadi Muslim, tapi dia mungkin saja berada dibawah pengaruh kekuasaan spiritual Islam, haruslah secara khusus mengambil sikap dalam menentang *dhimma*, dan menolak ketakutannya serta status sebagai golongan rendah yang digunakan oleh agama Islam untuk menundukkan mereka sebagai non-Muslim.

“*Pembebasan Untuk Para Tawanan*” menawarkan penjelasan singkat dari prinsip-prinsip dibalik kekuasaan kedua Perjanjian kembar tersebut -*kalimat shahadat* dan *dhimma*- dan mengundang para pembaca untuk mempertimbangkan mengikut Kristus, kuasa dalam hidupNya, dan sumber spiritual bagi kebebasan yang telah dijamin melalui salibNya. Akhirnya prinsip-prinsip Alkitabiah dan doa-doa diberikan oleh penulis yang mana akan memampukan para pembaca untuk mengklaim dirinya sendiri untuk mendapatkan kebebasan yang telah dijamin oleh Kristus bagi mereka.

## **Penyerahan Kedaulatan**

Banyak teolog Islam mempunyai pemikiran tentang arti kedaulatan tersebut; mereka menekankan bahwa kedaulatan adalah ‘hanya bagi Allah’. Dengan demikian mereka mengartikan bahwa hukum *syariah* harus lebih

unggul/menonjol dari segala prinsip-prinsip kekuasaan atau keadilan yang ada.

Dalam pengertian ke-Kristen-an, dengan berpaling kepada Kristus, itu berarti menolak dan meninggalkan semua kuasa spiritual lainnya atas seseorang, terkecuali kuasa yang berasal dari Kristus. Paulus di dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, menggambarkan bahwa beriman kepada Kristus berarti berpaling dari satu kerajaan ke kerajaan lainnya:

Apabila seseorang telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan anakNya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa. Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa. (Kolose 1:13-14 Alkitab Terjemahan Baru)

Buku ini berisi strategi spiritual yang menawarkan sebuah penerapan tentang prinsip-prinsip perpindahan dari satu kerajaan ke kerajaan yang lainnya. Umat Kristiani, sebagai satu bagian yang terintegrasi dari penebusanNya telah menyerahkan diri/takluk di bawah pemerintahan Kristus, dimana dia tidak lagi menjadi tawanan terhadap prinsip-prinsip atas 'kuasa kegelapan'. Dengan demikian umat percaya dapat memproklamasikan bagi dirinya kebebasan – yang telah menjadi haknya. Ini bertentangan dengan klaim dari ke-Islam-an, mereka perlu mengerti bahwa mereka telah dibebaskan dari tawanan kegelapan menjadi orang yang merdeka di dalam terang. Buku ini menawarkan pengetahuan kepada para pembaca tentang hal tersebut dan memperlengkapi umat yang percaya dengan sumber-sumber yang memungkinkan mereka untuk menerapkannya.

## **Pedang (Perang) Bukanlah Jawaban**

Ada banyak cara untuk menolak kehendak dari kekuasaan Islam. Hal tersebut dapat melibatkan banyak aksi, termasuk dalam aksi politik dan komunitas, advokasi hak asasi manusia, penyelidikan secara akademis, dan penggunaan media massa untuk mengkomunikasikan kebenaran. Bagi beberapa komunitas dan bangsa ada saatnya dimana reaksi militer diperlukan.

Ketika Muhammad mempersiapkan para pengikutnya untuk menyebarkan kepercayaannya ke seluruh penjuru dunia, dia menyuruh mereka untuk menawarkan **tiga** pilihan kepada para non-Muslim. Salah satunya adalah dengan *kalimat shahadat* - lainnya dengan tunduk secara politis – yaitu *dhimma* – akan tetapi pilihan lainnya adalah ‘pedang’ (perang) – untuk memperjuangkan hidup mereka, pilihan untuk membunuh atau dibunuh, seperti yang terdapat dalam bahasa Arab *qatilu*, yang digunakan dalam Quran untuk menerangkan arti hal tersebut yang adalah untuk bertahan hidup, seperti yang tersirat (lihat cthnya Q9:29, 2:190, 2:193, 2:217, 9:111).

Namun demikian jalan dalam melawan *jihad* membawa resiko tertentu secara spiritual, terlepas dari kemungkinan-kemungkinan mengalahkan kaki tangan Muslim. Ketika umat Kristiani pada jaman dulu memulai perlawanan untuk membela diri terhadap penaklukan Islam, umat Kristiani mampu bertahan selama seribu tahun lamanya, sampai hampir delapan ratus tahun hingga tercapainya pembebasan jazirah Iberian- mereka telah dibentuk oleh pengalaman, walaupun hasilnya tidak selalu menjadi lebih baik. Hingga hampir mencapai tujuh tahun setelah Saracens merebut Roma di tahun 846- dan lebih dari satu abad setelah penyerangan bangsa Arab, pendudukan Andalusia – dimana Paus Leo, ditahun 853 AD menjanjikan kepastian masuk surga bagi mereka yang membela gereja-

gereja dan kota-kota Kristen terhadap bangsa Arab. Lebih dari tiga abad kemudian Paulus Gregory VII menawarkan pengampunan dosa kepada setiap orang yang mati dalam perluasan kekuasaan Kristen ke tanah orang tidak percaya. Kemudian ada dogma Perang Suci yaitu Perang Salib, sebuah teologi “Jihad Kristen” dengan meminjam istilah Islam, istilah yang dibawa oleh sang Penakluk bagi Dunia Baru, dengan hasil yang kurang baik (pertumpahan darah).

Sekarang umat Kristiani tidak lagi mengkhotbahkan tentang ‘Perang Suci’, berbeda dengan kenyataannya begitu banyak dunia ke-Kristenan yang terperangkap dalam ‘jihad Kristiani’ yang salah, yang berkembang menjadi tanggapan langsung dari agenda teologi Islam, yang semestinya menjadi pelajaran yang baik dari resiko akibat keterlibatan melawan Islam.

Akar kekuatan Islam bukanlah dari sisi militer ataupun politik, akan tetapi secara **spiritual**. Islam menciptakan intisari dari tuntutan secara spiritual, yang didasari oleh hukum syariah dengan dasar *shahadat* dan *dhimma*. Untuk alasan inilah, para narasumber disini menawarkan untuk melawan dan membebaskan orang-orang dari Islam secara spiritual. Hal tersebut dirancang agar dapat digunakan oleh para umat Kristiani, dalam menerapkan pengertian secara Alkitabiah akan arti salib bagi kebebasan.

## **Bukan Oleh Kekuatan Manusia**

Dalam Kitab Daniel terdapat visi nubuatan yang mengejutkan, diturunkan pada abad ke 6 BC, dari pemerintahan yang saat itu sedang berkuasa diramalkan akan bangkit kerajaan-kerajaan yang akan memburu kaisar Alexander yang Agung.

Dan pada akhir dari kerajaan mereka, ketika para orang fasik telah penuh kejahatannya, maka akan muncul

seorang raja dengan muka garang, yang pandai menipu. Kekuatannya akan menjadi hebat, tetapi tidak sekuat yang terdahulu, dan ia akan mendatangkan kebinasaan yang mengerikan, dan apa yang dilakukannya akan berhasil; orang-orang berkuasa akan dibinasakannya, juga umat orang kudus. Dan oleh karena akalunya, penipuan yang dilakukannya akan berhasil; ia akan membesarkan dirinya dalam hatinya, dan dengan tak disangka-sangka banyak orang akan dibinasakannya; juga ia akan bangkit melawan Raja segala raja. **Tetapi tanpa perbuatan tangan manusia, ia akan dihancurkan.** (Daniel 8 : 23-25; Alkitab terjemahan baru)

Terdapat kesamaan sifat dari penguasa ini dengan apa yang diwariskan oleh Muhammad termasuk kelebihan dalam sifat ke-Islam-an; yang berorientasi pada keberhasilan; kecurangan-kecurangan; merampas kekuatan dan kekayaan orang lain untuk memperkuat dirinya sendiri; kepiawaiannya dalam menguasai mereka yang telah terbuai dalam kerapuhan oleh rasa aman yang palsu; dan catatan akan kebinasaan umat Kristiani serta komunitas Yahudi.

Bisakah nubuatan ini dikatakan mengacu pada Muhammad dan agamanya yang bangkit dari puing-puing moral dan spiritual kehidupannya? Jika demikian, maka harapan yang ditawarkan oleh kitab suci ini terhadap kemenangan akhir atas kuasa dari raja ini juga mengandung suatu peringatan, bahwa kemenangan tidak akan dapat dicapai dengan 'kekuatan manusia'. Untuk mengatasi kekuatan ini, kebebasan tidak akan bisa didapat hanya dengan melalui sisi politik, sisi militer atau sisi ekonomi.

Setelah merenungkan dan mempelajari hal ini selama bertahun-tahun saya yakin bahwa peringatan nubuatan Daniel ini benar-benar nyata dalam klaim agama Islam terhadap haknya untuk mendominasi atas agama lainnya.



Kekuasaan yang diklaimnya adalah secara spiritual, dan merupakan perlawanan efektif, yang mengarah kepada kebebasan selamanya dari pemproklamiran ke pendominasiannya, yang hanya dapat dicapai dengan cara spiritual. Bentuk lain dari perlawanan juga diperlukan untuk mengatur kekuasaan Islam, tetapi bukan berarti hal tersebut dapat menandai akar permasalahannya.

Saya yakin bahwa satu-satunya kuasa, yaitu kuasa Kristus dan salibNya yang merupakan kunci yang dapat memberikan kebebasan yang pasti dan permanen dari klaim Islam yang merendahkan. Berdasarkan keyakinan inilah saya menulis buku ini. Tujuannya adalah untuk memperlengkapi orang-orang suci untuk menemukan kebebasan dari kedua aspek-aspek strategi Islam untuk mendominasi jiwa manusia.

### **Jika anda ingin tau lebih banyak ...**

Buku ini mempunyai tujuan yang jelas dan langsung tepat sasaran. Jika pembaca ingin mempelajari lebih dalam lagi tentang ke-Islam-an, dan mengkonfirmasi bahwa informasi ini berasal dari sumber-sumber yang orisinal(asli), penelitian yang menopang buku ini dapat dipelajari secara mendetail seperti yang terdapat dalam buku saya yang terdahulu berjudul *Pilihan Ketiga: Islam, Dhimmitude dan Kebebasan*. Buku itu mempunyai banyak sekali referensi sampai kepada sumber utama yang mana dokumennya diklaim telah dibuat tentang Islam.

# Shahadat

## **Bagaimana Cara Menjadi Muslim**

Kata *Islam* dalam bahasa Arab, berarti ‘berserah’. Kata *Muslim* berarti ‘seseorang yang berserah’, seseorang yang berserah kepada Allah.

Apa arti dari penyerahan diri ini? Gambaran yang dominan dari Allah dalam Qur’an adalah seorang tuan yang berdaulat penuh, seseorang yang mempunyai otoritas yang mutlak dalam segala hal. Sikap yang diinginkan oleh ‘tuan’ ini adalah agar pengikutnya berserah kepada otoritasnya dan kedaulatan kuasanya.

Dengan masuk Islam berarti menyetujui untuk berserah kepada Allah. Ini dapat dilakukan dengan mengucapkan *kalimat shahadat*, janji iman Islam:

*Ashhadu an la ilaha illa Allah,  
wa ashhadu anna Muhammadun Rasulu Allah*

‘Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.’

Jika anda mengakui *kalimat shahadat* ini, dan mengucapkannya, artinya anda telah menjadi Muslim.

Meskipun kalimat ini hanya terdiri dari beberapa kata-kata saja, pengertiannya sangat luas. Mengucapkan *kalimat shahadat* merupakan suatu pernyataan bahwa Muhammad adalah tuntunan hidup anda. Menjadi seorang Muslim – ‘seseorang yang berserah’ – yang artinya pengikut Muhammad, sebagai utusan Allah yang unik, yang menyediakan tuntunan untuk setiap makhluk hidup yang istimewa.

Tuntunan dari Muhammad berasal dari dua sumber, yaitu norma-norma Islam:

- *Qur'an* adalah kitab pengungkapan yang diturunkan kepada Muhammad dari Allah.
- *Sunnah* adalah contoh-perilaku dari Muhammad, yang termasuk:

Ajaran: yang Muhammad ajarkan untuk dilakukan oleh semua orang.

Aksi : hal-hal yang telah Muhammad lakukan.

Contoh-perilaku dari Muhammad dicatat untuk umat Muslim dalam dua bentuk. Yang pertama adalah *hadis*, yang merupakan tradisi yang meliputi hal-hal yang dilakukan dan dikatakan oleh Muhammad. Bentuk lainnya adalah *surah*, yang merupakan biografi Muhammad, dan menempatkan kehidupannya dalam urutan kronologis.

### *Karakter Muhammad*

Apakah contoh-perilaku Muhammad patut menjadi teladan? Dimana ada beberapa aspek-aspek dari hidup Muhammad yang positif, sementara ada hal lainnya yang dapat dikagumi, dan banyak juga yang menggugah, bahkan sangat menarik, akan tetapi ada beberapa episode kehidupannya yang salah, apalagi jika ditilik dari standard etika manapun. Terdapat sejumlah pernyataan-

pernyataannya dan episode hidupnya dalam *surah* maupun *hadis* yang mengejutkan, termasuk kejadian pembunuhan, penyiksaan, pemerkosaan dan penyiksaan terhadap wanita, perbudakan, pencurian, penipuan dan hasutan terhadap non-Muslim.

Materi-materi tersebut tidak hanya mengganggu sebagai pembuktian dari siapakah sebenarnya pribadi Muhammad: akan tetapi hal tersebut juga melibatkan seluruh umat Muslim. Contoh-perilaku yang diberikan Muhammad termaktub dalam undang-undang dari Allah dalam Qur'an sebagai model yang terbaik untuk diikuti, agar peristiwa-peristiwa tersebut dapat dan dipakai sebagai standard untuk diikuti oleh umat Muslim.

Lagipula setiap orang yang terikat dengan *kalimat shahadat* berkewajiban untuk mengikuti contoh-perilaku yang diberikan Muhammad dan berusaha untuk menyamai karakternya. Hal tersebut mengikuti *kalimat shahadat* yang mengakui Muhammad adalah utusan Allah. Dengan mengucapkannya berarti menerima tuntunan Muhammad dalam hidup anda.

Dalam Qur'an, Muhammad disebut sebagai perilaku yang terbaik, wajib bagi semuanya untuk mengikuti:

“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.” – (Q.4:80 Surah An-Nisaa)

“Dan tidakkah patut bagi laki-laki yang Mukmin, dan tidak (pula) bagi perempuan yang Mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai

Allah dan Rasul-Nya, maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.” – (Q.33:36 Surah Al-Ahzab)

Barangsiapa yang menjadi pengikut Muhammad akan mendapat kesuksesan dan diberkati:

“Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.” – (Q.24:52 Surah An-Nuur)

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul (-Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang, yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” – (Q.4:69 Surah An-Nisaa)

Menentang fatwa dan perilaku dari Muhammad adalah orang yang tidak percaya. Hal ini akan menyebabkan kegagalan dalam hidupnya dan neraka tempatnya. Kutukan-kutukan ini dijatuhkan bagi umat Muslim di Qur'an:

“Dan barangsiapa yang menentang Rasul, sesudah jelas kebenaran baginya dan mengikuti jalan, yang bukan jalan orang-orang Mukmin, kami biarkan ia leluasa, terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu, dan Kami masukkan ia ke dalam Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruknya tempat kembali.” – (Q.4:115 Surah An-Nisaa)

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah, kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu,

maka tinggalkanlah; dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” – (QS.59:7 Surat Al-Hasyr)

“Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasulnya, maka sesungguhnya, baginyalah neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.” – (Q.72:23 Surah Al-Jin)

Qur'an memerintahkan untuk memerangi setiap orang yang menolak Muhammad:

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) pada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah Dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” – (Q.9:29 surah At-Taubah)

“(Ingatlah), ketika Rabb-mu mewahyukan kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman’. Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala-kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.” – (Q.8:12 Surah Surah Al-Anfaal)

“(Ketentuan) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya, mereka menentang Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.” – (Q.8:13 Surah Al-Anfaal)

## **Qur'an – dokumen pribadi Muhammad**

Umat Muslim yang taat, percaya bahwa Qur'an adalah surat yang sempurna sebagai wahyu tuntunan Allah kepada manusia, yang diturunkan melalui rasulnya Muhammad. Jika anda menerima rasulnya, maka anda harus menerima perintahnya. Dikarenakan hal tersebutlah maka *kalimat shahadat* mewajibkan seorang Muslim untuk mempercayainya dan taat kepada Qur'an.

Hal utama dalam memahami Qur'an adalah dengan memahami bahwa Muhammad dan Qur'an sangat berkaitan erat bagaikan tubuh dengan tulang punggung. *Sunnah* bagaikan tubuh dan Qur'an adalah tulang punggungnya. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, dan anda tidak akan dapat memahaminya tanpa memahami satu dengan lainnya.

## **Syariat Islam – jalan menuju Muslim**

Untuk mengikuti ajaran dan contoh-perilaku dari Muhammad, seorang Muslim haruslah berkiblat kepada Qur'an dan *Sunnah*. Walaupun demikian, materi ini mungkin terlalu rumit dan sulit untuk kebanyakan umat Muslim untuk mendalaminya secara gamblang, mengerti dan menerapkan untuk kehidupan mereka sendiri. Hal tersebut jelas terlihat pada para pemuka agama di awal abad Islam dimana mayoritas umat Muslim harus bergantung pada seorang ahli dari kaum minoritas yang berkemampuan menyusun undang-undang dan menyelaraskan bahan-bahan dari *Sunnah* dan Qur'an Muhammad menjadi aturan hidup umatnya yang sistematis dan konsisten. Jadi, berdasarkan Qur'an dan *Sunnah* Muhammad, hukum bagi umat Muslim berasal dari apa yang dikenal sebagai *Syariat*, jalan hidup umat Muslim.

*Syariat* Islam mengacu kepada *Syariat* Muhammad, karena berdasarkan contoh-perilaku Muhammad dan ajarannya. Sistem dari aturan ini didefinisikan (diartikan) sebagai jalan mutlak bagi kehidupan. Tidak ada Islam tanpa *Syariat*.

Dikarenakan *Sunnah* Muhammad adalah dasar dari hukum *Syariah*, maka dianggap tidaklah penting untuk menerjemahkan catatan secara terperinci dari apa yang dia telah lakukan dan katakan seperti yang dicatat dalam *hadis* dan *surah*. Ketidaktahuan tentang Muhammad adalah ketidaktahuan tentang *Syariat* (*syariah*), dan oleh karenanya segala sesuatu tentang hak manusia dalam kehidupan sehari-hari dibawah kondisi Islam. Apa yang dilakukan Muhammad, hukum *Syariat* memerintahkan umat Muslim untuk menyamaratakan, dan mempengaruhi hidup dari jutaan orang, baik Muslim maupun non-Muslim. Hubungan antara hidup Muhammad dan hidup para umatnya saat ini tidaklah selalu selaras, akan tetapi tetap menjadi ciri khas dan sangat kuat sekali.

Hal lainnya yang perlu diketahui tentang *Syariat* adalah, sejalan dengan hukum yang dibuat oleh para anggota dewan perwakilan, yang telah dirancangan oleh para umatnya tidak dapat diubah, dengan pemikiran bahwa *Syariat* sebagai mandat agung, dan oleh karenanya adalah sempurna dan tidak dapat dirubah. Ada beberapa area fleksibel tertentu - keadaan baru yang tetap timbul oleh sebab itu perlu bagi para ahli hukum umat Muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip dari alasan dan analogi dari bagaimana *Syariat* dapat diterapkan - akan tetapi ini adalah penyesuaian seputar garis batas dari apa yang dipandang sebagai apa yang telah ditentukan, sebagai sistem yang ideal.



## **Janji akan kesuksesan**

Apa yang terkandung dalam Islam yang menghasilkan hak tuntunan? Bagi mereka yang berserah kepada Allah dan menerima tuntunannya, maka hasil yang akan diperoleh adalah **kesuksesan** dalam kehidupan saat ini dan hidup diakhirat. Panggilan Islam adalah panggilan kesuksesan .

Panggilan kesuksesan ini diproklamirkan dalam *adzan*, atau panggilan untuk sembahyang (*shalat*), yang dikumandangkan lima kali dalam sehari:

### **Bacaan Lafadz Adzan dalam Bahasa Indonesia**

Allahu Akbar. 4x

Asyhadu Allaa Ilaaha Illallaah. 2x

Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah. 2x

Hayya' Alash Shalaah. 2x

Hayya' Alal Falaah. 2x

Allaahu Akbar Allahu Akbar.

Laa Ilaaha Illallaah.

### **Terjemahan Lafadz Adzan**

Allah Maha Besar 4x

Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah 2x

Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah

Utusan Allah 2x

Marilah sholat, 2x

Marilah menuju kemenangan, 2x

Allah Maha Besar,

Tiada Tuhan selain Allah

Qur'an menekankan pentingnya dari hal terpenting yaitu kesuksesan. Hal ini memisahkan umat manusia menjadi pemenang dari yang lainnya. Bagi mereka yang tidak menerima tuntunan Allah berulang kali disebut sebagai 'pecundang':

“Barangsiapa mencari agama, selain daripada agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya, dan dia di akhirat termasuk **orang-orang yang rugi.**” – (Q.3:85 Surah Ali-Imran)

“Dan sesungguhnya, telah diwahyukan kepadamu, dan kepada (nabi-nabi) sebelummu: ‘Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapus amalmu, dan tentulah kamu termasuk **orang-orang yang merugi.**” – (Q.39:65 Surah As-Zumar)

Orientasi Islam adalah kesuksesan dan kegagalan hal ini berarti bahwa banyak umat Muslim yang dididik oleh agamanya untuk memandang diri mereka sendiri lebih mulia dari yang non-Muslim, dan sebagai Muslim yang lebih saleh mereka dikatakan lebih mulia daripada Muslim yang kurang saleh.

## **Pembagian beberapa golongan menurut dunia keislaman**

Melalui beberapa babnya, banyak yang dikatakan oleh Qur’an, bukan hanya tentang Muslim, akan tetapi juga tentang umat dari kepercayaan agama lainnya. Terminologi yang disahkan oleh Islam; yaitu membedakan manusia menjadi empat golongan:

1. Pertama dan yang terutama adalah **Muslim sejati.**
2. Lalu ada lagi kategori lainnya yang disebut orang **munafik**, Muslim yang murtad.
3. Kaum penyembah berhala adalah kategori yang dominan diantara orang Arab sebelum Muhammad ada. Kata “penyembah berhala’ dinamakan *musyrik*, yang artinya berkaitan dengan ‘sekutu’. Ini adalah golongan orang-orang yang menjadikan dirinya golongan yang ‘bersekutu’, yang berarti bahwa

siapapun atau apapun adalah sama dengan Allah (menyamakan Allah dengan sesuatu atau seseorang)

4. **‘Orang yang berasal dari Kitab’** adalah subkategori dari *musyrik*. Kategori ini termasuk umat Kristiani dan bangsa Yahudi. Orang-orang ini dianggap sebagai *musyrik*, karena Qur’an menjuluki baik umat Kristiani ataupun bangsa Yahudi sebagai orang yang mepersekutukan Tuhan atau Allah’.

Konsep dari “golongan Orang-Orang “Ahli Kitab” menandakan bahwa Kekristenan dan agama Yahudi saling berhubungan dan berasal dari agama Islam. Islam sendiri dipandang sebagai agama asal /mula-mula dimana Kristen dan Yahudi telah berabad-abad menyimpang. Menurut Qur’an, Kristen dan Yahudi mengikuti keyakinan yang bersumber pada monoteisme murni – dengan kata lain Islam – akan tetapi Kitab sucinya telah dirubah dan tidak lagi otentik atau asli (Islam mengklaim bahwa kitab suci orang Yahudi atau orang Kristen (Nasrani) telah diselewengkan atau dirubah). Dengan pengertian inilah, Kekristenan dan agama Yahudi dipandang sebagai pembelotan dari Islam, dan para pengikutnya telah tersesat dari jalan yang lurus. Terlebih lagi, umat Kristen (dan Yahudi) tidak dapat dibebaskan dari kebodohnya sampai Muhammad menurunkan Qur’an (Q98:1). Muhammad adalah pemberian dari Allah untuk umat Kristen dan bangsa Yahudi agar dapat meluruskan kesalahpahaman mereka. Mereka harus menerima Muhammad sebagai rasul Allah, dan Qur’an sebagai wahyu terakhir. (Q5:15; Q57:28; Q4:47)

Dalam Qur’an tercantum komentar tentang Kristen dan Yahudi baik secara positif dan negatif. Dalam sisi positif, dikatakan bahwa beberapa umat Kristen dan bangsa Yahudi beriman dan benar-benar orang percaya (Q3:113-114). Namun demikian pada bab yang sama dikatakan pengujian

pada ketulusan mereka adalah tulus untuk menjadi Muslim.  
(Q3:199)

Meskipun bangsa Yahudi dan umat Kristiani dianggap sebagai satu kesatuan kategori ‘Orang-orang Kitab’, bangsa Yahudi dianggap yang terburuk didalam Qur’an. Misalnya, Qur’an mengatakan bahwa adalah umat Kristiani yang akan menjadi ‘paling terdekat untuk jatuh cinta’ kepada Muslim, tetapi bangsa Yahudi dan para penyembah berhala yang akan mempunyai kebencian terhadap Muslim.(Q5:82)

Pada akhirnya, bagaimanapun juga, keputusan akhir Qur’an adalah negatif pada keduanya, bangsa Yahudi dan umat Kristiani sama saja. Penghukuman diwujudkan dalam tuntutan kunci teologis, dan disatukan kedalam doa-doa setiap hari oleh setiap Muslim yang taat.

### *Doa-doa Harian*

Bab yang paling terkenal dalam Qur’an adalah *al-Fatihah* ‘Pembuka’. *Surat* ini diucapkan sebagai bagian dari perintah dalam doa setiap hari - *shalat* - dan diulang dalam setiap doa. Seorang Muslim yang beriman selalu menjalankan shalatnya akan mengucapkan *surat* ini sedikitnya tujuh belas kali sehari, dan lebih dari lima ribu kali setahun.

*Al-Fatihah* adalah doa tuntunan :

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah  
lagi Maha Penyayang”.

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”.

“Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.

“Yang menguasai Hari Pembalasan”.

“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya  
kepada Engkaulah kami meminta pertolongan”.

“Tunjukilah kami jalan yang lurus”,

“(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri

nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

Ini adalah doa untuk meminta pertolongan Allah untuk menuntun orang percaya ‘ke jalan yang lurus’. Hal tersebut diyakini benar oleh umat Islam sebagai tuntunan.

Akan tetapi siapakah yang dimurkai Allah, atau telah tersesat? Siapakah orang – orang ini yang pantas dianggap bernoda dalam setiap doa umat Muslim, setiap hari, ratusan ribu kali dalam hidup umat Muslim?

Muhammad menyatakan kebenaran arti dari surat ini, dikatakannya, “Mereka yang dimurkai Allah adalah bangsa Yahudi dan mereka yang tersesat yaitu umat Kristiani.

Suatu hal yang luar biasa bahwa doa harian setiap umat Muslim, inti daripada Islam, termasuk suatu penolakan terhadap umat Kristen dan bangsa Yahudi sebagai suatu ketersesatan dan sasaran kemarahan Allah.

### *Tuntutan Teologis tentang non-Muslim*

Pergeseran yang melampaui ritual khidmat, Qur’an dan Sunnah mengajarkan:

1. Umat Kristiani dan bangsa Yahudi yang bersikukuh kepada *ketersesatannya* dan tetap tidak mempercayai Muhammad dan kemahatunggalannya – dengan kata lain yang tidak pindah ke Islam – akan masuk neraka.
2. Umat Muslim lebih tinggi derajatnya dari umat lainnya – dengan kata lain umat Muslim adalah ‘orang-orang yang terbaik’ – dan peran mereka adalah memberikan petunjuk kepada yang tersesat mengenai apa yang benar dan salah, memerintahkan apa yang mulia, dan melarang apa yang dianggap dosa/memalukan. (Q3:110)

3. Merupakan takdir umat Islam untuk menguasai semua agama lainnya. (Q48:28)
4. Untuk mencapai titik kekuasaan ini, umat Muslim harus memerangi bangsa Yahudi dan umat Kristiani (Orang-orang Kitab) hingga mereka terkalahkan dan direndahkan, dan dipaksa untuk menghormati komunitas Muslim. (Q9:29)
5. Pada akhir zaman bangsa Yahudi dan Kekristenan akan dihancurkan. Muhammad mengajarkan bahwa hal tersebut akan terjadi ketika nabi Isa, Yesus umat Islam kembali ke bumi, dia akan menghancurkan umat Kristiani (menghancurkan Salib), dan mengakhiri toleransi sah terhadap umat Kristiani untuk hidup dibawah peraturan Islami (tidak akan nada *jizya*). Para ilmuwan mengartikan *hadis* ini sebagai Isa nabi umat Muslim (Yesus) akan memaksa seluruh umat Kristen, dan pengikut keyakinan lainnya, untuk pindah ke Islam dengan pedang terhunus.
6. Sebagai tambahan dari semua ini, ada banyak sekali tuntutan secara teologis tentang bangsa Yahudi. Contohnya, Muhammad mengajarkan bahwa pada akhirnya, batu-batu pun akan membantu umat Muslim untuk membinasakan bangsa Yahudi.

### **Penipuan yang disahkan (penipuan yang dihalalkan)**

Satu aspek problematika dari *shariah* Islam adalah pengajarannya mengenai berdusta dan menipu. Sementara hal tersebut harus diketahui bahwa berdusta dianggap dosa yang sangat serius dalam Islam, sementara ada situasi dimana berdusta itu diperbolehkan, menurut pihak otoritas Islam, berdasarkan contoh dari Muhammad. Ini adalah beberapa

perbedaan nyata dimana umat Muslim diperbolehkan atau diharuskan berbohong. Contohnya, satu bab dalam *Sahih al-Bukhari* berjudul 'Dia yang membawa damai diantara para umatnya bukanlah seorang pendusta'. Menurut aspek dari contoh Muhammad ini, dimana pada satu kondisi tertentu umat Muslim diperbolehkan berbohong saat mendamaikan orang, dimana hal tersebut akan memberi dampak positif.

Konteks lainnya untuk berbohong yang sah secara hukum adalah ketika Muslim berada dalam ancaman bahaya dari non-Muslim (Q3: 28). Dari ayat ini dapat ditarik kesimpulan tentang konsep *taqiyya*, yang mengacu kepada praktek penipuan agar umat Muslim selamat dari bahaya.

Permufakatan para ahli teologi Muslim adalah bahwa umat Muslim, ketika hidup dibawah dominasi politik non-Muslim, diijinkan untuk menunjukkan keramahtamahan dan sikap baik kepada non-Muslim sebagai bentuk perlindungan diri, selama mereka masih beriman.

Satu implikasi dari doktrin ini adalah sikap Muslim sejati terhadap non-Muslim mungkin diharapkan menjadi tidak terlalu bersahabat, dan keyakinan mereka tidak terlalu terselubung, sejalan dengan kekuasaan politik mereka yang meningkat.

Keadaan lainnya adalah dimana hukum *syariah* mendorong umat Muslim untuk berbohong, termasuk: antara suami dan istri demi menjaga keharmonisan rumah tangganya; ketika menyelesaikan pertengkaran; dimana jika mengatakan yang sebenarnya mungkin akan memberatkan salah satu pihak; ketika seseorang sudah mempercayakan rahasia mereka pada anda; dan pada peperangan.

Umumnya, Islam mendukung etika berdusta jika untuk alasan kebaikan. Para ahli teologi Muslim menetapkan perbedaan tipis antara beberapa jenis dusta, contohnya

lebih memilih untuk memberi kesan yang menyesatkan daripada berbohong.

### *Suatu komunitas yang rusak etika*

Sebuah etika yang bermanfaat untuk berdusta dan berkata benar dapat sangat merusak. Etika tersebut menghancurkan kepercayaan dan menimbulkan kebingungan, merusak budaya rumah tangga dan politik. Jika para suami terbiasa berbohong kepada istri-istri mereka, untuk 'memuluskan setiap perbedaan', hal ini akan mengikis kepercayaan dalam berumah tangga. Dalam suatu tingkat masyarakat, budaya dari penipuan yang sah secara hukum menyebabkan rusaknya kepercayaan. Ini berarti melakukan usaha jauh lebih mahal, konflik berkepanjangan, rekonsiliasi (perdamaian) akan jauh lebih sulit dicapai.

Ketika seseorang meninggalkan Islam, adalah penting bagi mereka untuk meninggalkan juga aspek contoh dari Muhammad.

## **Berpikirlah untuk diri Anda**

Dikarenakan oleh pengetahuan yang terorganisir dan dijaga dalam Islam, sangat sulit untuk mengetahui apa yang sebenarnya diajarkan oleh Islam didalam beberapa persoalan.

Sumber utamanya dalam Islam, besar dan rumit, dan proses yang diambil dari *shariah* dikendalikan dari sumber bahan-bahan Qur'an dan *Sunnah* yang dianggap mahir, membutuhkan pendidikan bertahun-tahun, dimana mayoritas umat Muslim tidak mampu menjalankannya. Ini berarti bahwa, pada prakteknya, adalah bijaksana bagi umat Muslim untuk bergantung pada ahli teologi (ustadz) mereka untuk mendapatkan tuntunan beriman. Sudah tentu ahli hukum Islam akan memerintahkan umat



Muslim untuk mencari dan mengikuti seseorang yang berpengetahuan luas dalam hal keimanan, dan mengikuti orang tersebut. Jika umat Muslim bertanya tentang hukum *Syariah*, mereka hendaknya bertanya kepada seseorang yang memiliki keahlian yang diperlukan.

Pengetahuan tentang agama Islam tidak sebebaskan atau sedemokratis seperti pengetahuan Alkitabiah dalam abad terakhir ini. Dalam Islam hal-hal tertentu tidak didiskusikan jika tidak perlu disebutkan, atau hal tersebut hanya akan menjelekkan Islam jika disebutkan; segala sesuatu tentang Islam hanya bisa didapatkan berdasarkan “jika perlu diketahui”.

Bagaimanapun juga umat Muslim dan para pendahulu Muslim hendaknya tidak terintimidasi atau terancam dengan tuntutan bahwa mereka tidak punya hak untuk mengungkapkan pendapatnya tentang Islam, Qur'an, atau *Sunnah* Muhammad. Dalam era ini, ketika bahan sumber utama tersedia, hal tersebut sebagaimana tidak ada sebelumnya, umat Kristiani, bangsa Yahudi, ateis dan Muslim harusnya mengambil semua kesempatan untuk mendapatkan informasi, dan berdiskusi tentang pandangan mereka dalam masalah ini yang nantinya akan mempengaruhi pandangan kita semua.

# Dhimma

## Tiga Pilihan

Di tahun 2006, Ketika Paus Benedict memberikan apa yang dikenal sekarang dengan kuliah Regensburgnya, dia mengutip Kaisar Manuel II Paleologus, yang mengungkapkan perintah Muhammad dalam menyebarkan iman yang diajarkannya menggunakan pedang.

Komentar Paus menimbulkan reaksi tajam dari umat Muslim diseluruh dunia. Salah satu tanggapan menarik yang datang dari Syeik ‘Abdul Aziz al-sheikh, Ulama Besar dari Saudi Arabia, yang mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa Islam tidak disebarkan dengan kekerasan. Dia berargumentasi bahwa adalah salah untuk menuduh Islam seperti itu, karena orang kafir saja punya pilihan ketiga. Pilhan pertama adalah Islam, pilihan kedua pedang, sementara pilihan ketiga dinyatakannya sebagai:

‘menyerah dan bayar pajak(dhimmah), dimana mereka akan diijinkan untuk menetap ditanahnya, taat kepada keyakinannya dibawah perlindungan Muslim.’

Ulama Besar mengarahkan para pembacanya kepada contoh Muhammad. Dia mengatakan "Barangsiapa yang membaca Quran dan Sunnah dapat mengerti fakta." Ketiga pilihan yang diarahkan oleh ulama tersebut adalah;

- i) pindah keyakinan ke Islam
- ii) perang – membunuh atau dibunuh; atau
- iii) menyerah kepada kekuasaan Islam.

Kedua pilihan pertama tertuju kepada Muhammad, yang mengatakan:

Aku telah diperintahkan oleh Allah untuk memerangi orang-orang sampai mereka mengaku tidak seorangpun yang berhak menyembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, ..... jika mereka melaksanakan semuanya, maka mereka menyelamatkan hidup mereka dan hartanya dariku ....

Bagaimanapun hal tersebut telah dilunakkan oleh pernyataan lainnya dimana Muhammad memberikan pilihan tambahan, sebagai tambahan bagi Islam atau perang, yang untuk menyerah, dan membayar upeti *jizya*: Berjuang dengan nama Allah dan dijalan Allah.

Berjuang melawan mereka yang tidak percaya kepada Allah. Untuk perang suci....

**Ketika engkau bertemu dengan musuhmu yang musyrik, ajak mereka kepada tiga pilihan.**

Jika mereka memilih kepada salah satu pilihan tersebut, terimalah dan tahanlah dirimu dari mencederai mereka.

Undanglah mereka untuk menerima Islam;

Jika mereka menanggapi engkau, terimalah mereka dan berhentilah dari berperang terhadap mereka..

Jika mereka menolak untuk menerima Islam, mintakan *jizya* dari mereka.

Jika mereka setuju untuk membayarnya, terimalah dan tahanlah tanganmu.

Jika mereka menolak untuk membayar pajaknya, carilah bantuan Allah dan berperanglah terhadap mereka.

Dalam *The Third Choice*, apa yang disebut ‘fakta’ oleh Ulama Besar terdapat dalam Quran dan Sunnah yang telah dijelaskan, sesuai dengan penafsiran komentator-komentator besar Islam, dan membiarkan non-Muslim hidup dibawah hukum Syariah, sejalan dengan sejarah.

Komunitas yang menyerah kepada aturan Islam dianggap oleh hukum Islam telah menerima pakta dhimma. Hal tersebut adalah perjanjian penyerahan diri dimana komunitas non-Muslim setuju untuk membayar upeti tahunan kepada Muslim, dan mengadopsi sebuah sikap kerendahan hati akan kekalahannya. Sebagai gantinya para non-Muslim diijinkan untuk tetap pada keyakinannya selayaknya kondisi sebelum mereka ditaklukkan. Para non-Muslim yang hidup dibawah kondisi ini dikenal sebagai *dhimmis*.

Sistem *Dhimma* adalah sebuah penerapan politik dari dua prinsip berdasarkan Quran: i). bahwa Islam harus menang atas semua agama lainnya (Q48:28), dan ii). bahwa Muslim harus berada diposisi berkuasa untuk menjalankan pengajaran Islam atas hal yang benar dan salah (Q3:110)

### *Ritual pembayaran jizya*

Dalam hukum Islam – hukum *Syariah* – pakta *dhimma* memperlakukan para non-Muslim sebagai orang-orang yang kehilangan hak hidupnya, jika umat Muslim tidak mengasihani mereka. Hal ini berkilas balik ke ide pra-Islam bahwa jika engkau menaklukkan seseorang, dan membiarkannya tetap hidup, maka mereka berhutang kepala (nyawa) mereka kepadamu. Oleh karena hal tersebut,

pajak kepala *jizya* tahunan, dibayarkan oleh *dhimmis* pria dewasa ke Negara Islam, seperti yang digambarkan di sumber otoritas Islam sebagai tebusan yang dibayarkan oleh dhimmi sebagai ganti hidupnya. Ahli perkamusan Muslim mendefinisikan *jizya* sebagai:

... pajak yang diambil dari non-Muslim yang bebas dari sebuah pemerintah Muslim dimana mereka mengesahkan pakta dhimma yang memastikan perlindungan atas mereka, **walaupun hal tersebut merupakan kompensasi agar tidak dibantai.** (Lane's *Arabic-English Lexicon*)

At-Fayyish, seorang komentator Algeria abad 19, menjelaskan prinsip ini dalam uraiannya pada Q9:29:

“Ada dikatakan: *jizya* adalah pelunasan bagi darah mereka. Ada dikatakan ‘X’ telah mencukupi ..... untuk mengkompensasikan agar mereka tidak dibantai. Tujuannya adalah untuk menggantikan kewajiban untuk pembunuhan dan perbudakan ..... Hal tersebut adalah untuk keuntungan bagi umat Muslim.”

Atau, seperti yang dijelaskan oleh William Eton satu abad lebih sebelumnya dalam ringkasannya *Survey of the Turkish Empire*, yang diterbitkan di tahun 1799.

Kata-kata dalam perumusan mereka, ditujukan kepada umat Kristiani dalam hal pembayaran pajak perseorangan mereka (*jizya*), impor, bahwa sejumlah uang telah diterima, yang diambil sebagai kompensasi untuk tetap hidup tahun itu.

Di *The Third Choice* dijelaskan tentang simbolis ritual pembayaran pajak tahunan *jizya* yang sangat berkuasa. Para pria *dhimmi* diwajibkan untuk melalui ritual ini di seluruh dunia Muslim hingga zaman modern. Hal tersebut menghabiskan banyak dana, dan di banyak versi, satu bentuk ritual mencekik leher (dana), menandakan bahwa *dhimmis*

membayar nyawanya dengan pajak ini. Ritual tersebut dibuat menjadi undang-undang atas kematian dimana pembayaran *jizya* memenangkan penangguhan hukuman mati tahunan. *The Third Choice* menyajikan belasan acuan dari ritual pemenggalan leher ini, dari Moroko sampai ke Bukhara, dari abad ke 9 sampai abad ke 20, diambil baik dari sumber-sumber Muslim dan non-Muslim. Ritual ini berlanjut di beberapa Negara Muslim, seperti Yaman dan Afghanistan, hingga keluarnya bangsa Yahudi ke Israel di akhir tahun 1940an dan awal 1950an, dan di tahun-tahun akhir-akhir ini hal tersebut diadakan kembali.

Pada intinya, non-Muslim dipandang dalam hukum Islam klasik sebagai orang-orang yang berhutang nyawa kepada penakluk Muslim mereka. Mereka diharapkan dapat memiliki sikap berterimakasih dan rendah hati: para komentator Islam cukup jelas dalam menerangkan hal ini.

Banyak peraturan syariah dirancang untuk menentukan golongan rendah dan kelemahan atas non-Muslim. Contohnya:

- Saksi *dhimmi* tidak diterima di persidangan Syariah: hal ini melemahkan mereka dalam semua tekanan/penindasan;
- Rumah *dhimmi* harus lebih rendah dari rumah para Muslim;
- *Dhimmi* tidak diijinkan untuk menunggangi kuda atau mengangkat kepala dihadapan Muslim;
- *Dhimmi* tidak diijinkan untuk membela diri: hal ini membuat mereka lemah terhadap tindak kekerasan ditangan Muslim;
- Tidak boleh memampangkan simbol agamanya atau mengadakan kebaktian ditempat terbuka
- Tidak boleh mengkritik Islam

- *Dhimmis* harus berpakaian berbeda: warna pakaian ditentukan oleh Islam
- Dan banyak hukum-hukum lainnya yang menghina dan membedakan komunitas non-Muslim.

Hukum tersebut dimengerti sebagai ungkapan masyarakat dan sah atas penghinaan, yang diperintahkan di Quran (Q9:29).

Sistim *Dhimma* dirancang untuk mengurangi dan merendahkan martabat komunitas non-Muslim yang dikuasanya. Komentator Moroko di abad 18 Ibn 'Ajjabah menggambarkan tujuannya- penggalian dalam bagian di bukunya, diterjemahkan, dan diterbitkan untuk pertama kalinya di *The Third Choice*- sebagai pembunuhan jiwa:

Para *dhimmi* diperintahkan untuk menaruh jiwanya, keberuntungannya dan keinginan kepada kematian. Diatas segalanya dia harus membunuh cintanya, kepemimpinan dan harga diri. Para *dhimmi* menelungkupkan jiwanya, hingga dia tidak dapat menanggungnya dan akhirnya menyerah sepenuhnya. Sampai tidak ada yang dapat ditanggungnya. Dia tidak akan mengindahkan lagi masalah penaklukan dan kekuatan. Kekayaan dan kemiskinan sama saja baginya; pujian dan hinaan pun terasa sama saja; mencegah dan menurut akan sama saja; hilang dan ditemukan juga sama saja. Kemudian, ketika semua terasa sama saja, jiwanya akan menyerah dan takluk dangan sendirinya pada apa mereka harus menyerah.

Dalam hukum Islam, penalti yang paling keras diberlakukan kepada mereka yang tidak taat dengan pakta *dhimma*. Jika seorang *dhimmi* tidak membayar pajak *jizya*, atau tidak menaati peraturan yang dijatuhkan pada para *dhimmis*, hukumannya adalah *jihad* yang akan dimulai kembali. Ini berarti kondisi perang: barang-barang milik *dhimmis* akan

dirampas, para wanitanya akan diperbudak dan diperkosa, dan para prianya dibunuh (atau berpindah keyakinan dibawah ancaman pedang).

Contoh yang terkenal dari pakta *dhimma*, dikenal sebagai Pakta Umar, termasuk pasal dimana umat Kristiani dilibatkan atas penalti ini:

Kondisi-kondisi inilah dimana kami harus mengatur diri kami sendiri dan pengikut agama kami untuk mendapatkan keselamatan dan perlindungan. Jika kami melanggar salah satu dari janji-janji ini yang telah mereka atur untuk keuntungan kami, maka Dhimma kami telah dipatahkan dan kami diijinkan untuk melakukan bersama-sama apa yang dilakukan para pemberontak.

Maksud yang sama dibuat oleh Ibn Qudama, bahwa dalam hal ketidaktaatan kepada pakta *dhimma*, hidup seorang *dhimmi* dan segala kepemilikannya hilang:

Seseorang yang dilindungi yang melanggar perjanjian perlindungannya, apakah dengan cara menolak untuk membayar pajak kepalanya (*jizya*) atau menyerah kepada hukum masyarakat ..... membuat pengikutnya dan harta bendanya 'licit' (*halal* – bebas untuk dibunuh dan dirampas oleh kaum Muslim).

Sebagai perundang-undangan ritualisasi pemenggalan leher seseorang, pembayaran *jizya* dapat dianggap sebagai satu 'fakta darah' atau 'sumpah darah', dimana pesertanya melibatkan kematian dirinya sendiri dengan menirukan gaya hukuman mati, jika mereka gagal menjaga kondisi fakta mereka. Sumpah tersebut telah digunakan selama berabad-abad lamanya pada upacara permulaan oleh perkumpulan rahasia dan grup klenik, karena mereka dikenal dengan mempunyai kuasa psiko-spiritual untuk mengikat calon anggota untuk berserah diri dan taat.



Ritual *jizya* secara simbolis menuntut persetujuan *dhimmi* yang berpartisipasi di dalamnya untuk memenggal kepalanya jika dia melanggar satu syarat dari perjanjian *dhimma*, dimana dia telah merelakan hidupnya. Hal ini adalah suatu tindakan mengutuk diri sendiri, sama saja dengan mengatakan 'Anda punya hak mengambil kepala saya jika saya melanggar perjanjian ini'. Kemudian, jika seorang *dhimmi* melanggar perjanjiannya, sama saja dengan dia sudah memproklamirkan kematian atas dirinya sendiri, dihadapan khalayak ramai, dan jika dia terbunuh, hal itu tentunya terjadi atas seiijn dirinya sendiri.

Di *The Third Choice* berbagai contoh diberikan ketika komunitas *dhimmi* harus memikul kondisi *jihad* sebagai pelanggaran *dhimma* mereka, apakah secara nyata atau tidak. Sejarah dari banyak komunitas *dhimmi* ditandai dengan sejumlah tonggak traumatis sejarah yang melibatkan pembunuhan massal, pemerkosaan dan perampasan, yang telah membuat non-Muslim berada dalam intimidasi secara terus menerus, yang memperkuat perbudakan secara spiritual dan psikologis atas seluruh komunitas *dhimma*.

## **Dhimmitude**

Istilah *dhimmitude* dipakai untuk menggambarkan totalitas kondisi dari perjanjian yang dihasilkan seorang *dhimma*. Sama seperti perbedaan gender dan ras, *dhimmitude* bukan hanya pengungkapan struktur legal dan dalam masyarakat, tetapi juga dalam rasa kerendahdirian secara psikologis, dan kemauan untuk melayani, dimana komunitas yang dominan mengadopsinya dalam usaha keuntungan dirinya sendiri. Sebagai ilmuwan besar di abad pertengahan, Maimonides, mengatakannya demikian, 'Kita telah diam-diam merelakannya, baik tua maupun muda, membiasakan diri untuk dihina .....' dan diawal abad 20, Jovan Cvijic menggambarkan bagaimana ketakutan akan kekerasan

antar generasi dari kekuasaan bangsa Turki dan Muslim Albanian menghasilkan reaksi adaptasi yang khas diantara populasi umat Kristen di Balkan:

(mereka menjadi) ..... terbiasa menjadi kaum kelas rendah, yang tugasnya adalah membuat dirinya dapat diterima oleh tuannya, merendahkan diri dihadapannya dan menyenangkannya. Orang-orang ini menjadi pendiam, berhasia, cerdik; mereka mudah curiga pada orang lain; mereka tumbuh menjadi munafik dan jahat karena ini dibutuhkan agar mereka dapat hidup dan menghindari hukuman kekerasan.

Pengaruh langsung dari penindasan dan kekerasan diterapkan kepada hampir seluruh umat Kristiani dengan perasaan takut dan keprihatinan ..... Di Makedonia saya mendengar orang mengatakan: 'Bahkan dalam mimpi kamipun melarikan diri dari Turki dan Albania.'

Sebanding dengan kerendahdirian *dhimmi* adalah superioritas umat Muslim, yang mampu merasa menjadi sangat baik, memberikan tempat tinggal bagi *dhimmi*, dan menahan diri agar tidak dirampas miliknya. Sebagaimana seorang Iran pindah agama, umat Kristen mengatakan 'Umat Kristiani memandangnya sebagai agama dari kaum kelas golongan rendah. Islam adalah agama tuannya dan penguasa, Kekristenan adalah agama para budak.

Pandangan dunia tentang *dhimmitude* adalah sama jahatnya bagi umat Muslim dimana hal tersebut merendahkan derajat non-Muslim. Umat Muslim merugikan diri mereka sendiri saat mereka membangun keadaan dimana mereka tidak memiliki kemungkinan untuk mempelajari untuk bersaing dalam berpijak. Sama halnya dalam proteksi ekonomi dapat menyebabkan kemampuan bersaing dari seluruh bangsa hingga pada terhentinya pertumbuhan, jadi 'proteksi agama' dari *dhimma* ini dapat berarti bahwa

umat Muslim bergantung pada superioritas yang salah, yang akhirnya melemahkan mereka sendiri, dan merusak kemampuan mereka untuk mendapatkan pengertian sejati akan diri mereka sendiri dan dunia disekitar mereka.

Sistem dari dhimmitude menimbulkan suatu sikap yang berurat-akar pada kedua sisi dari generasi ke generasi. Sama halnya dengan rasisme berkelanjutan di Amerika dan negara lainnya lebih dari satu abad setelah perbudakan rasis dihapuskan, demikian juga institusi dhimmitude terus berlangsung berpengaruh, yang sudah tentu untuk mendominasi, hubungan antar umat Muslim, bahkan saat pajak *jizya* hampir dilupakan. Kedinamisannya bahkan dapat mempengaruhi hubungan antar keyakinan yang melibatkan imigran minoritas komunitas-komunitas Muslim, dalam masyarakat yang tidak pernah menjadi persoalan dalam *Syariah*.

## **Dhimmitude dari Barat**

Salah satu sudut pandang dalam buku *The Third Choice* adalah, satu proses yang terus menerus berlanjut dari subversi ideologi, bangsa-bangsa Barat bertambah banyak yang sependapat dengan pandangan Dunia tentang dhimmitude. Hal ini diterapkan, contohnya, dalam daftar panjang para pemimpin Barat yang memuja Islam, dan menyatakannya sebagai agama pembawa damai, dan pada saat yang bersamaan menyatakan juga rasa terima kasih mereka kepada Islam.

Contoh seorang tokoh terkemuka adalah Presiden Obama pada pidatonya di Kairo tahun 2009, dimana dia berbicara tentang peradaban yang 'berhutang kepada Islam'. Sama halnya seperti *dhimmi* dimana dia merasa berhutang atas hidupnya kepada penakluknya maka sama halnya dengan 'peradaban' dari dhimmitude pun merasa berhutang pada Islam.

Sudut pandang dunia tentang dhimmitude juga diterapkan dalam satu pola yang berlangsung terus menerus dari penyangkalan tentang kenyataan sejarah dan teologi *dhimma* sebagai satu bagian yang terintegrasi dari Islam. Penyangkalan ini mentimpangkan penelitian akademis dan ceramah politik.

Dhimmitude dari Barat bukanlah fenomena baru. Kebanyakan orang Eropa menderita karena *jihad*. Dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama. Pesisir pantai dari Perancis, Italia, Spanyol, Irlandia dan Inggris, terserang wabah perompak *jihad* – bajak laut Barbary – hingga awal abad ke 19. Sejarahwan memperkirakan ratusan ribu orang Eropa diculik oleh bajak laut tersebut dan dijual ke pasar budak pesisir Barbary dari abad ke 11 sampai abd ke 19. Sampai Perancis yang mencaplok Algeria di tahun 1830, bangsa Eropa membayar upeti yang cukup besar (dipandang dari bentuk *jizya* di hukum Islam) kepada bangsa Barbary demi membatasi perdagangan budak di Eropa.

Walaupun takut akan terror *jihad*, untuk bangsa Eropa, hal tersebut bukanlah fenomena baru, tidak diragukan lagi kebangkitan penyerangan terror jihad baru-baru ini menjadi penyumbang yang signifikan atas intimidasi dan melanggar batas dhimmitude dari Barat.

## **Penganiayaan agama dan kembalinya dhimma**

Selama abad ke 19 dan 20 berbagai kekuatan bangsa Eropa memaksa dunia Muslim untuk menurunkan atau membongkar system *dhimma*. Bagaimanapun di dekade baru-baru ini peraturan dan sudut pandang dunia tentang *dhimma* telah kembali ke seluruh dunia Muslim, dan bersamaan dengan meningkatnya iklim prasangka, intimidasi dan diskriminasi agama. Ketika dunia Barat membutuhkan matanya tentang keadaan buruk

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

dari umat Kristen di Pakistan, Iraq atau Mesir, mereka membantu membungkam kenyataan dari dhimmitude dan perkembangannya yang mempengaruhi perkara dunia.

# Muhammad Dan Ketertolakan

Muhammad adalah akar dan tubuh dari Islam. Bab ini memberikan gambaran dari beberapa kisah mengenai kehidupan Muhammad yang terbentang dibalik pakta dhimmah dan prinsip-prinsip Islam.

## **Suatu permulaan yang menyakitkan**

Muhammad lahir dari salah satu suku Arab di Mekah, sekitar 570 AD {sesudah masehi}. Ayahnya, 'Abdullah bin 'Abd al-Muttalib, meninggal sebelum Muhammad dilahirkan. Dia kemudian diangkat anak oleh keluarga dekatnya untuk dirawat pada awal tahun pertama dalam hidupnya. Ibunya meninggal ketika dia berumur enam tahun, dan kakeknya yang merupakan seseorang yang berkuasa mengasuh dia untuk sementara, tetapi kemudian dia (kakeknya) pun meninggal ketika Muhammad berumur delapan tahun. Oleh sebab itu Muhammad tinggal bersama pamannya, yaitu kakak dari ayahnya yang bernama Abu Talib, dimana dia diberikan tugas rendahan atau hina, yaitu menjaga ternak unta dan domba pamannya. Kemudian dia

membuat pernyataan bahwa: ‘Tidak ada seorang nabi yang menggembalakan kawan ternak,’ pernyataan inilah yang merubah peran rendahnya menjadi berbeda.

Meskipun beberapa paman Muhammad yang lainnya kaya raya, sepertinya mereka tidak ada yang mau membantu dia. Qur’an memandang hina salah satu pamannya, yang bernama *Abu Lahab* “bapa dari kobaran api”: dia akan terbakar di neraka, karena penghinaannya terhadap Muhammad:

“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa, tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang dia usahakan, kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak, dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar, yang lehernya ada tali sabut. (Qur’an 111 : 1-5 surah Al-Lahab)

### *Sebuah Pernikahan yang tak sepadan*

Sebagai seorang pemuda, Muhammad yang berusia dua puluh lima tahun, dan pada saat itu dia bekerja pada Khadijah, sewaktu Khadijah melamarnya untuk dinikahi, dari keduanya, Khadijah jauh lebih tua dari Muhammad. Khadijah takut ayahnya akan menolak pernikahan mereka, oleh sebab itu dia membuat ayahnya menikahkan mereka pada saat ayahnya sedang mabuk. Ketika ayahnya telah sadar ayahnya marah besar mengetahui apa yang telah terjadi.

Dalam budaya Arab, seorang pria harus membayar mahar kepada pengantinnya, karena dia dianggap sebagai kepunyaan ayahnya, sekalipun seorang istri adalah milik suaminya, dan sang pria dapat menikahinya jika dia berkenan. Berlawanan dengan situasi pada lazimnya, Khadijah berkuasa dan kaya raya - penulis biografi Muhammad, Ibn Ishaq menyebutnya sebagai seorang

wanita yang ‘bermartabat dan kaya raya’ – dan Muhammad yang miskin dengan secuil harapan. Khadijah juga sudah dua kali menikah sebelumnya. Ketidaklaziman yang terjadi mengenai pernikahan dan perjodohan antara Khadijah dan Muhammad sangat mencolok.

### *Orangtua yang merana (berduka cita)*

Khadijah dan Muhammad mempunyai enam (ada beberapa yang menghitungnya tujuh) anak. Muhammad mempunyai tiga (atau empat) anak laki-laki, tapi mereka semuanya meninggal muda, dan dia tidak mempunyai keturunan laki-laki. Hal tersebut tidak diragukan lagi sebagai sumber lainnya dari kekecewaan Muhammad dalam berumahtangga.

### *Pengalaman menyedihkan dari kehidupan berkeluarga*

Kesimpulannya, dalam kondisi berkeluarga, Muhammad ada beberapa hal yang berpotensi medatangkan kepahitan hidup, termasuk menjadi yatim piatu dan kehilangan kakeknya, menjadi sebuah hubungan ketergantungan yang buruk, dinikahkan oleh ayah mertua yang sedang mabuk, dan menjadi sasaran bulan-bulanan dari keluarga yang berkuasa. Pengecualian terbesar dari pola penolakan ini adalah perhatian yang ditunjukkan oleh pamannya Abu Thalib, dan Khadijah yang telah memilih dia sebagai pasangan dalam pernikahan, yang mengangkat dia dari kemiskinan.

### **Suatu Agama baru ditemukan (didirikan)**

Ketika Muhammad berumur sekitar empat-puluhan, dia mulai mendapat kunjungan atau lawatan dari roh yang dia kenal sebagai malaikat Jibril (dalam Alkitab adalah Gabriel).



### ***Ketertolakan***

Muhammad menjadi sangat tertekan atas kunjungan/ lawatan ini, dan bertanya-tanya dalam hati dan pikirannya akan kemungkinan dia kerasukan. Dia bahkan berkeinginan buruk untuk bunuh diri, katanya, 'Aku akan mendaki ke puncak gunung dan melemparkan diriku agar aku mati dan mendapatkan ketenangan.' Istrinya Khadijah menenangkan dia dalam kegamangannya, dan membawa dia ke saudara sepupunya, Waraqa, (seorang Kristen), dan dia (Waraqa) menyatakan bahwa dirinya adalah seorang nabi, dan bukan orang gila.

Kemudian, ketika pewahyuan terhenti untuk beberapa waktu, Muhammad kembali dihampiri keinginan untuk bunuh diri, tetapi setiap kali ia ingin melemparkan dirinya dari atas gunung, Jibril datang dan meyakinkan dia: 'O Muhammad! Engkau adalah benar-benar utusan Allah yang sesungguhnya.'

Sepertinya Muhammad takut akan penolakan karena dianggap sebagai penipu, di awal salah satu *surat* Allah yang meyakinkan Muhammad adalah bahwa dia tidak akan disangkal olehNya (Q93:3-6).

Komunitas Muslim perlahan-lahan tumbuh, dan pada awalnya, Khadijah menjadi yang pertama pindah keyakinan. Berikutnya adalah sepupu muda Muhammad yaitu Ali, 'yang dibawa ke rumah Muhammad sendiri.' Yang lainnya mengikuti setelahnya, dan kebanyakan dari antara mereka adalah orang miskin, budak dan budak yang telah bebas.

### **Suku dari Muhammad sendiri**

Pada awalnya agama baru ini dirahasiakan oleh para pengikutnya, tetapi setelah tiga tahun Muhammad menerima wahyu dari Allah, dia menyebarluaskannya. Dia melakukannya dengan cara mengumpulkan dan

mengadakan sebuah konferensi keluarga dimana dia mengajak mereka memeluk Islam.

Pada mulanya Muhammad meminta suku bangsa Quraysh di Mekah untuk mendengarkannya, akan tetapi berhenti hanya sampai dengan sewaktu dia mulai meremehkan dewa-dewa mereka. Setelah ini umat Muslim menjadi apa yang Ibnu Ishaq sebut dengan 'minoritas yang hina'. Ketegangan meningkat, dan kedua belah pihak tersebut bertikai.

Begitu perlawanan memuncak, paman Muhammad Abu Talib melindungi dia (Muhammad). Ketika yang lainnya di Mekah menyambanginya mengatakan 'O Abu Talib, keponakanmu telah mengutuki dewa-dewa kami, menghina agama kami, mengejek jalan hidup kami ..... apakah engkau sendiri yang akan menghentikannya atau engkau harus berikan dia pada kami.....', Abu Talib menenangkan mereka.

Para penyembah berhala Arab memboikot bidang ekonomi dan sosial terhadap kaumnya Muhammad, melarang perdagangan dan perkawinan campur antar mereka. Dikarenakan oleh kemiskinan mereka, umat Muslim menjadi lemah. Ibn Ishaq mengakhiri perlakuan mereka di tangan Quraysh:

Lalu Quraysh menunjukkan kebencian mereka kepada seluruh pengikut nabi; dimana setiap suku yang ada umat Muslimnya diserang, dipenjarakan, dan dipukuli, tidak diberikan makan dan minum, dan diperlihatkan panas yang menyengat dari Mekah, dan membujuk mereka untuk meninggalkan agamanya. Beberapa suku Quraysh menekan mereka dengan penyiksaan, dan lainnya menolak mereka, untuk dilindungi oleh Tuhan.

Orang-orang terdekat Muhammad tidak melarikan diri dari bahaya dan penghinaan; dia dilempari kotoran, dan bahkan usus binatang ketika sedang shalat.

Ketika penyiksaan reda, delapan puluh tiga umat Muslim pria dan keluarganya bermigrasi ke Abyssinia Kristen untuk mengungsi, lalu mereka mendapatkan perlindungan.

### *Keragu-raguan*

Pada satu titik Muhammad terlihat goyah kepada monoteismenya, dibawah tekanan Quraysh. Mereka menawarkan satu penawaran padanya dimana mereka akan menyembah Allah jika dia menyembah dewa-dewa mereka. Hal tersebut tidak dapat diterimanya, mengingat ayat Q109:6 'Bagimu agamamu, bagiku agamaku!' Namun demikian Muhammad goyah, karena catatan al-Tabari dia menerima Q53, diungkapkan kepadanya yang dikenal dengan "Satanic verses" sebagai rekomendasi atas dewi-dewi Mekah al-Lat, al-Uzza dan Manat: 'mereka burung bangau yang diagung-agungkan *gharaniq* (burung bangau) yang doa-doanya dikabulkan'.

Ketika mereka mendengar ayat ini, pengikut Quraysh bergembira dan mulai beribadah bersama umat Muslim. Namun demikian malaikat Jibril menegur Muhammad: ayat tersebut dibatalkan dan menyatakan ayat tersebut berasal dari Setan. Muhammad kemudian mengumumkan bahwa ayat tersebut ditarik, akan tetapi hal tersebut justru mengundang cemoohan dari Quraysh, yang semakin menunjukan permusuhan dengan Muhammad dan para pengikutnya.

Setelah ini, Muhammad menerima ayat (Q22:52) yang mengklaim bahwa semua nabi-nabi sebelum dia, juga telah disesatkan. Disini kita melihat lagi bahwa Muhammad mengambil sikap yang berpotensi untuk dipermalukan, dan menjadikannya tanda perbedaan.

Diejek dan dituduh bahwa dia peniru, amat sangatlah menusuknya, Muhammad menerima ayat-ayat dari Allah, yang mensahihkan dia, bahwa karakternya sungguh luar biasa, tidak terdapat kesalahan padanya, dia seseorang yang berintegritas (Q68:1-4, 53:1-3).

Berbagai macam tradisi juga dilaporkan bahwa Muhammad meyakini kesuperioritasan rasnya, suku, warga dan asal-usulnya. Dia meyakini bahwa dari sanalah nenek moyangnya berasal, dan tidak ada yang dilahirkan haram, seperti halnya Adam: dia adalah manusia terbaik, dari semua suku (Hashemite) dari bangsa yang terbaik (Arab). Katanya 'aku ruh yang terbaik bagimu dan mempunyai asal usul yang terbaik .....Aku adalah yang terpilih; maka barangsiapa mencintai Arab, dengan mencintai saya maka engkau akan dicintainya.'

### *Pengalaman lebih dari ketertolakan*

Segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik untuk beberapa waktu lamanya ketika Muhammad kehilangan istrinya Khadijah, dan pamannya Abu Talib pada tahun yang sama. Ini pukulan terberat baginya. Tanpa dukungan dan perlindungan mereka, Quraysh semakin memusuhi dia.

Masyarakat Arab menganut perserikatan dan hubungan antar pelanggan. Cara mencari perlindungan adalah dengan mencari perlindungan dari orang yang lebih berkuasa daripada dirinya sendiri. Dengan bahaya yang makin meningkat bagi dirinya dan para pengikutnya, dan mengalami penolakan dari sukunya sendiri, Muhammad mencari kemungkinan perlindungan di tempat lain. Dia diejek dan ditertawakan, dan di Ta'if dia diusir oleh segerombolan bandit.

Segala sesuatunya tidak terlihat baik bagi Muhammad. Namun demikian dia dapat menemukan sebuah komunitas

yang mau melindungi dia. Mereka bangsa Arab dari Medina, dikota yang sama dimana bangsa Yahudi juga tinggal.

## **Sekutu baru dan lari dari Mekah**

Sepanjang pekan raya tahunan di Mekah, ada sekelompok pengunjung dari Medinah mengikrarkan kesetiaan dan ketaatan kepada Muhammad, menyetujui hidup dibawah pesan monotheisme.

Dalam ikrar yang pertama ini tidak ada komitmen untuk perlawanan. Namun demikian pada pekan raya tahun berikutnya kelompok yang lebih besar dari yang sebelumnya dari Medinah berikrar untuk memberikan perlindungan yang dicari oleh Muhammad. Orang-orang dari Medinah tersebut, yang dikenal dengan nama Ansar, atau 'penolong', rela berperang dalam melengkapi ketaatannya kepada rasul.

Setelah ini, sebuah keputusan diambil oleh para umat Muslim untuk bermigrasi ke Medinah agar terbentuk situasi politik yang aman. Muhammad adalah yang terakhir berangkat ke Mekah, dia lari di malam hari melalui jendela belakang. Ketika mereka tiba di Medinah, Muhammad dapat dengan mudah memproklamirkan pesannya tanpa rintangan, dan pada hakekatnya semua keturunan Arab di Medinah pindah keyakinan ke Islam dalam setahun pertama. Di tahun ini Muhammad berusia lima-puluh dua tahun lebih.

Selama bertahun-tahun di Mekah, Muhammad ditolak oleh keluarga dan sukunya sendiri. Dengan beberapa pengecualian, hanya orang-orang miskin yang percaya padanya, dan dia diejek, diancam, dihina, dan diserang oleh semua orang disana.

Muhammad meragukan dirinya sendiri pada awalnya, takut pada penolakan dan panggilan kerasulannya. Hingga

pada suatu titik dimana dia menerima dewa-dewanya Quraysh. Namun demikian, pada akhirnya, terlepas dari pertentangan, Muhammad memutuskan untuk tekun dan mendapatkan pengikut yang berdedikasi padanya.

## **Penolakan dan pewahyuan di Mekah**

### *Saksi yang damai?*

Banyak penulis menyatakan bahwa ada satu dekade saksi Muhammad di Mekah dalam keadaan damai. Satu sisi hal ini benar adanya. Namun demikian, walaupun tidak ada kekerasan secara fisik yang diperintahkan di ayat-ayat Qur'an di Mekah, sudah pasti hal ini menjadi bahan renungan, dan pada awal penurunan wahyu Muhammad dicela dengan bahasa yang menyeramkan, mengutarakan penyiksaan yang mengerikan bagi yang menolak untuk selamanya.

Salah satu manfaat dari ayat penghakiman Mekah di Qur'an adalah untuk membersihkan Muhammad atas penolakan dari Quraysh Arab. Contohnya, Muhammad mengatakan barangsiapa mentertawakan umat Muslim akan mendapatkan pembalasan. Para orang percaya, bersantai meminum anggur dalam kemewahan di kursi mereka di surga, akan tertawa ketika mereka menengok kebawah dan melihat orang yang tidak percaya terpengang di api neraka (Q83:29-36 surah Al-Muthaffiin).

Pesan-pesan penghakiman ini tidak diragukan lagi menyulut api konflik di Mekah. Para penyembah berhala tidak senang dengan apa yang mereka dengar.

### *Peringatan awal di Mekah*

Muhammad bukan hanya berkhotbah tentang penghakiman abadi, Ibn Ishaq mencatat bahwa pada awal masa di Mekah

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

Muhammad yang pertama memberi pertanda niatnya untuk membunuh para penyembah berhala: 'Dengarkan aku, O Quraysh? Hidupku dalam tanganNya, aku bawakan engkau para pembantai.'

Kemudian, Sebelum Muhammad berangkat ke Medina, sekelompok Quraysh mendatangnya dan menuduhnya dengan tuduhan bahwa dia mengancam akan membunuh mereka yang menolak dia: 'Muhammad memberi tanggapan bahwa....Jika mereka tidak mengikuti dia maka mereka akan dibantai, dan jika mereka dibangkitkan dari kubur mereka akan dibakar api neraka.' Muhammad mengakui kalau hal tersebut benar adanya: 'Aku memang mengatakannya demikian.'

Diluar dari penolakan dan penyiksaan di Medina terdapat perubahan dalam komunitas umat Muslim—mengkonfirmasi amanat agung – untuk berperang melawan mereka.

## *Pemenang dan pecundang*

Konsep Islam tentang kesuksesan dan bahasa dari pemenang dan pecundang pertama muncul sebagai tema di salah satu surat dalam Qur'an di pertengahan usia Muhammad yang ke tigabelas di Mekah. Saat itu, keterangan yang berulang-ulang disebutkan dalam konflik antara Musa dan penyembah berhala di Mesir, Qur'an menggambarkan terminologi dari pemenang dan pecundang (cth. Q20:64,69; Q26:40-44; Q29:39).

Namun demikian hanya saat mendekati akhir periode Mekah Muhammad menggunakan terminologi sukses untuk bertahan hidup antara dirinya dan lawannya. Pada surat ke sepuluh, dari periode sesaat sebelum migrasi ke Medina, Muhammad menyatakan bahwa barangsiapa menolak wahyu dari Allah adalah yang akan menjadi pecundang (Q10:95).

## **Sudut pandang dunia tentang fitnah Muhammad**

Bahasa Arab kata *fitna* atau yang mempunyai pengertian ‘diadili, penganiayaan, godaan’ merupakan bagian yang terpenting untuk mengerti tentang perubahan Muhammad menjadi pemimpin militer. Kata ini diambil dari *fatana* yang mempunyai arti ‘berbalik dari, menggoda, merayu atau bahan untuk diadili’. Intinya adalah untuk pembuktian kekuatannya. *Fitnah* dapat termasuk baik godaan atau peradilan, termasuk didalamnya juga bujukan positif dan negatif, dan termasuk pula siksaan. Hal tersebut dapat meliputi merayu seseorang, atau mengoyak-ngoyakkannya.

*Fitnah* menjadi sebuah konsep kunci dalam refleksi teologia atas pengalaman awal dari komunitas Muslim dengan para orang yang tidak percaya. Muhammad menuduh Quraysh bahwa mereka mem-*fitnah* dia—termasuk menggunakan hinaan, umpatan, siksaan, pemisahan, tekanan ekonomi, dan bujukan lainnya untuk membuat mereka meninggalkan Islam atau melemahkan tuntutanannya.

Ayat pertama yang mengungkapkan mengenai peperangan memperjelas bahwa **tujuan keseluruhannya** dari perang dan pembunuhan adalah untuk menghilangkan *fitnah*:

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Makkah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah



mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir. Kemudian Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya untuk Allah semata-mata. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zhalim.” (Q2:190-193. Surah Al-Baqarah)

Pemikiran atau gagasan bahwa, *fitnah* bagi Muslim ‘lebih menyedihkan dari pembantaian atau pembunuhan, terbukti menjadi sesuatu yang sangat penting. Kalimat yang sama akan disingkapkan lagi setelah penyerangan kafilah Mekah(Q2:217) selama bulan keramat (satu periode selama dimana tradisi penggrebekan suku Arab dilarang). Hal itu tersirat, paling tidak, dalam pertumpahan darah orang kafir menjadi berkurang daripada seorang Muslim yang tersesat dari imannya.

Kalimat penting lainnya di bagian ini dari Q2 adalah ‘berperanglah melawan mereka sampai tidak ada *fitnah*’. Ini juga diungkapkan pada kali kedua, setelah peperangan badar, selama tahun kedua di Medina. (Q8:39).

Kalimat-kalimat *fitnah* ini, masing-masing diungkapkan dua kali, membangun prinsip-prinsip bahwa jihad dibenarkan oleh adanya setiap rintangan untuk orang memeluk agama Islam, atau dari bujukan kepada umat Muslim untuk menelantarkan imannya. Namun demikian kesedihan memungkinkan untuk berperang dan membunuh orang lain. Merusak atau yang lebih buruk lagi adalah menjadi penghalang Islam.

Kebanyakan para ahli teologi Muslim memperluas konsep *fitnah* menjadi termasuk khilaf akan keberadaan orang

tidak percaya, agar kalimat tersebut dapat diartikan sebagai ‘orang tidak percaya jauh lebih buruk daripada membunuh’.

Mungkin dapat dimengerti sebagai berikut, ungkapan ‘*fitnah* lebih kejam daripada membunuh’ menjadi amanat universal untuk berperang dan membunuh semua penyembah berhala yang menolak pesan Muhammad, apakah mereka mencampur-aduk dengan Muslim ataupun tidak. Semata-mata hanya untuk orang tidak percaya sampai kepada ‘sangsi’ – untuk menggunakan ungkapan seorang komentator besar Ibnu Kathir – yang jauh lebih jahat daripada terbunuh. Hal ini memberikan pembenaran untuk peperangan untuk melenyapkan orang tidak percaya, dan membuat Islam mendominasi seluruh agama lainnya. (Q2:193; 8:39).’

### *Keterlibatan non-Muslim*

Akar dari penolakan terhadap orang tidak percaya dalam hukum Islam dapat ditemukan pada sudut pandang emosional Muhammad dan tanggapannya sendiri terhadap penolakan.

Sebenarnya Muhammad memusatkan kebenciannya pada pengikutnya sendiri, penyembah berhala Arab. Kita dapat memperhatikan kecenderungan pada perlakuan Muhammad kepada para penyembah berhala bangsa Arab itu dimana suatu perasaan tersinggung yang menggunung atas umat Muslim digunakan untuk membenarkan doktrin bahwa keberadaan para orang tidak percaya mendasari *fitnah*. Kecenderungan yang sama juga ditemukan di pergaulan Muhammad dengan Orang-orang ahli Kitab. Sebagai penolak Islam, mereka ditandai secara permanen sebagai orang bersalah, dan patut ditaklukkan dan diperlakukan sebagai golongan kelas bawah.

### *Reaksi ketertolakan lainnya*

Dalam cerita karir kenabian Muhammad, kita telah mengamati cakupan dari tanggapan ketertolakan. Sejak dari awal Muhammad menunjukkan reaksi ketertolakan terhadap diri sendiri, termasuk pemikiran untuk bunuh diri, ketakutan bahwa dia dirasuki, dan keputusan.

Hal tersebut juga merupakan reaksi dari pernyataan diri, seolah-olah untuk meniadakan ketakutan akan penolakan. Ini termasuk pernyataan tegas bahwa Allah akan menghukum musuhnya di neraka; menuntut untuk menutupi hal-hal yang berpotensi memalukan, seperti menegaskan bahwa semua nabi telah disesatkan pada satu titik yang sama oleh Setan; dan ayat-ayat yang diturunkan dari Allah yang menyatakan bahwa barangsiapa mengikut pewayhuan Muhammad akan menjadi pemenang di hidup ini dan selanjutnya.

Akhirnya, tanggapan yang agresif mendominasi. Semuanya ini menghasilkan doktrin *jihad* guna menghilangkan *fitnah* dengan cara berperang melawan dan menaklukkan non-Muslim.

### **Balas Dendam**

Sejalan dengan berkembangnya kekuatan militer Muhammad di Medina, dan mulai nampak kemenangannya, dikatakan bahwa perlakuannya terhadap musuh yang dikalahkannya melebihi dari motivasinya untuk berperang. Satu kejadian adalah ditandainya perlakuan Muhammad kepada 'Uqba, yang pernah melemparinya dengan kotoran dan usus unta. 'Uqba ditangkap di peperangan Badar, dan kemudian dia memohon ampun kepada Muhammad. 'Tetapi siapa yang akan memelihara anak-anakku, O Muhammad?' Jawabannya adalah 'Persetan!', dan kemudian Muhammad membunuh 'Uqba. Setelah peperangan Badar usai, tubuh-

tubuh orang Mekah yang terbunuh dilemparkan ke sebuah lubang, dan Muhammad masuk ke lubang tersebut pada tengah malam serta mengejek orang Mekah yang sudah meninggal tersebut.

Kejadian tersebut menunjukkan bahwa Muhammad mencari ganti rugi dan pemulihan nama baik dari mereka yang menolak dia. Dia berkeras untuk mengatakan kata-kata terakhirnya, bahkan kepada yang sudah mati sekalipun.

### ***Penaklukkan Mekah***

Mereka yang menolak Muhammad akan selalu menjadi daftar teratas yang akan dia bunuh. Ketika dia menaklukkan Mekah, dia menakut-nakuti mereka dengan pembantaian. Namun demikian ada daftar beberapa orang-orang yang akan dibunuhnya dengan kondisi apapun. Ada orang murtad, dua orang (salah satunya wanita) adalah orang-orang yang pernah menyinggung Muhammad di Mekah, dan dua orang budak perempuan yang pernah menyanyikan lagu satir (sindiran) tentang dia (Muhammad).

Kejadian di Mekah menggambarkan bahwa perubahan oleh Muhammad ditolak. Para murtadin dianggap sebagai ancaman *fitnah*, dikarenakan mereka adalah saksi dari kemungkinan meninggalkan Islam, sementara mereka yang mengejek atau menghina Muhammad adalah orang-orang yang berbahaya, karena mereka adalah orang-orang yang memiliki kuasa untuk merusak iman orang lain.

### ***Perjanjian Hudaibiyah***

Sebelum penaklukkan Mekah, Muhammad mendapat penglihatan dimana dia akan berziarah ke Mekah. Hal ini mustahil dilakukan pada saat itu, karena umat Muslim sedang berperang dengan Mekah. Setelah penglihatan tersebut, Muhammad menegosiasikan satu perjanjian yang memungkinkan dia untuk berziarah. Perjanjian tersebut

berlaku selama sepuluh tahun, dan salah satu syaratnya adalah Muhammad akan mengembalikan kepada orang Mekah jika ada yang menyambanginya tanpa seijin dari walinya. Ini termasuk para budak dan wanita. Perjanjian tersebut juga tidak mengizinkan siapapun dari kedua belah pihak untuk saling bersekutu.

Muhammad, sebagai bagian dari perjanjian tersebut, tidak mengindahkannya, karena ketika orang datang kepadanya dari Mekah untuk menagih kembali istrinya ataupun budaknya, dia menolak untuk mengembalikan buronan tersebut, dengan mengutip otoritas Allah. Kasus yang pertama adalah seorang wanita, Umm Kulthum, yang kakak laki-lakinya datang untuk menjemput dia. Muhammad menolak, dikarenakan, seperti yang dikatakan Ibn Ishaq, 'Allah melarangnya' (Q60:10).

Q60 memerintahkan umat Muslim untuk tidak menjadi teman dari orang-orang kafir. Dikatakan bahwa jika ada umat Muslim yang secara diam-diam mencintai orang Mekah, mereka telah tersesat: dan dalam hal apapun, keinginan orang kafir hanya menyebabkan umat Muslim menjadi orang kafir. Keseluruhan Q60 bertentangan dengan ruh perjanjian Hubaybiyyah, yang menyatakan 'Kami tidak akan menunjukkan permusuhan satu sama lain dan tidak ada syarat rahasia atau keyakinan yang buruk.' Namun demikian, ketika kemudian umat Muslim menyerang dan menaklukkan Mekah, dikatakan sebagai pembenaran berdasarkan bahwa Quraysh lah yang melanggar perjanjian tersebut.

Setelahnya, Allah menyatakan bahwasanya tidak ada lagi perjanjian yang dapat dibuat dengan para penyembah berhala – 'Allah itu cukup ..... dari penyembah berhala dan 'bantai para penyembah berhala dimanapun engkau menemukan mereka' (Q9:3-5).

Urutan dari kejadian ini menggambarkan apa yang menjadi urat akar pandangan Islam, bahwa non-Muslim/kafir pada dasarnya adalah pelanggar pakta, tidak dapat menepati perjanjian(Q9:2-8). Pada saat yang bersamaan, Muhammad, atas perintah Allah, mengklaim haknya untuk melanggar pakta dengan orang-orang kafir. Ketika Muhammad, mengklaim otoritas kekuasaan yang lebih tinggi, dia melanggar perjanjiannya sendiri, akan tetapi hal ini tidak dianggap sebagai ketidak-benaran.

Kejadian tersebut mengungkapkan bahwa Muhammad, dengan mengkategorikan orang tidak percaya sebagai orang-orang yang akan mengingkari iman umat Muslim (dengan kata lain mereka akan melakukan *fitnah*) menjadikannya tidak mungkin untuk menjalin hubungan dengan mereka, selama mereka menolak menerima Islam.

## **Perjuangan melawan bangsa Yahudi**

Interaksi Muhammad dengan bangsa Yahudi di Medina dan Kaybar membentuk fondasi untuk perkembangan berikutnya dari sistim fakta dhimma untuk 'para ahli Kitab' (Yahudi dan Nasrani atau Kristen)

### *Pandangan awal dari Muhammad terhadap bangsa Yahudi*

Selama periode Mekah,kepentingan utama Muhammad dengan bangsa Yahudi adalah, prihatin mengenai klaimnya bahwa dia adalah seorang nabi yang termasuk dalam daftar dari garis panjang para nabi yang di dalamnya banyak nabi-nabi para yahudi. Di dalam surah-surah yang diturunkan di Mekkah (surah makkiyah) dan wahyu pada bulan pertama di Medina, ada banyak referensi yang membahas mengenai bangsa Yahudi. Ketika Qur'an mengacu pada bangsa yahudi di mekah, intinya adalah, bahwa meskipun ada dari beberapa yang percaya, dan ada juga beberapa yang tidak ,

kesimpulannya adalah, bahwa ajaran Muhammad tersebut adalah ajaran yang benar dan lurus (Q98:1-8).

Muhammad juga menemui beberapa umat Kristen saat dia berada di mekah, dan dari pertemuan dengan mereka ini cukup memberikan semangat. Sepupu Khadijah yang beragama Kristen, yaitu Waraqa telah mengenali Muhammad sebagai nabi, dan umat Kristen di Abyssinian yang bertemu dengannya di mekah, juga telah percaya. Mungkin dia berharap bahwa bangsa Yahudi akan menanggapi pesannya secara positif dan memahami dia, sebagai 'tanda yang jelas' dari Allah. (Q98) Tentu saja Muhammad mengatakan bahwa ajarannya adalah ajaran yang sama dengan ajaran yang diajarkan oleh agama Yahudi, termasuk tata cara berdoa dan juga membayar zakat, (Q98:5) Dia bahkan, mengarahkan para pengikutnya untuk berdoa menghadap Syria, yang diartikan menghadap Yerusalem, meniru adat istiadat bangsa Yahudi.

Ketika Muhammad tiba di Medina, tradisi Islam mencatat jika dia menerapkan sebuah perjanjian dimana bangsa Yahudi sebagai suatu pihak. Perjanjian ini adalah perjanjian bahwa islam mengakui agama bangsa yahudi, yang mana 'Bangsa yahudi memiliki agamanya sendiri, dan umat muslim memiliki agamanya sendiri.' Dan ini memerintahkan kesetiaan dari bangsa Yahudi kepada umat Muslim.

### *Oposisi di Medina*

Muhammad mulai berkhotbah kepada penduduk bangsa Yahudi di Medina, akan tetapi dia menemui perlawanan yang tidak terduga. Tradisi Islam menghubungkan hal ini dengan kecemburuan. Beberapa dari wahyu Muhammad dikutip dari Alkitab, dan tidak diragukan lagi bahwa para rabbi (pendeta Yahudi) memperebutkan materi ini,

menunjuk materi yang bertolak belakang dengan penafsiran Muhammad.

Nabi Islam merasa pertanyaan-pertanyaan para rabbi menyusahkan, dan pada saatnya Qur'an akan diturunkan kepadanya lebih lengkap lagi, melengkapi dia dengan jawaban-jawaban. Lagi dan lagi, ketika Muhammad ditantang oleh sebuah pertanyaan, dia membuat kejadian tersebut menjadi kesempatan baginya untuk mengesahkan-diri, seperti yang digambarkan di ayat-ayat di Qur'an.

Salah satu dari strategi sederhana Muhammad adalah dengan menegaskan bahwa bangsa Yahudi adalah penipu, dengan mengutip bagian dari Kitab yang cocok bagi mereka, tapi menutupi ayat lainnya yang tidak membantu tujuan mereka. (Q36:76; Q2:77)

Jawaban lain yang dia dapat dari Allah adalah bangsa Yahudi telah dengan sengaja memalsukan Kitab (Q2:75).

Percakapan antara para rabbi dengan Muhammad diterjemahkan sebagai bagian dari tradisi Islam, tidak sebagai percakapan aslinya atau sebagai jawaban yang masuk akal atas klaim Muhammad, melainkan lebih sebagai fitnah, sebagai usaha untuk menghancurkan Islam dan keyakinan umat Muslim.

### *Teologi permusuhan dari para penolak*

Percakapan yang membuat frustrasi Muhammad dengan bangsa Yahudi memperlihatkan permusuhan yang makin berkembang dengan mereka. Sedangkan di ayat-ayat sebelumnya mengatakan bahwa beberapa bangsa Yahudi adalah orang-orang percaya, sekarang Qur'an menyatakan bahwa seluruh ras bangsa Yahudi terkutuk dan hanya beberapa saja yang benar-benar orang percaya. (Q4:46)



Qur'an mengumumkan bahwa dimasa lalu beberapa bangsa Yahudi diubah bentuk menjadi monyet dan babi karena dosa-dosa mereka. (Q7:166;Q5:60; Q2:65).

Allah juga menyebut mereka sebagai pembunuh nabi. (Q5:70) Allah juga telah memutuskan hubunganNya dengan bangsa Yahudi pelanggar perjanjian, mengeraskan hatinya, agar umat Muslim dapat selalu menemukan kecurangan mereka (kecuali untuk beberapa orang) (Q5:13). Karena melanggar perjanjian mereka, bangsa Yahudi dinyatakan sebagai pecundang yang telah mengabaikan tuntunan mereka yang benar. (Q2:27)

Sebelum dia datang ke Medina, wahyu Muhammad menyatakan bahwa agama mereka sah. (Q2:62) Namun demikian ayat ini dibatalkan oleh Q3:85. Di Medina, Muhammad melihat bahwa dia telah dikirim untuk memperbaiki kesalahan dari bangsa Yahudi. (Q5: 115) Dia menyimpulkan bahwa kedatangannya telah membatalkan agama bangsa Yahudi, bahwa agama Islam yang dibawanya adalah agama yang terakhir, dan Qur'an adalah wahyu yang terakhir. Semua yang menolak pesannya adalah 'pecundang'. (Q3:85) Hal tersebut tidak dapat diterima oleh bangsa Yahudi – atau umat Kristen – untuk mengikuti agama mereka yang terdahulu: mereka harus mengakui Muhammad, dan menjadi umat Muslim juga.

Di dalam ayat-ayat di Qur'an, Muhammad meluncurkan sebuah teologi yang benar-benar frontal dengan menyerang agama Yahudi. Hal ini dikarenakan oleh ketersinggungan Muhammad yang sangat dalam disebabkan oleh penolakan bangsa Yahudi akan pesan-pesan dia (Muhammad). Hal tersebut merupakan pembuktian eksistensi-diri lainnya bagi Muhammad, seperti apa yang mereka telah pilih untuk bersama-sama dengan penyembah berhala di Mekah. Lalu Muhammad melangkah lebih jauh, menanamkan respon yang agresif juga.

### *Penolakan berubah menjadi kekerasan*

Di Medina, Muhammad mulai berkampanye untuk mengintimidasi, dan pada akhirnya adalah dengan maksud untuk menghilangkan bangsa Yahudi. Didukung oleh kemenangannya atas penyembah berhala di perang Badar, dia mengunjungi suku Yahudi Qaynuqa dan mengancam mereka dengan pembalasan dari Tuhan. Kemudian, dengan dalih, dia mengepung suku Yahudi Qaynuqa dan mengeluarkan mereka dari Medina.

Muhammad memulai pembunuhan berantai terhadap bangsa Yahudi, dan mengeluarkan perintah kepada pengikutnya 'bunuh semua bangsa Yahudi yang ada dalam kekuasaanmu'. Kepada bangsa Yahudi dia mengumumkan *aslim taslam* yaitu 'terima Islam dan kamu akan selamat'.

Telah terjadi perubahan yang sangat besar dalam pemikiran Muhammad. Non-Muslim mempunyai hak atas milik dan hidup mereka hanya jika mereka mendukung dan menjunjung tinggi Islam dan umat Muslim. Selain dari itu adalah fitnah, dan dalih untuk memerangi mereka.

Tugas Muhammad yang berhubungan dengan bangsa Yahudi belum selesai. Bani Nadir adalah yang berikutnya menjadi perhatiannya. Seluruh suku Nadir dituduh melanggar perjanjiannya, oleh karena itu mereka diserang, sebuah pengepungan yang diperlebar kemudian diusir keluar dari Medina, meninggalkan tanah mereka sebagai barang rampasan bagi umat Muslim.

Setelah ini, Muhammad mengepung suku Yahudi yang terakhir, Qurayza, atas dasar perintah dari malaikat Gabriel. Ketika bangsa Yahudi menyerah tanpa syarat, para prianya diijjakan di pasar di Medina – enam sampai sembilan ratus dengan harga yang berbeda-beda – dan para wanita dan anak-anak Yahudi disalurkan sebagai barang rampasan (budak) diantara para umat Muslim.

Muhammad belum lagi selesai dengan bangsa Yahudi di Arab. Setelah membersihkan Medina dengan kehadiran mereka, dia menyerang Khaybar. Kampanye di Kaybar dimulai dengan skenario dua pilihan: pindah agama atau mati. Namun demikian ketika umat Muslim mengalahkan bangsa Yahudi Kaybar, pilihan ketiga dinegosiasikan yaitu: menyerah bersyarat. Dengan demikianlah bangsa Yahudi Kaybar menjadi *dhimmi* yang pertama.

Ini menjadi kesimpulan diskusi kita tentang urusan Muhammad dengan bangsa Yahudi. Sangat penting untuk mencatat bahwa Qur'an memperlakukan umat Kristen dan bangsa Yahudi sama yaitu sebagai perwakilan dari satu kategori, 'Orang-orang Kitab'. Perlakuan terhadap bangsa Yahudi dalam Qur'an dan hidup Muhammad, sebagai 'Orang-orang- ahli kitab' menjadi contoh terhadap perlakuan kepada umat Kristen selanjutnya.

### **'Kami adalah korban'**

Salah satu tema dari program Muhammad adalah penekanan yang terkesan seolah "Muslim adalah korban". Untuk mempertahankan posisi teologi yang menaklukkan pembebasan, adalah perlu mencari dasar untuk mencari kesalahan musuh / kaum kafir dan pantas untuk diserang. Juga, semakin ekstrim hukumannya, semakin perlu untuk mendesak kesalahan musuh. Karena, oleh ketetapan Ilahi kesengsaraan umat Muslim merupakan hal yang lebih buruk dari pembantaian, hal tersebut menjadi kewajiban bagi umat Muslim untuk menganggap bahwa pada masa mereka menjadi korban, adalah sesuatu yang lebih besar dari apapun yang mereka timpakan terhadap musuh mereka. Sedemikian hebat perasaan menjadi korban, umat Muslim menjadikan hal ini penting untuk dijadikan sebagai suatu doktrin, dan sebuah ciri bagi 'pedoman iman' untuk umat Muslim.

Hal tersebut merupakan akar teologis, berdasarkan pada Qur'an dan Sunah Muhammad, yang menjelaskan mengapa, lagi dan lagi, beberapa umat Muslim bersikeras bahwa pada masa mereka menjadi korban, itu adalah lebih besar dibandingkan dengan orang-orang yang mereka serang. Mentalitas ini diperlihatkan oleh Professor Ahmad bin Muhammad, Professor politik dan agama dari Algeria, dalam suatu debat di stasiun tv Al-Jazeera dengan Dr. Wafa Sultan. Geram oleh argument Dr. Sultan, dia mulai berteriak:

Kami adalah korban! ... ada berjuta-juta orang tidak bersalah diantara kami (umat Muslim), sementara orang tidak bersalah diantara kalian ... sejumlah belasan, ratusan, atau ribuan, paling banyak.

Mentalitas sebagai korban ini berlanjut menjadi tanda peringatan bagi banyak komunitas Muslim hingga hari ini, dan memperlemah kapasitas mereka untuk bertanggung-jawab akan tindakan mereka sendiri.

## **Muhammad si penolak**

Ini menyimpulkan ikhtisar kami tentang sejarah penolakan atas diri Muhammad, baik menerima dan memaksakan orang lain dan dalam membenarkan diri, mengejar kesuksesan atas lawan-lawannya.

Seperti yang telah kita lihat, nabi dari Islam mengalami penolakan di banyak tingkat: di kondisi keluarganya, dari komunitasnya sendiri di Mekah, dan dari bangsa Yahudi di Medina. Dalam tanggapan dia, Muhammad melewati penolakan terhadap diri sendiri, dari pengesahan diri sendiri, dan akhirnya melakukan agresi (penyerangan). Muhammad si yatim piatu menjadi pembuat yatim piatu. Peragu, yang pernah mencoba untuk bunuh diri karena ketakutannya bahwa dia disiksa oleh iblis, menjadi

yang paling ditolak, memaksakan keyakinannya untuk menggantikan semua keyakinan yang lainnya.

Dalam sudut pandang emosional Muhammad, yang kalah dan penurunan jumlah orang tidak percaya akan 'menyembuhkan' sentiment para pengikutnya dan memuaskan dahaga amarah mereka. Penyembuhan 'damai Islam' ini, adalah menang melalui peperangan, dijelaskan dalam Qur'an. (Q9:14-15)

Pada awalnya Muhammad dan para pengikutnya mengalami penyiksaan yang nyata ditangan para musyrik Mekah, tapi ketika dia menerima kuasa di Medina, Muhammad menganggap bahwa orang tidak percaya dalam masa kenabiannya sebagai suatu siksaan, dan lisensi/ijin untuk menggunakan kekerasan untuk berurusan dengan orang tidak percaya dan para penghina – apakah itu kafir, bangsa Yahudi atau umat Kristen – agar mereka dibungkam atau diintimidasi agar mereka menyerah. Jabatan Muhammad adalah sebuah ideologi dan program militer yang mana secara sistematis dan terencana, menghilangkan atau menghapuskan semua perwujudan akan penolakan yang tercermin melalui dia dan komunitas agamanya. Dia mengklaim bahwa kesuksesan dari programnya membuktikan dan membersihkan masa kenabiannya.

Qur'an menandai sepanjang kemajuan karir kenabian Muhammad. Dimana diungkapkan sebagai dokumen pribadi Muhammad sendiri, sebagai suatu catatan berkembangnya rasa permusuhan dan penyerangan – penyerangan atas penolakan dirinya. Karakteristik yang dikenakan kepada non-Muslim, seperti pembungkaman, rasa bersalah dan rasa bersyukur didasari pada perkembangan tanggapan Muhammad sendiri atas penolakan, dan pengenaan kekerasannya kepada semua orang yang menolak untuk mengakui, 'Aku percaya tidak ada Tuhan lain selain Allah dan Muhammad adalah rasulnya.'

# Yesus Manusia dengan Penderitaan

## **Manusia dengan Penderitaan/kesengsaraan**

Hidup Yesus, tidak ubahnya dengan Muhammad, adalah suatu cerita ketertolakan, yang puncaknya adalah salib. Muhammad menanggapi penyiksaan dengan ganti rugi; Kristus menanggapi dengan cara yang sangat jauh berbeda.

Seperti Muhammad, kondisi keluarga Kristus jauh dari ideal (sebagaimana mestinya). Pada saat Ia lahir, aib sebagai anak haram (anak yang tidak sah) melekat padanya (Matius 1:18-25). Dia lahir dalam kondisi sederhana, di kandang (Lukas 2:7). Setelah kelahirannya raja Herodes berniat unuk membunuhNya. Kemudian Dia menjadi pengungsi, melarikan diri ke Mesir (Matius 2:13-18).

### *Yesus dipertanyakan*

Ketika Yesus memulai pelayanan mengajarNya, sekitar usia tiga puluhan, dia mengalami tantangan yang hebat. Layaknya Muhammad, pemimpin agama Yahudi bertanya kepada Yesus dengan maksud menantang dan merendahkan otoritasnya:

... Dan setelah Yesus berangkat dari tempat itu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi terus menerus mengintai dan membanjiri-Nya dengan rupa-rupa pertanyaan. Untuk itu mereka berusaha memancing-Nya, supaya mereka dapat menangkap-Nya berdasarkan sesuatu yang diucapkan-Nya. (Lukas 11 : 53-54) (KJV)

Pertanyaan-pertanyaan ini mengenai:

- mengapa Yesus membantu orang pada hari Sabbath: pertanyaan ini untuk menunjukkan bahwa Dia telah melanggar hukum (Markus 3:2; Matius 12:10);
- dengan otoritas apakah yang Dia miliki untuk melakukannya (Markus 11:28; Matius 21:23; Lukas 20:2);
- apakah sah secara hukum bagi seorang pria menceraikan istrinya (Markus 10:2; Matius 19:3);
- apakah sah secara hukum untuk membayar pajak kepada Kaisar (Markus 12:15; Matius 22:17; Lukas 20:22);
- hukum manakah yang paling terbesar (Matius 22:36);
- anak siapakah Mesias? (Matius 22:42);
- Yesus mempunyai bapak (Yohanes 8:19);
- kebangkitan (Matius 22:23-28; Lukas 20:27-33);
- permintaan untuk melakukan tanda-tanda (Markus 8:11; Matius 12:38; 16:1).

Sebagai tambahan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, Yesus dituduh:

- kesurupan, 'kerasukan Setan' dan melakukan mujizat dengan kuasa Setan (Markus 3:22; Matius 12:24; Yohanes 8:52, 10:20);
- mempunyai murid yang tidak mematuhi hari Sabat (Matius 12:2) atau ritual kebersihan (Markus 7:2; Matius 15:1-2; Lukas 11:38); dan
- memberikan kesaksian yang tidak benar (Yohanes 8:13).

### *Para penolak*

Ketika kita memikirkan pengajaran dan hidup Yesus, kita menemukan bahwa Dia mengalami penolakan dari berbagai orang dan kelompok:

- Raja Herodes berusaha membunuhNya ketika dia masih bayi (Matius 2:16).
- Orang-orang dari kampung halaman—Nya sendiri di Nazaret menghina Dia (Markus 6:3; Matius 13:53-58), dan mencoba untuk melemparkan Dia ke jurang untuk membunuhNya (Lukas 4:28-30).
- Anggota keluarga-Nya sendiri menuduh Dia sudah tidak waras (Markus 3:21).
- Banyak pengikut-Nya meninggalkan Dia (Yohanes 6:60).
- Khalayak ramai hendak melempari Dia dengan batu (Yohanes 10:31).
- Para pemimpin agama berencana membunuh Dia (Yohanes 11:50).



## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

- Dia dikhianati oleh Yudas, salah satu orang dalam (murid-Nya sendiri) (Markus 14:43ff, Matius 26:14-16; Lukas 22: 1-6; Yohanes 18:2-3).
- Dia disangkal tiga kali oleh Petrus, pemimpin murid-muridNya (Markus 14:66-72; Matius 26:69-75; Lukas 22:54-62; Yohanes 18).
- PenyalibanNya dituntut oleh khalayak ramai di Yerusalem, sebuah kota dimana hanya beberapa hari sebelumnya Dia dielu-elukan dengan sukacita sebagai Mesias (Markus 15:12-15; Lukas 23:18-23; Yohanes 19:15).
- Dia dipukuli, diludahi, dan diejek oleh ahli-ahli Taurat (Markus 14:65; Matius 26:67-68).
- Dia diejek dan disiksa oleh tentara Romawi (Markus 15:16-20; Matius 27:27-31; Lukas 22:63-65, 23:11).
- Dia dituduh dengan tuduhan palsu di pengadilan Yahudi dan Romawi, dan dihukum mati (Markus 14:53-65; Matius 26:57-67; Yohanes 18:28ff).
- Dia disalibkan, eksekusi yang paling hina di bangsa Romawi, yang dianggap oleh bangsa Yahudi sebagai hukuman yang mendatangkan kutuk dari Tuhan (Ulangan 21:23).
- Ditempatkan diantara dua penyamun, Yesus dihujat ketika Dia menderita di kayu salib (Markus 15:21-32; Matius 27:32-44; Lukas 23:32-36; Yohanes 19:23-30).

## *Tanggapan Yesus pada penolakan*

Ketika kita memikirkan semua penolakan-penolakan ini, kita tidak menemukan bahwa Yesus agresif/menyerang atau kasar. Dia tidak menuntut balas dendam.

Terkadang Yesus hanya berdiam-diri terhadap tuduhan-tuduhan yang dilontarkan padanya, yang sangat terkenal

adalah ketika Dia dituduh sebelum penyaliban-Nya (Matius 27:14). Gereja mula-mula menganggap ini sebagai penggenapan dari nubuatan mengenai Mesias:

Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutNya seperti anak domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutNya. (Yesaya 53:7)

Ketika Dia ditantang untuk membuktikan diriNya, Yesus terkadang menolak untuk melakukannya, lebih memilih untuk bertanya. (cth. Matius 21:24; 22:15ff). Dia tidak suka bertengkar, meskipun seringkali orang mencoba untuk bertengkar dengan-Nya:

Ia tidak akan berbantah dan tidak akan berteriak dan orang tidak akan mendengar suara-Nya di jalan-jalan. Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskanNya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya sampai Ia menjadikan hukum itu menang. (Matius 12:19-20, mengutip Yesaya 42:1-4)

Ketika orang hendak melempari Dia dengan batu atau membunuhNya, Dia hanya pergi ke tempat lain, (Lukas 4:30) kecuali saat menuju penyaliban, ketika Yesus menuju ke kematian-Nya.

Inti dari semua respon/tanggapan ini adalah ketika Yesus dicobai oleh pengalaman akan penolakan, dia melalui percobaan itu, dan tidak mengalah kepada penolakan terhadapNya. Kitab Ibrani meringkas tanggapanNya sebagai berikut:

Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. (Ibrani 4:15-16)

Gambaran yang kita miliki tentang Yesus di dalam Injil adalah seseorang yang sangat aman dan tentram dengan diriNya sendiri, yang tidak merasa perlu untuk membinasakan mereka yang bertentangan dengan Dia. Yesus tidak hanya bereaksi dengan baik terhadap penolakan, Dia juga mengajarkan pada murid-muridNya sebuah kerangka teologis untuk bagaimana menanggapi penolakan, tentunya untuk menolak penolakan. Unsur kunci dari teologia ini dijelaskan dibawah ini.

## **Teologi Yesus terhadap penolakan**

### *Rangkullah penolakan*

Yesus memperjelas, bahwa yang merupakan bagian pokok dari pekerjaanNya sebagai Mesias Tuhan, adalah bagaimana menghadapi penolakan. Tuhan merencanakan untuk menggunakan orang yang ditolak atau tertolak sebagai batu penjurur untuk keseluruhan bangunanNya:

Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjurur... (Markus 12:11, mengutip Mazmur 118:22-23cf, juga Matius 21:42)

Yesus diidentifikasi (cth. 1 Petrus 2:21ff dan Kisah Para Rasul 8:32-35) sebagai yang tertolak, pelayan yang menderita (menurut Yesaya), yang melalui penderitaanNya manusia akan menemukan kedamaian dan keselamatan dari dosa-dosa mereka:

Dia dihina dan dihindari orang,  
Seorang yang penuh kesengsaraan, dan yang biasa  
menderita kesakitan;

...

Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita,  
Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran  
yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan

kepadaNya, dan oleh bilur-bilurNya kita menjadi sembuh. (Yesaya 53:3-5 Alkitab Terjemahan Baru)

SalibNya merupakan pusat dari rencana ini, dan Yesus berulang kali mengacu pada kenyataan bahwa Dia akan dibunuh:

Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Hal ini dikatakanNya dengan terus terang.... (Markus 8:31-32; cf juga Markus 10:32-34; Matius 16:21; 20:17-19, 26:2; Lukas 18:31; Yohanes 12:23 Alkitab Terjemahan Baru).

### *Menolak kekerasan*

Yesus dengan tegas dan berulang kali mengutuk penggunaan pemaksaan untuk mencapai tujuanNya, bahkan ketika nyawaNya sendiri menjadi taruhan.

Maka kata Yesus kepadanya: “Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang.” (Matius 26:52 Alkitab Terjemahan Baru)

Seraya Yesus menuju salib, Dia meninggalkan penggunaan kekuatan untuk membela misiNya, sekalipun berakibat pada kematianNya:

Jawab Yesus: “KerajaanKu bukan dari dunia ini; jika kerajaanKu dari dunia ini, pasti hamba-hambaKu telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi kerajaanku bukan dari sini.” (Yohanes 18:36 Alkitab Terjemahan Baru)

Ada suatu pedoman/petunjuk untuk membawa 'pedang' ketika Yesus berbicara tentang penderitaan gereja di masa mendatang. Dia berkata:

“jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai diatas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang.” (Matius 10:34 Alkitab Terjemahan Baru)

Meskipun hal ini seringkali diucapkan sebagai bukti bahwa Yesus juga mampu berbuat kasar, pada kenyataannya hal ini menunjuk pada bagian dimana dapat terjadi di dalam keluarga ketika umat Kristen ditolak karena imannya dalam Kristus: pada bagian tulisan di Lukas terdapat kata-kata 'pertentangan' bukannya 'pedang' (Lukas 12:51). Pedang menjadi simbolis, membela mereka yang dipisah, memisahkan anggota keluarga satu dengan yang lainnya. Kemungkinan terjemahan lainnya, dalam konteks yang lebih besar tentang saran yang diberikan Yesus adalah tentang penganiayaan dimasa mendatang, adalah arti dari 'pedang' itu yaitu penganiayaan umat Kristen. Dalam hal ini, sebuah pedang dibangkitkan melawan umat Kristen dikarenakan kesaksian mereka, bukan oleh mereka.

Penolakan Yesus akan kekerasan berkebalikan dengan yang pada umumnya dimengerti mengenai apa yang akan dilakukan Mesias ketika Dia datang untuk menyelamatkan umatNya. Harapan yang ada adalah penyelamatan ini akan secara militer dan politis sebagaimana juga spiritual. Yesus menolak pilihan secara militer. Dia juga memperjelas bahwa KerajaanNya juga bukan politik, ketika Dia katakan bahwa KerajaanNya 'bukan dari dunia ini'. Dia juga mengajarkan bahwa umatNya harus memberikan apa yang menjadi haknya Kaisar, dan apa yang menjadi haknya Tuhan (Matius 22:21). Dia menyangkal bahwa Kerajaan Tuhan dapat dicari secara fisik, karena KerajaanNya dapat ditemukan disetiap kita (Lukas 17:21). Ketika dikonfrontasi oleh murid-

muridNya, tentang siapa lebih tinggi dalam jabatan politik di Kerajaan Tuhan – disimbolkan dengan posisi kedudukan mereka - Yesus menjawab bahwa Kerajaan Tuhan bukanlah seperti kerajaan politik seperti yang biasa mereka kenal, dimana seolah-olah menguasai satu sama lainnya. Untuk menjadi 'yang pertama', Dia katakan, engkau harus jadi yang terakhir (Matius 20:16, 27), pengikutNya seharusnya melayani bukan dilayani (Markus 10:43; Matius 10:27).

Gereja mula-mula mengambil ajaran Yesus tentang kekerasan kepada hati. Contohnya, diantara profesi-profesi yang dilarang bagi orang percaya mula-mula di abad pertama gereja adalah menjadi tentara, dan jika seorang Kristen menjadi tentara, dia dilarang untuk membunuh.

### ***Kasihilah musuhmu***

Reaksi agresif terhadap penolakan akan memberi umpan pada musuh berdasarkan penolakan dan penghukuman yang lainnya. Yesus mengajarkan bahwa balas jasa tidak lagi diterima akan tetapi hanya kebaikan dibalaskan atas kejahatan (Matius 5:38-42); adalah salah untuk menghakimi orang lain (Matius 7:1-5); musuh harus dikasihi, bukan dibenci (Matius 5:43); yang lemah lembut akan memiliki bumi (Matius 5:5); dan pembawa damai akan disebut anak-anak Tuhan (Matius 5:9).

Pengajaran ini bukan hanya kata-kata belaka, yang didengar oleh murid-murid Yesus dan kemudian dilupakan. Pengikut Yesus menjelaskan dalam kitab ini, dipertahankan dalam Perjanjian Baru, bahwa prinsip-prinsip ini menuntun mereka bahkan dalam menghadapi pencobaan dan pertentangan:

Sampai pada saat ini kami lapar, haus, telanjang, dipukul, dan hidup mengembara,.....kalau kami dimaki, kami memberkati; kalau kami dianiaya, kami bersabar; kalau kami difitnah, kami tetap menjawab dengan ramah.

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

(1 Korintus 4:11-13; cf juga 1 Petrus 3:10; Titus 3:1-2; Roma 12:14-21)

Para rasul memberi contoh kepada orang percaya contoh dari Yesus (1 Petrus 2:21-25), dan 'kasihilah musuhmu' ayat dari Matius 5 menjadi yang paling sering dikutip dari Alkitab dalam penulisan di gereja mula-mula.

### *Persiapkan dirimu untuk penganiayaan*

Penganiayaan, Yesus mengajarkan para pengikutNya, apa yang tidak dapat dihindari: didera, dibenci, dikhianati dan dibunuh (Markus 13:9-13; Lukas 21:12-19; Matius 10:17-23).

Yesus memperingatkan murid-muridNya, ketika Beliau mengajarkan mereka tentang bagaimana caranya mengajarkan firmanNya kepada orang lain, bahwa mereka juga akan mengalami penolakan. Perbandingan yang sangat tajam dari contoh dan ajaran dari Muhammad, yang memberi semangat kepada umat Muslim untuk menanggapi penderitaan dengan kekerasan dan bahkan pembantaian. Yesus mengajarkan para muridNya sesederhana seperti 'mengebasakan debu dikakimu ketika engkau hendak pergi'. Dengan kata lain, mereka harus maju terus, tidak mengotori pertempuran mereka (Markus 6:11; Matius 10:14). Ini bukanlah bagian dari kepahitan, karena damai mereka akan kembali kepada mereka (Matius 10:13).

Yesus sendiri yang menjadi teladannya, ketika orang Samaria menolak untuk menerima Dia. Murid-muridNya bertanya kepadaNya apakah Dia ingin supaya murid-muridNya menurunkan api dari langit, untuk membinasakan mereka, tetapi Yesus menegur mereka dan berpaling. (Lukas 9:54-56).

Yesus mengajarkan murid-muridNya bahwa mereka harus pergi ketempat lain ketika mengalami penganiayaan

(Matius 10:23). Mereka tidak usah takut, karena Roh Kudus akan membantu mereka untuk mengetahui apa yang harus dikatakan (Markus 10:19-20; Lukas 12:11-12, 21:14-15), tidak juga merasa ketakutan (Markus 10:31; Matius 10:26).

Satu perbedaan yang mencolok dalam cara Yesus mengajar adalah murid-muridNya harus bersukacita ketika mereka dianiaya, karena mereka akan dikenali bersama-sama dengan para nabi:

    Berbahagialah kamu, jika karena Anak Manusia orang membenci kamu, dan jika mereka mengucilkan kamu, dan mencela kamu serta menolak namamu sebagai sesuatu yang jahat. Bersukacitalah pada waktu itu dan bergembiralah, sebab sesungguhnya, upahmu besar disorga; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan para nabi. (Lukas 6:22-23; Matius 5: 11-12).

Ada banyak bukti bahwa pesan ini dipegang dengan erat sepenuh hati oleh gereja mula-mula, sebagai bagian dari ketaatan mereka kepada Kristus:

    Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia. (1 Petrus 3:14; cf juga 1 Korintus 1:5; Filipi 2:17-18; 1 Petrus 4:12-14)

Yesus juga membesarkan hati murid-muridNya dengan pengharapan bahwa, bersamaan dengan penganiayaan, mereka akan menerima upah hidup kekal – yang terbaik belum lagi datang – tetapi untuk menerima janji ini di kehidupan berikutnya mereka harus tetap setia dalam hidup disaat ini (Markus 10:29-30, Markus 13:13).





# Salib, Jalan Menuju Kebebasan

## **Muhammad menentang salib**

Karena kita hidup di dunia spiritual, patut diperhatikan bahwa Muhammad membenci salib. Sebuah tradisi yang dilaporkan oleh al-Waqidi mengatakan jika Muhammad menemukan benda di dalam rumahnya dengan tanda salib, dia akan menghancurkannya.<sup>1</sup>

Kebencian Muhammad akan salib bahkan juga mengenai ajaranNya bahwa Yesus akan kembali ke dunia karena salib menghancurkan nabi umat Islam, untuk menghapus keKristenan dari muka bumi:

Rasul Allah berkata, 'Olehnya yang jiwaKu ditangannya, sudah pasti (Yesus), anak Maryam akan segera turun diantara kamu dan akan menghakimi manusia seadil-adilnya (sebagai Hakim yang Adil); dia akan mematahkan salib dan membunuh babi-babi dan tidak akan ada jizya (i.e. pajak yang dipungut dari

---

1 W. Muir, *The Life of Muhammad*. Volume 3, hal.61, catatan 47

non-Muslim) .... (*Sahib al-Bukhari*. Buku cerita para nabi. 4:60:3448).

Dengan kata lain, ketika Yesus datang kembali untuk kedua kalinya, 'pilihan ketiga' akan hilang, dan umat Kristen harus pindah keyakinan ke Islam atau dibunuh.

Sekarang permusuhan Muhammad dengan salib disebarakan oleh banyak umat Muslim:

- Dua hari sebelum Natal tahun 1998, satu gereja Katolik di Faisalabad, Pakistan. Salib di gereja tersebut dicopot oleh pemimpin Muslim.<sup>1</sup>
- Pada 18 Maret 2004, seorang perampok Albania menyerang dan mengotori gereja St Andrew di Podujevo, Kosovo. Fotonya disebarakan melalui media internasional menunjukkan umat Muslim, yang memanjat keatap gereja, terang-terangan merusak salib dari baja dilampirkan disitu.<sup>2</sup> Ada sederetan contoh dari penjahat Muslim menghancurkan salib di kuburan-kuburan Kristen di Kosovo.<sup>3</sup>
- Pada April 2007, di daerah Kristen di Al-Doura, Bagdad, Muslim militan memerintahkan umat Kristen untuk memindahkan setiap salib yang terlihat diatap gereja-gereja mereka, dan menerbitkan fatwa melarang umat Kristen menggunakan salib.<sup>4</sup>

---

1 Laporan Tahunan di International Religious Freedom di tahun 1999. US State Department. <<http://www.thepersecuion.org/ussd/us99irf.html>>.

2 ERP-KIM Info Service. Newsletter 17/3/2005. <[http://www.kosovo.net/news/archive/2005/March\\_17/1.html](http://www.kosovo.net/news/archive/2005/March_17/1.html)>.

3 Jared Israel, 'Eradication of an ancient culture... The destruction of the churches of Kosovo.' <<http://emperors-clothes.com/list.htm>>.

4 Extremists threaten church in Baghdad'. Zenit news service. 19 April 2007. <<http://www.zenit.org/article->

- Ketika Hamas menguasai Gaza tahun 2007, beberapa anggota wamilnya mengamuk menghancurkan salib. Biara kesusteran Rosary dan sekolah di Gaza dirampok dan dijarah oleh orang bertopeng dan secara khusus menjadikan salib target penghancuran. Penduduk Kristen di Gaza juga melaporkan ada orang yang kalung salibnya dirampas dari lehernya oleh seseorang dari Angkatan Eksekutif Hamas, yang mengatakan 'Itu terlarang.'<sup>1</sup>
- Pada hari Senin 29 Oktober 2007, di Parlemen Malaysia, anggota parlemen, Tuan Syed Hood bin Syed Edros mengeluhkan tentang 'simbol agama yang diperlihatkan' di depan sekolah gereja: 'Aku, sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap agamaku, ras, dan Negara, aku menyatakan pandanganku bahwa ..... salib-salib ini harus dihancurkan...'<sup>2</sup>
- Di November 2004, penjara Belsmarsh di Inggris dilaporkan berencana menghabiskan L1.6 juta untuk pembangunan sebuah masjid. Telah ada fasilitas yang terawat antar denominasi kapel, tapi inipun ditolak oleh tahanan Muslim, beberapa tahanan yang dihukum karena tuduhan terorisme, karena di dalam

---

19414?l=english>.

- 1 Fears in PA: Gaza may turn into Taliban-style Emirate. MEMRI Special Dispatch Series 1633, Palestinian Authority/Jihad & Terrorism Studies Project, June 26, 2007. <<http://memri.org/bin/articles.cgi?Page=archives&Area=sd&ID=SP163307>>. This is cited from Al-Quds Al-Arabi (London), June 20, 2007.
- 2 The Hansard record of the Third Meeting of the Fourth Session of Eleventh Parliament (Dewan Rakyat) of Malaysia, on Monday, 29 October 2007, pp.143-44 <<http://www.parlimen.gov.my/hindex/pdf/DR-29102007.pdf>>.

kapel tersebut terdapat salib–salib yang harus ditutup kalau umat Muslim shalat.<sup>1</sup>

- Di kejadian penolakan salib di Inggris, seorang kepala pelatih pengatur lalu lintas M'hammed Azzaoui mengeluh tentang adanya lambang mahkota Inggris di seragamnya, karena tersemat salib kecil berukuran lima millimeter. Dia membawa kasus diskriminasi ras ke pengadilan kepegawaian. Meskipun kemudian kasusnya ditarik, otoritas polisi menawarkan dispensasi kepada mereka yang menolak untuk mengenakan lencana mahkota Inggris dengan dasar agama.
- Tak ubahnya sosok Uskup George Carey dari Canterbury sebelumnya, memenuhi permintaan untuk meniadakan salib di dadanya ketika dia dicegat dengan paksa di Saudi Arabia di tahun 1995. Kejadian ini digambarkan oleh David Skidmore di Episcopal News Service:

Penerbangan Carey keluar dari Cairo ke Sudan diberhentikan secara paksa di Saudi Arabia. Mendekati Laut Merah di pesisir kota Jdda, Saudi Arabia, Carey disuruh mencopot semua lambang agama tersebut, termasuk kolar pastoral.<sup>2</sup>

Meskipun salib ditolak oleh umat Muslim, bagi umat Kristen salib merupakan tanda kebebasan.

---

1 Dilaporkan oleh Justin Penrose, menulis di Sunday Mirror pada November 7, 2004. Daniel Pipes menawarkan sebuah kritik pada keputusan ini di blognya 'Londonistan Follies' blog <<http://www.danielpipes.org/blog/298>>

2 Daniel Skidmore. 'Heart speaks to heart during Archbishop of Canterbury's visit to Chicago.' <<http://www.wfn.org/1996/06/msg00144.html>>.

## **Salib, penolakan dan perdamaian**

Dalam pengertian Kristen, masalah manusia adalah dosa, yang memisahkan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya. Pusat dari pemisahan ini adalah masalah penolakan. Adam dan Hawa menolak perintah Tuhan kepada mereka di Taman Firdaus, dan merekapun ditolak dan dibuang dari hadapan Tuhan, dan dikutuk dengan Kejatuhan. Dalam sejarah Israel, Tuhan memberikan perjanjian melalui Musa untuk mendirikan hubungan yang benar, tetapi pengikutnya menolak hal ini dan berjalan menurut kehendaknya sendiri, hal ini mendatangkan penghakiman.

Kunci untuk mengatasi persoalan yang dalam atas penghakiman tentang penolakan manusia kepada Tuhan, adalah salib. Berserahnya Yesus kepada penolakan salib memberikan kunci untuk mengatasi penolakan itu sendiri. Kuasa penolakan adalah berada pada reaksi yang menyulut hati mereka yang terkoyak karenanya. Dengan menyerap kebencian para penyerangnya, dan memberikan hidupnya sebagai pengorbanan atas dosa-dosa dunia, Yesus mengalahkan kuasa penolakan itu sendiri, mengatasinya dengan kasih. Kasih yang Yesus tunjukkan tidak lain adalah kasih Tuhan bagi dunia yang telah Ia ciptakan:

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16)

Dengan kematianNya di salib, Dia mengambil alih hukuman yang seharusnya menjadi tanggungan manusia karena menolak Tuhan. Hukumannya adalah kematian, dan Kristus menanggungnya agar semua yang percaya kepadaNya mendapatkan pengampunan dan hidup yang kekal. Dengan cara ini Yesus mengalahkan kuasa penolakan, dengan memenuhi hukumannya.

Simbol pengorbanan dari Torah (taurat), dimana telah ditumpahkan darah untuk menebus dosa, diaplikasikan oleh umat Kristen untuk mengartikan arti pentingnya kematian Yesus disalib. Hal ini digambarkan dalam kidung Yesaya tentang penderitaan seorang pelayan:

....ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadaNya, dan oleh bilur-bilurNya kita menjadi sembuh. Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan Dia dengan kesakitan. Apabila Ia menyerahkan diriNya sebagai korban penebus salah, Ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut dan kehendak Tuhan akan terlaksana olehNya. ... karena Ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena Ia terhitung diantara pemberontak-pemberontak, sekalipun Ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak. (Yesaya 53:5, 10, 12)

Di bagian suratnya yang sangat berkuasa kepada jemaat di Roma, Paulus menjelaskan tentang pengorbanan Kristus yang mengakhiri penolakan dengan memberikan kita kebalikan dari penolakan, yaitu rekonsiliasi(perdamaian):

Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian AnakNya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidupNya. Dan bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima perdamaian itu. (Roma 5:6-11)

Perdamaian ini juga mengalahkan semua penghukuman yang mungkin dimunculkan oleh pihak ketiga, termasuk keberadaan manusia, malaikat atau iblis (Roma 8:38):

Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? ..... tidak

akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. (Roma 8:31-33, 39)

Tidak hanya ini, tapi umat Kristen dipercaya dengan pelayanan perdamaian, baik dengan mengulurkan perdamaian dengan orang lain, dan juga dengan menyampaikan berita tentang salib dan kuasanya untuk menghancurkan penolakan:

Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diriNya dan yang telah mempercayakan pelayanan perdamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diriNya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami. (2 Korintus 5:18-20)

## **Kebangkitan dan pembenaran (pemulihan nama baik)**

### *Kebangkitan*

Salah satu tema yang tidak berubah dari wahyu Muhammad dan pernyataannya merefleksikan suatu keinginan untuk membersihkan nama. Dia mendapatkan ini bagi dirinya sendiri dengan memaksa musuhnya untuk menyerah kepada keyakinannya, lalu menempatkan mereka dibawah tuntunan dan otoritasnya, atau dengan memaksa mereka menerima dhimmitude. Alternatif ketiga mereka adalah kematian.

Dalam pengertian umat Kristen tentang pelayanan Kristus, terdapat pembersihan nama, tapi tidak dicapai oleh Kristus bagiNya sendiri. Peran penderitaan Mesias adalah untuk kerendahhatiannya sendiri, merangkul penolakan.



Pembersihan nama datang melalui kebangkitan dan kenaikan Kristus, dimana maut dan kuasanya dikalahkan:

Karena itu Ia telah melihat ke depan dan telah berbicara tentang kebangkitan Mesias, ketika Ia mengatakan, bahwa dia tidak ditinggalkan di dalam dunia orang mati, dan bahwa dagingNya tidak mengalami kebinasaan. Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi. Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar disini.....Allah telah membuat Yesus...menjadi Tuhan dan Kristus. (Kisah Para Rasul 2:31-36)

Bagian yang terkenal dari Surat Paulus kepada jemaat di Filipi menggambarkan betapa Yesus merendahkan diriNya sendiri, mau berperan sebagai pelayan. KetaatanNya sampai kepada kematian. Tetapi Allah meninggikan Dia dalam posisi spiritual dengan otoritas tertinggi. Kemenangan ini bukan karena hasil usaha Kristus sendiri tetapi karena kuasa tertinggi Allah dengan memberikan persembahan tertinggi di kayu salib:

Sikap kita haruslah menyamai Kristus Yesus: Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan

kepadaNya nama diatas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut .....(Filipi 2:4-10)

### ***Pemuridan dari salib***

Bagi orang Kristen, mengikut Kristus berarti mengenal kematian dan kebangkitanNya. Baik Yesus maupun para pengikutNya berulang kali menunjuk kepada perlunya ‘mati’ bagi Kristus – bahwa dengan mematikan cara hidup yang lama – dan dilahirkan kembali, dengan hidup yang baru seturut dengan kasih Kristus dan rekonsiliasi (perdamaian), hidup bukan untuk kita sendiri, tapi bagi Allah(Tuhan). Mengalami penderitaan dianggap sebagai salah satu cara berbagi penderitaan Kristus, yang menegaskan arti dari pencobaan yang dilaluinya, sebagai jalan hidup, dan bukti kemenangan yang akan datang, bukan dikalahkan. Dalam hal ini Tuhanlah yang akan memuliakan orang percaya yang setia, bukan oleh kuasa yang kejam dari dunia ini:

Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya. (Markus 8:34-35; cf juga 1 Yohanes 3:14, 16: 2 Korintus 5:14-15; Ibrani 12:1-2)

### **Dua kisah tentang penolakan**

Sungguh luar biasa Yesus dan Muhammad, para pendiri dari kedua agama terbesar di dunia, keduanya diberitakan bertahan dari pengalaman penolakan yang sangat hebat. Bermula dengan kondisi ini dari kelahiran dan masa kanak-kanak, sampai kepada urusan dengan anggota keluarga dan otoritas agama. Keduanya dituduh tidak waras dan dikontrol oleh kekuatan iblis. Keduanya dihina dan

dicaci maki. Keduanya menderita karena pengkhianatan. Keduanya menderita ancaman terhadap hidup mereka.

Namun demikian kesamaan yang luar biasa ini dibayangi oleh perbedaan yang jauh lebih luar biasa, yang mempunyai dampak yang sangat dalam dimana kedua agama ini didirikan. Dimana kisah kehidupan Muhammad menunjukkan berbagai respon negatif sebagaimana umumnya dari manusia, termasuk responnya terhadap penolakan diri, pembuktian-diri dan penyerangan, sedangkan hidup Yesus jauh berbeda. Dia mengatasi penolakan, tidak dengan memaksakannya kepada orang lain, tetapi dengan merangkulnya, dan dengan demikian, menurut kepercayaan umat Kristen, menguasai kekuatan atasnya dan menyembuhkan sakitnya. Jika hidup Muhammad berisi kunci-kunci kepada pengertian memenjarakan warisan spiritual dhimma, apalagi dengan hidup Kristus menawarkan kunci kepada kebebasan dan keutuhan bagi umat Kristen yang telah menderita karena dampak dari dhimmitude.

## **Sebuah Pandangan spiritual dunia**

Pandangan dunia disini dibentuk oleh Perjanjian Baru. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose menuliskan doanya untuk mereka:

Dan mengucap syukur dengan sukacita kepada Bapa, yang melayakkan kamu untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang. Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa. (Kolose 1:12-13)

Dalam pandangan Paulus, manusia secara alami berada dibawah kuasa Setan dan kuasa jahatnya, tetapi melalui iman dalam Kristus, mereka menemukan kebebasan dari kuasa iblis. J.H. Houlden, Fellow of Trinity College Oxford, menulis ulasan dari sudut pandang teologi Paulus. Paulus berkata:

... memiliki pendirian tentang manusia. Tidak hanya manusia berdosa dan memiliki keinginan untuk terasingkan dari Tuhan ... dia juga terikat kepada kuasa jahat yang mengejar duniawi dan yang memanfaatkan hukum, bukan dalam arti manusia taat kepada Tuhan, tapi sebagai alat tirani mereka. Keterasingan manusia dari Allah ini adalah hal yang lumrah/ umum bagi semua umat manusia – tidak seutuhnya Yahudi tidak juga seutuhnya bukan Yahudi. Ini adalah keadaan manusia sebagai anak Adam. (*Surat Paulus dari penjara*. P.18)

Houlden meneruskan penjelasan tersebut bahwa, dalam pandangan Paulus, manusia butuh diselamatkan dari keterikatan tersebut: 'Sejauh yang berurusan dengan kuasa jahat, manusia butuh pembebasan dari kontrol mereka.' (p18). Kunci dari penyelamatan ini adalah apa yang Kristus telah lakukan melalui kematian dan kebangkitanNya. Ini mencapai suatu kemenangan atas dosa, dan kuasa jahat si iblis yang mengikat dan membelenggu manusia.

Rasul Paulus menulis dalam surat pertamanya:

'Kita tahu, bahwa kita berasal dari Allah dan seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat'. (1 Yohanes 5:19)

Jika seluruh dunia dibawah kontrol dari 'kuasa gelap Setan' (Kolose 1:13), seperti yang Paulus katakan, maka sudut pandang dunia seperti Islam, yang memaksakan penderitan yang tidak diberitakan terhadap komunitas-komunitas selama berabad-abad harus dikaji ulang, bukan hanya

dari kondisi politik dan sosial, tapi juga kondisi spiritual, manifestasi (perwujudan) tertentu dari kekejaman si iblis dalam lingkungan manusia.

Orang harus mengetahui bahwa lembaga gereja tidak kebal dari kemungkinan untuk menjadi agen si iblis: termasuk diantara manifestasi jahat dari penolakan yang banyak dimana gereja mempromosikannya, seperti ekspresi umat Kristen terhadap anti-Semitis, ras dan kebencian terhadap wanita.

## **Mengalahkan kuasa iblis**

Bagi umat Kristen mendapatkan kebebasan dari dampak spiritual jahat dhimmitude, dirasa perlu untuk mengkonfrontasi kuasa Setan, yang kekuatan spiritualnya tertinggi dibalik semua penolakan di dunia ini.

Menurut Injil dan Kitab-Kitab di Perjanjian Baru, Setan mempunyai suatu kuasa sejati, tapi terbatas, dan kedaulatan atas dunia ini. Dia adalah 'pangeran dari dunia ini' (Yohanes 12:31), 'tuhan dari abad ini' (2 Korintus 4:4) dan 'penguasa dari kerajaan di udara' (Efesus 2:2), yang kerajaannya adalah 'kuasa kegelapan' (Kolose 1:13). Dia adalah 'roh yang bekerja diantara mereka yang tidak taat' (Efesus 2:2).

Ketika Yesus mengungkapkan diriNya kepada Paulus dalam sebuah penglihatan, dan memanggilnya untuk memberitakan kepada orang yang tidak percaya, rasul Paulus diberitahukan bahwa dia akan membawa orang dari gelap menjadi terang, dan dari kuasa Setan menjadi kuasa Tuhan (Kisah Para Rasul 26:18), sebuah ungkapan yang mengindikasikan bahwa orang, sebelum diselamatkan oleh Kristus, berada dibawah kuasa Setan tetapi melalui Kristus mereka ditebus dan diubah dari kuasa kegelapan, kepada Kerajaan Allah.

Menurut Alkitab, konfrontasi spiritual berlangsung antara Allah dan Setan, yang jumlahnya menyamai pemberontakan sipil kosmik (Markus 1:15; Lukas 10:18; Efesus 6:12). Ini adalah sebuah pertikaian antara dua kerajaan, dimana tidak terdapat tempat netral untuk siapapun dapat bersembunyi. Umat Kristen berkampanye dimana pertempuran yang menentukan telah dimenangkan diatas salib, dan hasil akhirnya tidak diragukan lagi: Kristus adalah pemenang.

Sebagai agen dari Kristus, Para pengikut Kristus menemukan dirinya terikat dengan ikatan harian dengan kuasa dari abad kegelapan ini. Kematian Kristus dan kebangkitanNya memberikan otoritas tunggal kepada kita untuk melawan kegelapan, dan dasar dari kekuatan kita melawannya. Perebutan wilayah dari peperangan ini adalah dalam bentuk orang, komunitas, perkumpulan dan bangsa-bangsa. Lembaga gereja harus juga menganggapnya sebagai suatu medan pertempuran, dan sumbernya dapat juga dieksploitasi untuk kepentingan iblis.

Fokus kita disini adalah tentang Islam, dan dalam hal ini kunci utama dari ikatan spiritual haruslah tantangan spiritual dan klaim wilayah dari pakta *dhimma* dan *syahadat*, dimana satu sisi telah memperbudak umat Muslim dengan kesuperioritasan yang salah dan mendidik mereka untuk menjadi penindas orang lain, dan di sisi lainnya memperbudak umat Kristen dan orang lainnya yang non-Muslim dalam penghinaan, kebersyukuran palsu dan pembungkaman, menempatkan mereka dibawah kutukan kematian (Efesus 6:11-17).

Paulus menggambarkan kepastian dari kemenangan ketika dia menulis kuasa dari abad kegelapan ini telah dilumpuhkan, dipermalukan dan dikalahkan, melalui salib dan pengampunan dosa yang berdampak:

Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah

dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib: Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka. (Kolose 2:13-15).

*Dhimma* dan *syahadat* merupakan contoh dari ‘kode tertulis’ yang berarti bertentangan dengan sisi kemanusiaan pada umumnya. Kuasa spiritual dari apa yang diwakili semua kode-kode ini dapat dihubungkan dengan penerapan kuasa dari salib kepada semua kepahitan dan klaim penolakan mereka, dalam pengaruhnya dengan ‘memaku’ pakta *dhimma* dan *syahadat* ke salib. Ini termasuk suatu demonstrasi/pertunjukkan kepada khalayak ramai terhadap klaim palsu mereka, seperti yang telah saya paparkan di *The Third Choice*.

Sebuah aspek kunci dari kuasa *dhimma* adalah pembungkaman yang dipaksakan terhadap non-Muslim, dan dalam menyingkapkan karakternya, kita memakukannya ke salib dan menyatakan bahwa hal tersebut sudah dilumpuhkan dan ompong. Dengan menghubungkannya secara spiritual seperti ini, umat Kristen dapat menolak dan melawan prinsip-prinsip serta kuasa-kuasa spiritual yang menopang fakta *dhimma*.

### *Hak yang sah*

Salah satu kunci tahapan untuk menemukan kebebasan spiritual terdiri dari meninggalkan semua klaim spiritual yang memungkinkan Setan perbuat untuk melawan kita. Kesepakatan-kesepakatan spiritual, yang dibuat oleh generasi terdahulu sekalipun, dapat berdampak sangat

besar terhadap kemampuan kita untuk hidup bebas dalam Kristus. Perjanjian dibuat dan trauma yang dialami dapat menjadi dasar dimana Setan dapat pakai untuk mengekalkan penindasannya terhadap kita.

Untuk memotivasi kebutuhan untuk pembuangan adalah sangat berguna untuk mendiskusikan hak sah Setan untuk menindas orang, termasuk konsep-konsep pintu masuk dan kesempatan. Sebuah pintu masuk adalah jalan masuk dimana Setan bisa mengklaim untuk menyerang dan menindas seseorang, dan kesempatan adalah dasar internal diantara jiwa seseorang dimana hal tersebut adalah beberapa cara untuk ditaklukkan dibawah iblis.

Paulus mengarahkan kepada kemungkinan bahwa seorang Kristen dapat memberikan kesempatan kepada iblis dengan menyimpan kemarahan:

Janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu dan janganlah beri kesempatan kepada iblis. (Efesus 4:26-27).

Dalam bahasa Yunani kata 'kesempatan' disini adalah topos 'sebuah tempat'. Topos mempunyai arti inti sebagai sebuah tempat berpenghuni atau tempat yang terpakai, dan arti dari 'memberi tempat' juga bisa berarti 'memberi kesempatan'. Paulus mengatakan bahwa jika seseorang bergantung pada amarah, ketimbang mengakui dan meninggalkan amarahnya sebagai dosa, mereka telah menyerah secara dasar spiritual untuk dipakai dan dimanipulasi bagi kepentingan iblis.

Dalam Yohanes 14:30, Yesus memakai bahasa dari hak yang sah ketika Dia menyatakan bahwa Setan tidak berkuasa atas Dia:

Tidak banyak lagi Aku berkata-kata dengan kamu, sebab penguasa dunia ini datang dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku. Tetapi supaya dunia tahu,



bahwa Aku mengasihi Bapa dan bahwa Aku melakukan segala sesuatu seperti yang diperintahkan Bapa kepada-Ku. (Yohanes 14:30-31)

Uskup Agung J.H. Bernard menulis komentarnya di bagian ini bahwa Yesus berkata ‘Setan ....tidak punya tempat di dalam kepribadian-Ku dapat dia kunci’. (*A Critical and Exegetical Commentary on the Gospel According to John*, vol.2, p.556). Idiom disini adalah sebuah fakta yang sah, seperti yang dijelaskan oleh Carson:

Dia tidak memiliki kuasa apapun atasKu, adalah sebuah langgam yang berhubungan dengan penterjemahan dari ‘dia tidak memiliki apapun pada-Ku’, mengingatkan kembali sebuah langgam Ibrani yang sering digunakan dalam konteks yang sah, ‘dia tidak mempunyai klaim apa-apa pada-Ku’, ‘dia tidak memiliki apapun pada-Ku’....Iblis bisa berkuasa atas Yesus hanya jika ada tuduhan yang dapat dibenarkan terhadap Yesus. (*The Gospel According to John*, pp.508-9).

Karena Yesus tak berdosa – ‘Aku melakukan segala sesuatu seperti yang diperintahkan Bapa kepada-Ku.’ – dimana Dia memberi-Ku alasan mengapa tidak ada di dalam Dia yang mengizinkan Setan untuk mengklaim hak yang sah. Ini adalah kepentingan yang sangat besar untuk pengertian dari salib, karena kematian Yesus adalah sesuatu yang dimana Setan tidak dapat mengklaim hak apapun dalam hubungannya jadi penalti (hukuman) yang sah. Kematian dari Tuhan Mesias adalah pengorbanan dari orang yang tak bersalah mewakili orang lain, bukan hanya sekedar penalti yang dikenakan terhadap Yesus oleh Setan. Jika Kristus menyerah kepada Setan, kematian-Nya hanyalah merupakan penghukuman belaka atas dosa: sebaliknya hal tersebut merupakan persembahan mujarab yang mewakili dosa-dosa seluruh dunia.

### *Penutupan jalan masuk*

Ketika mengklaim kebebasan spiritual, adalah bijaksana dan perlu untuk mengikutinya secara sistematis, mengidentifikasi/mengenali, dan menutup semua pintu masuk, dan menghapus pijakan dan tidak memberikan kesempatan hidup pada seseorang. Menutup pintu masuk termasuk pertobatan oleh seseorang untuk kata-kata apapun atau perbuatan dimana mereka telah memberi ijin kepada Setan untuk mengklaim haknya atas hidup mereka. Ini memerlukan sebuah 'penemuan kebenaran' dimana iblis berdusta dengan tipu muslihat, yang mana seseorang menyerahkan dan mengakui telah meninggalkannya/melepaskannya. Kuasa salib adalah kunci untuk melakukan proses ini. Dengan berseru kepada Kristus sebagai Juruselamat, menerima pengampunan Tuhan secara pribadi, dan dikubur bersama-sama dengan Kristus, dikenali dan dipersamakan bersama-sama dengan Dia, yang mana menjadikan seseorang yang Setan tidak dapat lawan lagi dengan tuduhan yang sah, yang kepadanya iblis tidak mempunyai kuasa lagi.

Bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan kita? Jika seseorang bergumul dengan kebiasaan berbohong secara terus menerus, maka orang tersebut perlu untuk dapat mengetahui bahwa berbohong adalah salah dimata Tuhan, akui dosa ini, bertobatlah dari berbohong dan pastikan pengampunan melalui Kristus. Ketika hal ini telah terlaksana, berbohong itu sendiri dapat ditolak dan ditinggalkan. Jika, disisi lain, orang tersebut senang berbohong, merasa hal tersebut berguna baginya, dan tidak berniat untuk menyudahinya, tawaran untuk kebebasan apapun dari berbohong sepertinya hanya akan sia-sia.

Sebuah kesempatan dapat juga terdiri dari sebuah luka dalam jiwanya. Jika seseorang pernah dihinggapi oleh rasa takut, yang pada awalnya menyerang mereka karena

sebuah kejadian yang traumatis dan menakutkan, semisal seperti penyerangan, untuk hal ini kita perlu berdoa untuk kesembuhan dari trauma, dimana seseorang dapat dituntun untuk meninggalkan ketakutannya dan menguatkan kepercayaannya pada Tuhan. Orang tersebut juga sebaiknya dituntun melalui sebuah proses pengampunan/mengampuni siapapun yang mengakibatkan trauma pada mereka. Setelah hal ini terjadi, ketakutan dapat dilawan dan diatasi dengan baik.

Suatu saat ketika saya sedang mengajar tentang dhimmitude, saya didekati oleh seorang wanita dari Afrika Selatan yang mempunyai pengalaman traumatis yang melibatkan seseorang yang berlatar belakang Muslim sepuluh tahun silam. Atas permintaan dari seminari setempat, keluarganya ditawarkan kesediaan menerima dua pria. Ini adalah awal dari percobaan dan perusakan yang ekstrim. Tamunya sangat agresif dan menghina dia serta keluarganya secara terus menerus. Mereka mendorongnya ke tembok, memanggilnya babi, mengutuki dia bahkan meludahi dia sambil lalu. Dia bahkan menemukan potongan kertas kecil di tempat-tempat berbeda di seluruh bagian rumahnya dengan tulisan berisi makian dalam bahasa Arab. Keluarganya meminta tolong dari gereja mereka, tapi tidak seorangpun yang mempercayai mereka. Pada akhirnya mereka hanya dapat mengeluarkan tamunya ini dengan menyewa akomodasi alternatif bagi mereka. Wanita itu menulis 'Pada saat itu, kami secara keuangan, secara spiritual, emosional dan fisik kekeringan sampai ke dasarnya. Aku tidak percaya kepada diriku sendiri lagi, aku merasa tidak mempunyai kemampuan, karena mereka memperlakukan saya seperti sampah.' Setelah mendengar presentasi tentang dhimmitude, dia mengkonfrontasi rasa takut dan keraguannya yang menekan dia, dan kami berdoa bersama-sama bagi kesembuhan dari pengalaman traumatis untuk meninggalkan intimidasi. Dia sembuh

dengan sangat baik dan berkata ‘Aku memuji Tuhan untuk perjanjian yang indah ini .... Aku merasa lega dan layak untuk melayani Tuhan sebagai seorang wanita. Puji Tuhan!’ Kemudian dia menulis surat kepada saya:

Kami tetap melayani Tuhan, kami mencintai-Nya lebih lagi dari sebelumnya, kami banyak belajar tentang budaya Muslim dan kepercayaannya dan kami menjadi lebih kuat melalui semua ini dan kami dapat berkata kami menyayangi umat Muslim dengan kasih dari Tuhan dan tidak akan berhenti menunjukkannya kepada mereka melalui hidup kami, betapa Yesus mencintai setiap dari kami.

Hanya ada satu jalan untuk melengkapi kebebasan dari penindasan spiritual, dan itu adalah “salib Kristus”. Tentunya banyak jalan masuk dan kesempatan yang dipakai oleh Setan, tapi apa yang penting bagi kita disini adalah bahwa *dhimma* dan *syahadat* adalah dua jalan serupa itu. Hal ini memimpin kita sampai ke titik penting berikutnya: jalan setapak antara generasi dari penindasan.

### *Jalan setapak antargenerasi*

Ini adalah hal yang kontroversial bahwa garis keturunan keluarga tertentu menunjukkan bahwa kerusakan dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Kebanyakan orang dapat menerima kemungkinan bahwa genetik atau kondisi sosial dapat berpengaruh kepada keluarga-keluarga, apakah dengan baik atau dengan jelek. Tetapi apakah keluarga juga meneruskan keturunan secara spiritual? Sepertinya bisa saja, dan beberapa jalan masuk untuk penindasan dapat terjadi antargenerasi. Penindasan secara spiritual dapat berdampak berkelipat ganda pada generasi-generasi selanjutnya, sebagaimana satu generasi mengikat yang selanjutnya, mengundang pengaruh iblis dalam keluarganya.

Beberapa umat Kristen melihat bahwa konsep ikatan spiritual antargenerasi tidak dapat diterima, atau bahkan tidak masuk akal. Mereka dapat menunjuk pengaruh tindak laku orang tua pada anak. Contohnya, jika seorang ayah pembohong, kemudian anak-anaknya dapat meniru dia, dan belajar untuk menjadi pembohong juga. Atau jika seorang ibu mencaci maki anaknya, anak itu pun bisa mempunyai gambaran-diri yang jelek sebagai hasilnya. Tidak diragukan lagi meniru kelakuan, dan kerusakan antargenerasi disebabkan oleh perilaku kasar orang tua, adalah faktor/unsur penting, yang membantu mereplika dampak dosa dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi pertimbangan demikian tidak dapat sepenuhnya menjelaskan total cakupan dari penindasan spiritual dimana orang datang dari pengalaman latar belakang spiritual keluarga yang gelap. Dalam pandangan saya bukti ikatan spiritual antar-generasi adalah sangat nyata.

Seluruh sudut pandang dunia dari Alkitab dalam hubungannya kepada perjanjian, kutuk dan berkat, juga benar-benar selaras dengan pandangan ini. Taurat menggambarkan bagaimana perjanjian Tuhan dengan bangsa Israel, berurusan dengan mereka sebagai satu komunitas antar-generasi dan mengikat mereka menjadi satu pola; “berkat dan kutuk” diterapkan kepada mereka dan keturunannya, berkat kepada ribuan generasi, dan kutuk kepada generasi ketiga dan keempat (Keluaran 20:5; 34:7). Selanjutnya, untuk generasi-generasi yang berhasil dibebaskan dari dampak dosa nenek moyangnya, mereka perlu untuk mengakui dosa-dosa mereka dan dosa-dosa dari ayah mereka (Imamat 26:40). Lalu, Tuhan berkata, dia akan ‘mengingat perjanjian dengan nenek moyang mereka’ dan memulihkan mereka dan tanahnya. (Imamat 26:45).

Jika Tuhan berurusan dengan orang-orang antar-generasi dengan cara ini, lalu kenapa Setan tidak dapat mengklaim/menggugat hak antar-generasi terhadap manusia? Tentu

saja Setan 'si penuduh', yang 'menuduh mereka dihadapan Tuhan siang dan malam' (Wahyu 12:10), dapat dan memang mengklaim/menggugat terhadap hak atas orang-orang antar-generasi yang diberikan padanya oleh kebaikan dari perjanjian yang telah rusak dengan Tuhan. Contohnya dosa Adam dan Hawa melepaskan kutuk antar-generasi terhadap keturunannya, termasuk sakit dalam melahirkan (Kejadian 3:16), dominasi pria atas wanita (Kejadian 3:16), kerja keras untuk mendapatkan penghasilan untuk hidup (Kejadian 3:17-18) dan akhirnya kematian dan kerusakan (Kejadian 3:19).

Kitab Injil memberitakan satu pergantian dalam urusan ini, bahwa Tuhan tidak akan lagi menimpakan perhitungan atas mereka akibat dosa-dosa dari orang tua mereka, tetapi masing-masing orang akan bertanggungjawab untuk dosa-dosa mereka sendiri:

Tetapi kamu berkata: Mengapa anak tidak turut menanggung kesalahan ayahnya? Karena anak itu melakukan keadilan dan kebenaran, melakukan semua ketetapan-Ku dengan setia, maka ia pasti hidup. Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati. Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya. (Yehezkiel 18:19-20)

Bagian ini agar dibaca sebagai nubuatan untuk abad Mesianik. Ini bukanlah perubahan mendasar mengenai cara 'dunia gelap ini' bekerja dibawah aturan Setan, tetapi sebuah janji tentang perusakan dari Kerajaan Anak Allah. Ini adalah sebuah janji, bukan hanya dibawah perjanjian baru Tuhan akan berurusan dengan setiap orang menurut dosa-dosa mereka, tapi juga bahwa kuasa Setan mengikat orang melalui dosa-dosa orang tua dan nenek moyangnya

akan diputuskan oleh kuasa kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Perjanjian dari hukum yang lama, hukum dosa dan kematian berbicara tentang dosa – dosa yang diteruskan dari satu generasi ke generasi lainnya, tetapi dalam Kristus hukum yang lama ini, dimana Setan mengklaim/menggugat hak untuk mengikat orang kepada dosa orang tua mereka, disingkirkan, ditiadakan dan tidak diberlakukan.

Pada dasarnya perlu dimengerti bahwa fakta *dhimma* adalah berlaku antargenerasi dan saling berkaitan. Itu adalah sebuah perjanjian yang dibuat oleh komunitas non-Muslim yang dimaksudkan akan diterapkan selamanya, hingga akhir zaman. Manusia masuk kedalam perjanjian ini dan mengesahkannya dengan membayar *jizya* mewakili istri mereka, anak-anak dan keturunannya. Dalam hukum Islam, sekali suatu wilayah dan orang-orangnya masuk dibawah kontrol Islam, mereka akan tetap selamanya menjadi milik Ummat (publik).

Dalam prakteknya apa artinya ini bahwa orang yang nenek moyangnya diperlakukan sebagai *dhimma* bisa menderita dibawah ikatan spiritual dari pendahulunya ‘sampai kepada generasi ketiga dan keempat’ (Keluaran 20:5, 34:7). Ini catatan bagian dari ketakutan dan psikologis perbudakan kepada Islam yang dapat diamati dalam sindrom *dhimmi*, sekalipun jika satu atau dua generasi dihilangkan dari kehidupan dibawah *dhimma*.

Fakta *syahadat* juga antar-generasi dalam tuntutanannya, di dalam itu ketetapan hukum Islam bahwa anak dari seorang Muslim adalah juga Muslim.

## **Kesaksian meninggalkan syahadat**

### *“Tinggalkan Islam!”*

Kesaksian dari seorang mantan Muslim yang memeluk iman Kristiani:

‘Saya dibesarkan dalam keluarga Muslim di Barat. Kami pergi ke Mesjid dan belajar shalat dalam bahasa Arab. Diluar itu, saya tidak terlalu bertumbuh religius. Segalanya berubah ketika saya memasuki periode dari pencarian saat saya berkuliah. Pada akhir masa ini, saya menemukan siapa Yesus sebenarnya, dan Dia menyelamatkan jiwaku.

Saya melibatkan diri dengan kelompok mahasiswa Kristen di kampus. Setiap minggu, seorang mahasiswa yang berbeda bergantian membagikan pesan dari Alkitab. Saya menjadi Kristen kurang dari satu tahun, tetapi mereka meminta saya jika saya mau untuk membawakan khotbah. Sore itu seharusnya giliran saya membawakan khotbah, saya memasuki salah satu perpustakaan kampus untuk berdoa. Perikop yang saya pilih adalah, “Yesus mati bagiku; maukah aku mati bagi Yesus?”

Begitu saya mulai berdoa, sesuatu yang sangat aneh terjadi. Saya merasa leher saya tercekik seolah-olah saya sedang dicekik dan tidak dapat bernafas. Saya jadi panik sementara rasa ini terus berlanjut dan semakin menghebat. Kemudian saya merasa ada suara yang mengatakan pada saya, “Tinggalkan Islam! Tinggalkan Islam!” Saya percaya bahwa itu adalah Tuhan. Pada saat yang bersamaan, rasio saya berjalan: “Tuhan, saya belum benar-benar menjadi Islam dan menjalankannya sama sekali akhir-akhir ini.”



Namun demikian, rasa tercekik terus berlanjut, jadi saya berkata, “Saya meninggalkan Islam.” Entah bagaimana semua ini terjadi secara diam-diam, karena ini di dalam perpustakaan. Seketika itu, rasa tercekik di tenggorokan saya terlepas. Rasa lega yang amat sangat melingkupi saya! Saya kembali berdoa dan mempersiapkan untuk pertemuan tersebut. Pada pertemuan itu Tuhan benar-benar menunjukkan kuasaNya dan saya ingat semua mahasiswa bertekuk lutut dan menangis kepada Tuhan dan menyerahkan diri mereka kepadaNya.’

### *Memuridkan orang yang baru percaya*

Sebuah pelayanan di Amerika Utara menjalankan pelatihan tetap secara intensif bagi orang-orang yang berlatar belakang Muslim yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Koordinator pelatihan menemukan bahwa beberapa peserta mengalami banyak kesulitan-kesulitan dalam pemuridan yang terus berlanjut. Mereka menjadi sadar akan doa-doa di buku ini adalah untuk meninggalkan *syahadat* dan memutuskan untuk mengundang semua peserta pelatihan untuk menggunakan doa ini untuk meninggalkan Islam secara bersamaan. Respon/tanggapan para peserta merupakan satu kelegaan dan sukacita yang besar. Mereka bertanya ‘Mengapa tidak ada seorangpun yang menjelaskan perlunya meninggalkan Islam. Kita seharusnya sudah lama melakukan ini!’ Pernyataan penolakan terhadap Islam sekarang menjadi bagian yang penting dalam pelatihan.

## **Kesaksian meninggalkan dhimma**

### *Ketakutan antar-generasi*

Salah satu wanita yang saya ajak berdoa menderita dari ketakutan di berbagai sudut kehidupannya. Nenek

moyangnya hidup sebagai dhimmis di Damaskus, Syria ratusan tahun sebelumnya, dimana peristiwa yang terkenal tentang pemusnahan terhadap orang Kristen terjadi di tahun 1860. Ketika kami memasuki tahap berdoa untuk meninggalkan fakta *dhimma*, kuasa akan ketakutan pecah, dan dia menemukan keterlepasan yang sangat berarti dari ketakutan dalam keseharian hidupnya.

### ***Kebebasan dari warisan pemusnahan***

Seorang pria dari latar belakang Armenia memiliki nenek moyang yang selamat dari pemusnahan dengan memakai nama dari Yunani, dan melarikan diri melalui Smyrna ke Mesir. Bagian yang terbaik seabad kemudian, anak dari pengungsian ini menderita dari penindasan rasa takut dalam kesehariannya. Dia tidak dapat meninggalkan rumah tanpa mengalami kegelisahan yang hebat tentang apakah dia telah mengunci semua pintu dan jendela. Namun demikian ketika dia meninggalkan ketakutan antargenerasi yang berhubungan dengan trauma pemusnahan di masa lalu, dan kami berdoa bersama-sama untuk kelepasannya, dia mengekspresikan penyembuhan spiritual dan kebebasan yang sangat berarti (sikonfikan).

### ***Dari ketakutan menjadi keberanian: pelatihan penginjalan***

Sekelompok orang Kristen yang berbicara bahasa Arab menggunakan doa-doa yang disediakan disini sebagai bagian dari persiapan penjangkauan kepada umat Muslim yang mengunjungi sebuah negara Eropa sebagai turis (pelancong). Meskipun tim ini berada di negara bebas, namun mereka mengakui merasa takut untuk berbagi keyakinan mereka. Diskusi ini membuka hati mereka kepada perlunya penyembuhan dari rasa takut. Salah satu pemimpin menjelaskan: 'Rasa takut hidup didalam

kamu karena perjanjian yang dibuat mewakili kamu.’ Setelah mendiskusikan penjelasan fakta *dhimma*, orang-orang tersebut berdoa untuk kelepaan bersama-sama, dan meninggalkan fakta *dhimma*. Pada hari terakhir dari program ini, terjadi sebuah evolusi:

‘Hasilnya luar biasa. Tanpa pengecualian, semua dari mereka yang menghadiri, menunjukkan dengan kuat bahwa ini adalah topik pelatihan pelayanan yang penting dan menyebabkan berkat yang mendalam dan kebebasan sejati, terutama semua yang mempunyai kesempatan meninggalkan perjanjian *dhimma* dan menyatakan perjanjian mereka dengan Yesus melalui darahNya. Puji Tuhan ada kelepaan dari fakta ini dalam darah Yesus, melalui doa.’

### ***Seorang Kristen Koptik memberitakan bagaimana dia memperoleh kuasa untuk menginjili Muslim***

‘Saya belajar Syariah sebagai salah satu mata kuliah selama empat tahun sebagai bagian dari pencapaian gelar hukum di sebuah Negara Islam. Saya mempelajari secara rinci keburukan Kristen dibawah hukum Syariat, termasuk peraturan-peraturan *dhimma*, tapi ada sesuatu yang menghalangi pengertian saya dari dampak secara pribadi dari pengajaran tersebut pada kepribadian saya. Komitmen saya sebagai seorang Kristen dan mencintai Tuhan Yesus Kristus, tapi saya gagal dari waktu ke waktu untuk menyatakan Dia sebagai Tuhanku di hadapan teman-teman Muslim saya, agar tidak menyakiti perasaan mereka.

Ketika saya menghadiri sebuah presentasi tentang *dhimmitude* saya merasa bahwa kondisi spiritual saya dibawa masuk ke dalam terang, dan kefrustasian yang mendalam di jiwa saya tersingkap. Saya mengingat-ingat banyak situasi ketika dengan gembira menerima dan bahkan membela kesuperioritasan dari Muslim di wilayah

penaklukan mereka, tanah dari nenek moyang saya. Saya merasa menjadi pesakitan karena selama bertahun-tahun saya menerima dan hidup dengan keburukan menjadi *dhimmi*.

Saya berdoa, dan seketika itu juga mengalami kebebasan yang luar biasa dalam Kristus. Pada malam yang sama saya pulang ke rumah dan memanggil seorang teman dekat saya yang Muslim. Saya memberitakannya bahwa Yesus Kristus mencintai dia dan Dia telah mati di kayu salib baginya. Sejak itu penginjilan saya kepada Muslim menjadi sangat manjur dan saya melihat banyak dari mereka menyatakan Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka.'

## **Fakta darah dan aksi meninggalkan mereka**

Konsep kunci penting lainnya adalah, seperti yang telah kita lihat, *dhimma* adalah sebuah 'fakta darah'. Dalam Kitab Ibrani, ukuran dasar untuk mengikat seseorang dalam sebuah perjanjian adalah dengan pengorbanan darah. Ketika Yesus membuat perjanjianNya yang terkenal dengan perjanjian Abraham di Keluaran 15, ditetapkan melalui sebuah pengorbanan. Abraham menyediakan binatangnya, untuk disembelih dan menaruh bagian dari binatang tersebut di tanah. Lalu asap dari api – melambangkan kehadiran dan penyertaan Tuhan – diteruskan ke bagian lainnya dari binatang tersebut. Ritual tersebut menimbulkan kutukan, yang mungkin atau mungkin juga tidak dinyatakan secara tegas, sampai kepada akibat 'biarlah saya menjadi seperti binatang ini jika saya melanggar perjanjian ini', dengan kata lain dibunuh dan dipenggal-penggal.

Ini tercermin dalam peringatan yang diberikan Tuhan melalui nabi Yeremia bahwa:

**Dan Aku akan menyerahkan orang-orang, yang melanggar perjanjian-Ku dan yang tidak menepati isi perjanjian yang mereka ikat di hadapan-Ku, dengan memotong anak lembu jantan menjadi dua untuk berjalan diantara belahan-belahannya;** pemuka-pemuka Yehuda, pemuka-pemuka Yerusalem, pegawai-pegawai istana, imam-imam dan segenap rakyat negeri yang telah berjalan di antara belahan-belahan anak lembu jantan itu, mereka akan Kuserahkan ke dalam tangan musuh mereka dan ke dalam tangan orang-orang yang berusaha mencabut nyawa mereka. (Yeremia 34:18-20)

Ritual permulaan ilmu hitam, seperti yang dipraktikkan dalam ilmu sihir, dapat melibatkan pengikatan seseorang dalam satu fakta dengan menggunakan pengorbanan darah. Untuk kelompok ilmu hitam lainnya, kematian dilibatkan secara simbolis, contohnya dengan kutukan akan penghancuran diri, dengan memakai simbol kematian seperti simpul sekitar leher, atau dengan ritualisasi memerankan kematian, seperti ditaruh dalam peti mati atau suatu lambang penusukan hati. Upacara tradisional Islam pembayaran jizya, dengan ritualnya 'pemenggalan leher' meniup leher seorang non-Muslim adalah suatu simbol ritual darah. Ritual ini melibatkan kutukan kematian, dimana dibawa oleh *dhimma* terhadap dirinya sendiri dan komunitasnya, yang intinya menyatakan secara spiritual: 'Terpenggallah leher kami jika saya melanggar satu saja dari kondisi fakta ini.'

Pakta darah melibatkan secara eksplisit atau secara tidak langsung kutukan-kutukan yang berbahaya secara spiritual karena membuka jalan masuk bagi penindasan spiritual. Mula-mula mereka mengikat orang kepada kondisi fakta, dan kemudian mereka membangun ijin psiko-spiritual untuk orang yang ditindas tersebut, sesuai dengan kutuk yang dilibatkan oleh fakta.

Perwujudan dari ijin ini bisa sangat mengejutkan. Satu wanita dari latar belakang *dhimmi* menderita mimpi buruk dimana keluarga yang sudah meninggal, memberi isyarat kepadanya untuk datang ke tanah orang mati. Dia juga diperingatkan dengan pemikiran bunuh diri yang sama sekali tidak masuk akal, tanpa ada penjelasan yang jelas. Selagi kami berbicara-bincang dan berdoa, muncul anggota keluarga yang lainnya, di generasi tedahulu, juga bermimpi buruk yang tidak dapat dijelaskan tentang kematian yang sangat mengganggu mereka. Saya melihat bahwa nenek moyangnya hidup dibawah *dhimma* selama beberapa generasi, ketakutan akan kematian menindas dia. Kami berdoa untuk hal ini, menegur kuasa kematian, dan menggagalkan kutukan khusus dari kematian dikarenakan partisipasi nenek moyangnya di ritual pembayaran *jizya* tahunan. Setelah doa ini wanita itu mengalami kelegaan yang luar biasa dari mimpi buruk dan pemikiran bunuh diri.

## **Otoritas untuk melepaskan**

Ketika mengejar kebebasan, dibutuhkan untuk mengambil satu aksi yang meniadakan dan meninggalkan komitmen-komitmen khusus yang tak beriman. Di Perjanjian Lama, dimana berhala dan tempat tinggi mereka diperintahkan untuk benar-benar dihancurkan, memberikan contoh bagaimana merampas wilayah spiritual berhala (Ulangan12:1-3): tempat maha tinggi, lokasi ritual, benda-benda ritual, dan altar harus benar-benar dihancurkan, bersama-sama dengan benda berhala.

Dimana fakta telah masuk, mereka perlu dicabut satu persatu, bersama-sama dengan setiap kondisi dan sebab-akibatnya. Hal ini dibutuhkan secara khusus. Sama membantunya dengan menyebutkan dosa-dosa seseorang secara khusus dalam pengakuan dosa, demikian juga dalam

menggugat kebebasan spiritual: ini bersinar dengan cahaya kebenaran Tuhan kedalam setiap area dimana memerlukan pengampunan.

Prinsip yang sama dari penerapan secara khusus dengan perjanjian tak beriman. Contohnya, seseorang yang terikat kepada sumpah bungkam melalui satu pengorbanan darah butuh untuk bertobat dan meninggalkan keikutsertaan dalam ritual ini dan secara khusus membatalkan janji mereka melaluinya. Sama halnya dengan seseorang yang berjuang dari ketiadaan pengampunan, seseorang yang telah mengucapkan permohonan untuk hidup mereka dengan kata-kata 'Saya tidak akan memaafkan siapa saja seumur hidup saya', harus bertobat dari sumpah ini, meninggalkan komitmen/kesepakatan yang diwakilinya, dan meminta pengampunan Tuhan karena telah mengucapkannya. Seorang korban dari penyiksaan seksual, yang telah setuju untuk tetap diam dalam sakit kematian, akan meninggalkan janji mereka dari diam, contoh 'Saya meninggalkan diamnya saya tentang apa yang telah terjadi pada saya, dan mengklaim/menuntut hak saya untuk berbicara.' Bagi seseorang yang mencari kebebasan dari pengaruh roh (spiritual) dari dhimmitude, perlu untuk meninggalkan pembayaran jizya, dan ritual simbolis disertai meniup pada leher.

Yesus sendiri memerintahkan para muridNya bahwa mereka memiliki kuasa untuk 'mengikat' dan untuk 'melepaskan' urusan di surga dan di bumi, yang harus diucapkan, dalam bidang spiritual dan juga daerah fisik.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga. (Matius 18:18, cf juga 16:19)

Ini adalah penghiburan yang indah bahwa umat Kristen memiliki otoritas/kuasa untuk menghancurkan fakta dan

sumpah yang tak beriman, karena perjanjian darah dengan Kristus menghilangkan kuasa dari setiap fakta yang dibuat untuk tujuan keperluan iblis. Ini adalah sebuah janji yang diungkapkan dalam bagian Mesianik di Zakaria:

Mengenai engkau, oleh karena darah perjanjian-Ku dengan engkau, aku akan melepaskan orang-orang tahananmu dari lobang yang tidak berair. (Zakaria 9:11)

Melalui salib, Tuhan memberitahukan kepada kita, kemenangan telah dicapai terhadap kuasa-kuasa dan prinsip-prinsip dari abad kegelapan ini (Kolose 2:13-15). Kemenangan ini dirampas dari kuasa iblis dan mengambil hak mereka untuk memerintah, termasuk mereka yang memberikan perjanjian dimana orang telah masuk, rela atau tidak, dengan sepengetahuannya atau tanpa diketahui.





# Cara Meninggalkan Dhimma

Doa-doa umat Kristen disediakan di bab ini yang mana menawarkan cara untuk menemukan pembebasan dari pengaruh penindasan dhimmitude.

Hidup Muhammad dibentuk oleh pengalaman yang mendalam akan penolakan, membawanya kepada roh yang terluka, roh yang tersinggung, mentalitas sebagai “korban”, roh kekerasan dan keinginan untuk menguasai orang lain. Panggilannya untuk *jihad* ‘berjuang’ dimotori oleh kondisi penindasan spiritual, yang mencari kebebasan melalui keburukan orang lain.

Sebaliknya, Kristus ditolak, tapi menolak untuk terluka, menolak melakukan kekerasan, menolak untuk mendominasi (menguasai) orang lain, menolak untuk mengadopsi roh yang terluka. SalibNya dan kebangkitanNya mengalahkan penolakan dan kuasa kegelapan.

## **Mengapa doa?**

Anda boleh berdoa dengan doa-doa ini untuk alasan yang berbeda:

- Anda atau nenek moyang anda hidup sebagai non-Muslim dibawah pemerintahan Islam, dan menerima fakta *dhimma*, atau telah hidup dibawah kondisi yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip *jihad* dan *dhimmitude*. Anda mungkin, contohnya, takut akan serangan teroris *jihad*.
- Anda pribadi atau sejarah keluarga mungkin terkena dampak oleh kejadian traumatis, seperti pengalaman kekerasan yang berhubungan dengan *jihad* atau penyiksaan yang dapat timbul dibawah kondisi *dhimma*. Anda mungkin belum pernah mendengar kejadian tersebut, tapi mungkin saja mencurigai bahwa hal tersebut bagian dari sejarah keluarga anda.
- Anda atau nenek moyang anda pernah diancam oleh *jihad* Islam, dan meskipun tidak ada sejarah dari kehidupan nyata dibawah Islam, anda mungkin ingin bebas dari ketakutan dan intimidasi.
- Anda atau nenek moyang anda hidup sebagai Muslim dan anda berkeinginan untuk meninggalkan sebagai bagian dari fakta *dhimma* dan semua implikasinya (keterlibatannya).

Doa-doa ini dirancang untuk menggagalkan fakta *dhimma*, bersamaan dengan semua implikasinya, agar hal tersebut tidak mempunyai otoritas atas hidup anda. Hal tersebut dirancang untuk menolak dan mematahkan semua kutuk yang dirancang terhadap anda atau nenek moyang anda karena menjadi seorang *dhimmis* dalam kehidupan negara Islam.

Anda mungkin dapat mengucapkan doa-doa ini dengan rasa kesengsaraan karena ketidaktahuan di masa lalu, dan

berharap untuk berdiri diatas kebenaran firman Tuhan. Doa-doa ini dirancang untuk menolak semua pengaruh spiritual negatif dari dhimmitude, seperti:

- Luka
- Ketakutan
- Intimidasi
- Rasa malu
- Perasaan bersalah
- Perasaan minder
- Membenci diri sendiri dan penolakan diri
- Kebencian terhadap orang lain
- Depresi
- Penipuan
- Penghinaan
- Penarikan diri dan pengasingan
- Bungkam

### **Ayat-ayat dari Kitab Suci**

Langkah pertama dalam mempersiapkan diri anda sendiri untuk doa-doa ini adalah dengan membaca ayat-ayat di Kitab Suci. Ini untuk menegaskan pentingnya kebenaran, yang menopang doa-doa ini. Disarankan untuk anda melakukan ini bersama orang lain yang dapat menjadi saksi anda dalam mengucapkan doa-doa ini.

Kasih Allah mengalahkan penolakan

Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih. Dan barangsiapa tetap berada dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

Allah di dalam dia. (1 Yohanes 4:16 Alkitab Terjemahan Baru)

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16 Alkitab Terjemahan Baru)

Warisan kita bukanlah intimidasi: tetapi di dalam Tuhan

Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. (2 Timotius 1:7)

Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: 'ya Abba, ya Bapa!' Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Yang berhak menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia. (Roma 8:15-16 Alkitab Terjemahan Baru)

Kita dipanggil untuk hidup dalam kebebasan/kemerdekaan

Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu. (Yohanes 8:32 Alkitab Terjemahan Baru)

Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan. (Galatia 5:1 Alkitab Terjemahan Baru)

Tubuh kita milik Allah dan tidak untuk penindasan: harga darah kita telah dibayar

Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu! (1 Korintus 6:19-20 Alkitab Terjemahan Baru)

Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba,... (Wahyu 12:11 Alkitab Terjemahan Baru)

Pria dan wanita sama dihadapan Allah, dan satu kelompok tidak lebih hebat dari yang lain

Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu didalam Kristus Yesus. (Galatia 3:28 Alkitab Terjemahan Baru)

Tanda yang membedakan kita adalah penghinaan atau perasaan rendah diri, tapi kemenangan Kristus, bersama persatuan dalam kasih Kristus, dan salibNya

Tetapi bersyukurlah bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantara kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan dia di mana-mana. Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa. (2 Korintus 2:14 Alkitab Terjemahan Baru)

Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku. (Yohanes 17:23 Alkitab Terjemahan Baru)

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

Kata-Nya kepada mereka semua: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku (Lukas 9:23 )

Kita memiliki kuasa dari Roh Kudus untuk menyingkapkan kebenaran

Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; (Yohanes 16:7-8 Alkitab Terjemahan Baru)

Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran. (Yohanes 16:13 Alkitab Terjemahan Baru)

Kita punya otoritas dalam Kristus untuk mengatasi rasa malu

Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan tahta Allah. (Ibrani 12:2)

Kita memiliki hak dan tanggung jawab untuk mendidik diri kita sendiri dan anak-anak kita tentang hal-hal atau masalah rohani

Tetapi waspadalah dan berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan hal-hal yang dilihat oleh matamu sendiri itu, dan supaya jangan semuanya itu hilang dari ingatanmu seumur hidupmu. Beritahukanlah kepada

anak-anakmu dan cucu cicitmu semuanya itu (Ulangan 4:9 Alkitab Terjemahan Baru)

Kita mempunyai otoritas dalam Kristus untuk bicara tentang kebenaran dalam kasih dengan keberanian

Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya. (Amsal 18: 21 Alkitab Terjemahan Baru)

Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hambaMu keberanian untuk memberitakan firmanMu. (Kisah Para Rasul 4:29 Alkitab Terjemahan Baru)

Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. (1 Korintus 13:6 Alkitab Terjemahan Baru)

Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah. (1 Yohanes 4:15 Alkitab Terjemahan Baru)

Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. (Ibrani 10:35 Alkitab Terjemahan Baru)

Kita bisa mempunyai kepercayaan diri dalam firman kebenaran

Allah lebih kuat. Sebab demikianlah kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya. (1 Yohanes 5:9 Alkitab Terjemahan Baru)

Dan mereka mengalahkan dia .... Dan oleh perkataan kesaksian mereka. (Wahyu 12:11)

Kita bukanlah tanpa pertahanan atau tanpa senjata, tetapi secara rohani dipersenjatai dalam Kristus

Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya. (Efesus 6:10)



## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. (2 Korintus 10:3-4 Alkitab Terjemahan Baru)

Kita menganggapnya sebagai sukacita untuk menderita dalam nama Kristus

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, (Yakobus 1:2 Alkitab Terjemahan Baru)

Salib menghancurkan kuasa Setan dan menarik kita kepada kebebasan dalam Kristus

Sekarang ini juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar; dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepadaKu. (Yohanes 12:31-32 Alkitab Terjemahan Baru)

Salib membatalkan fakta *dhimma* dan menghancurkan semua kuasanya

Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka. (Kolose 2:13, 15 Alkitab Terjemahan Baru)

Mengertilah selagi kamu berdoa bahwa doa-doamu dan pernyataanmu berkuasa dan efektif. Bersatu hatilah dengan Allah bahwa kehendakNya membawa kamu kedalam kebebasan sepenuhnya. Bersatu hatilah dalam rohmu

untuk menerima kebenaran bahwa Kristus telah menerima kamu, dan ingin membebaskanmu dari semua jerat si iblis. Ketetapan hati untuk mengkonfrontasi dan menolak dusta yang mana fakta *dhimma* bebankan atas non-Muslim.

## **Doa-doa dan Pernyataan**

### *Doa pengakuan*

*Tuhan yang Maha pengasih, saya mengaku bahwa saya telah berdosa dan berpaling dari padamu. Saya hendak bertobat dan kembali kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatku. Ampunilah saya setiap kali saya melakukan intimidasi terhadap orang lain, dan merendahkan orang lain, dan menghina orang lain. Ampunilah saya atas kesombongan diri ini. Ampunilah saya dimana saya telah menyiksa atau mendominasi/menguasai orang lain. Saya mau meninggalkan semuanya ini dalam nama Yesus.*

*Allah Bapa, Tuhan kami Yesus Kristus, Saya memuji Engkau atas pengampunanMu yang dimenangkan oleh Kristus di kayu salib. Saya menyadari bahwa Engkau telah menerima saya seutuhnya. Saya berterima kasih ya..Tuhan, karena melalui salib, kami diperdamaikan kepadaMu dan pada sesama kami. Saya menyatakan hari ini; bahwa saya adalah anakMu dan ahli waris dari Kerajaan Allah.*

### *Pernyataan dan aksi penolakan*

*Bapa, saya bersatu-hati denganMu bahwa saya tidak lagi tunduk lagi pada rasa takut, tetapi saya adalah anakMu yang terkasih. Saya menolak dan meninggalkan tuntutan Islam seperti apa yang diajarkan Muhammad. Saya meninggalkan semua bentuk penyerahan diri kepada Allah dari Quran, dan saya hanya akan menyembah Allah dari Tuhan kami Yesus Kristus.*

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

*Kami bertobat dari dosa-dosa nenek moyang kami yang berserah kepada fakta dhimma dan prinsip-prinsipnya, dan meminta pengampunanMu bagi dosa-dosa mereka.*

*Saya meninggalkan dan mencabut kembali semua fakta dari penyerahan diri sendiri, juga nenek moyangku kepada prinsip Islam.*

*Saya sepenuhnya menolak dhimma dan setiap kondisinya. Saya meninggalkan meniup leher dalam ritual pembayaran jizya, dan sebagainya. Saya secara khusus meninggalkan kutuk pemenggalan leher dan simbol-simbol(lambing-lambang) kematian dari ritual ini.*

*Saya menyatakan bahwa fakta dhimma telah dipakukan ke kayu salib oleh Kristus. Dhimma telah dijadikan tontonan umum, dan tidak mempunyai hak apapun atas diri saya. Saya menyatakan bahwa prinsip rohani (spiritual) dari fakta dhimma telah tersingkap, dilumpuhkan, dikalahkan dan dipermalukan melalui salib Kristus.*

*Saya meninggalkan/menolak kepalsuan dari kebersyukuran dalam Islam.*

*Saya meninggalkan/menolak kepalsuan dari rasa bersalah.*

*Saya meninggalkan/menolak penipuan dan kebohongan.*

*Saya tidak akan lagi bungkam tentang iman saya kepada Kristus.*

*Saya meninggalkan semua perjanjian untuk bungkam tentang dhimma atau Islam.*

*Saya akan angkat bicara dan saya tidak akan bungkam.*

*Saya menyatakan bahwa 'Kebenaran akan membebaskan saya' (Yohanes 8:32) dan saya memilih hidup merdeka dalam Kristus Yesus.*

*Saya mematahkan semua kutuk yang diucapkan terhadap saya dan keluarga saya dalam nama Islam. Saya menyinggalkan/menolak dan mematahkan semua kutuk yang ducapkan kepada nenek moyang saya.*

*Saya secara khusus mematahkan kutuk dari kematian. Kematian, engkau tidak berkuasa atas saya.*

*Saya menyatakan bahwa kutuk-kutuk ini tidak punya kuasa atas saya.*

*Saya mengklaim berkat dari Kristus sebagai pewaris spiritual.*

*Saya menyinggalkan intimidasi. Saya memilih untuk berani bagi Yesus Kristus.*

*Saya menyinggalkan manipulasi dan kontrol.*

*Saya menyinggalkan penyiksaan dan kekerasan.*

*Saya menyinggalkan rasa takut. Saya menyinggalkan rasa takut akan ditolak. Saya menyinggalkan rasa takut akan diperbudak. Saya menyinggalkan rasa takut akan pemerkosaan. Saya menyinggalkan/menolak ketakutan dikucilkan. Saya menyinggalkan/menolak ketakutan akan kehilangan keluarga saya. Saya menyinggalkan ketakutan akan dibunuh dan kematian.*

*Saya menyinggalkan ketakutan akan Islam. Saya menyinggalkan ketakutan akan Muslim.*

*Saya menyinggalkan ketakutan terhadap berbagai aktivitas.*

*Saya menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan diatas semuanya.*

*Saya berserah kepada Yesus atas segalanya dalam kehidupan saya. Yesus Kristus adalah Tuhan dirumah saya. Yesus Kristus adalah Tuhan dikota saya. Yesus Kristus adalah Tuhan di bangsa saya. Yesus Kristus adalah Tuhan bagi semua orang di tanah ini. Saya berserah kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan saya.*

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

*Saya meninggalkan penghinaan. Saya menyatakan bahwa Kristus telah menerima saya. Saya melayani Dia dan hanya Dia.*

*Saya meninggalkan apa yang mempermalukan. Saya menyatakan bahwa melalui salibNya saya disucikan dari semua dosa saya. Apa yang mempermalukan tidak punya kuasa atas saya dan saya akan memerintah bersama Kristus dalam kemuliaan.*

*Tuhan, ampuni saya dan nenek moyang saya untuk semua kebencian terhadap Muslim. Saya meninggalkan kebencian terhadap Muslim dan lainnya, dan menyatakan kasih Kristus bagi Muslim dan semua orang diatas bumi.*

*Saya bertobat atas dosa saya terhadap gereja dan kesalahan berserah kepada pemimpin gereja.*

*Saya meninggalkan/menolak keterasingan. Saya menyatakan bahwa saya telah diampuni dan diterima oleh Tuhan melalui Kristus. Saya telah diperbaharui dengan Allah Bapa. Tidak ada kuasa di surga maupun di bumi yang dapat membuat tuduhan terhadap saya di hadapan tahta Allah Bapa.*

*Saya menyatakan pujian saya dan bersyukur kepada Allah Bapa, kepada Kristus satu-satunya Juru Selamatku, dan kepada Roh Kudus yang oleh Dia dan hanya Dia yang memberiku hidup.*

*Saya menyerahkan kepada diri saya sendiri menjadi saksi hidup bagi Yesus Kristus sebagai Tuhan. Saya tidak malu atas salibNya.*

*Saya tidak malu akan kebangkitanNya. Saya menyatakan bahwa saya adalah anak dari Allah yang hidup, Allah dari Abraham, Isak dan Yakub*

*Saya menyatakan atas kemenangan Allah dan Mesias. Saya menyatakan setiap lutut akan bertekuk dan setiap lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.*

*Saya menyatakan pengampunan terhadap Muslim.*

*Allah Bapa, bebaskanlah saya dari dhimma, roh dhimmitude, dan setiap prinsip yang tidak beriman yang berkaitan kepada fakta dhimma.*

*Saya memohon saat ini ya Tuhan, agar kiranya Engkau memenuhi saya dengan Roh KudusMu, dan mengalirkan atas saya semua berkat dari Kerajaan Yesus Kristus. Karuniakanlah kepada saya hikmat agar supaya saya mengerti akan kebenaran dari FirmanMu dengan jelas, dan menerapkannya di setiap sudut kehidupan saya. Berikanlah kata-kata pengharapan dan hidup di bibir saya, seperti yang telah Engkau janjikan, dan berkati bibir saya, agar supaya saya dapat berbicara dengan otoritas dan kuasa dalam nama Yesus. Berikanlah saya keberanian menjadi saksi setia bagi Kristus. Berikanlah saya cinta yang dalam untuk orang Muslim dan gairah untuk membagikan kasih Kristus dengan mereka.*

*Saya menyatakan dan memohon semua ini di dalam nama Yesus Kristus Tuhan dan Juru Selamat. Amin.*



# Cara Meninggalkan Shahadat

Doa di bab ini terdiri dari tiga bagian. Doa tersebut meliputi:

- Kebebasan serta kemerdekaan dari *syahadat* dan percontohan dari Muhammad
- Kebebasan serta kemerdekaan dari penipuan, dan
- Kebebasan serta kemerdekaan dari perasaan superioritas.

## **Kebebasan serta kemerdekaan dari syahadat dan percontohan dari Muhammad.**

Ketika umat Muslim mengucapkan kalimat *syahadat*, berkata bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mereka mengesahkan Qur'an sebagai firman dari Allah. Ini juga



## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

berarti mereka menerima apa yang Qur'an katakan tentang Muhammad, termasuk kewajiban mengikuti contohnya, ancaman dan kutukan yang jatuh atas mereka yang tidak mengikuti Muhammad, dan tugas untuk berperang terhadap semua yang tidak percaya dan tidak mengikuti Muhammad.

Beberapa aspek negatif dari contoh Muhammad yang termasuk:

- kekerasan dan peperangan
- pembunuhan
- memperbudak orang lain
- pembalasan dan ganti rugi
- kebencian
- kebencian akan wanita
- kebencian pada Yahudi
- penyiksaan
- memalukan dan mempermalukan orang lain
- intimidasi
- penipuan
- menyinggung
- pemulihan nama baik
- perasaan akan superioritas
- menyalahwakili sifat Allah
- mendominasi orang lain, dan
- pemerkosaan.

Dengan mengucapkan kalimat *syahadat* umat Muslim mengesahkan Qur'an dan *Sunnah* mengklaim Kristus dan Alkitab. Ini termasuk:

- Penyangkalan akan kematian Kristus di kayu salib
- Kebencian pada salib
- Penyangkalan akan Kristus Anak Allah (dan kutuk atas mereka yang mempercayai hal ini)
- Klaim bahwa Yahudi dan Kristen telah merusak kitab mereka; dan
- Klaim bahwa Yesus akan kembali untuk menghancurkan keKristenan dan memaksa seluruh dunia untuk berserah pada Syariah Muhammad

Ketika beberapa orang meninggalkan Islam, mereka harus secara khusus menolak dan meninggalkan contoh Muhammad, bersama dengan seluruh kutuk yang tersirat di *syahadat*. Ini berarti menolak untuk percaya bahwa Qur'an adalah Firman Allah.

Jika status dari Muhammad adalah seorang utusan tidak secara eksplisit ditinggalkan, maka kutuk dan ancaman Qur'an, dan pertentangan Muhammad tentang kematian Kristus dan ketuhanan dari Kristus bisa disebabkan oleh ketidakstabilan spiritual, menyebabkan seseorang dengan mudah diintimidasi, dan keturunan lemah dan kurang percaya diri sebagai pengikut Yesus.

## **Doa-Doa**

*Saya menolak keberserahan palsu yang diajarkan dan didemonstrasikan oleh Muhammad.*

*Saya meninggalkan dan menolak keyakinan palsu bahwa Muhammad adalah utusan dari Allah.*

*Saya menolak klaim bahwa Qur'an adalah Firman Tuhan.*

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

*Saya menolak dan meninggalkan syahadat dan setiap bacaan darinya.*

*Saya meninggalkan pengucapan Al-Fatihah, Saya meninggalkan klaimnya bahwa Yahudi berada dibawah kemurkaan Allah, dan Kristen telah tersesat.*

*Saya meninggalkan kebencian terhadap Yahudi. Saya menolak klaim bahwa mereka telah merusak Alkitab.*

*Saya menolak klaim bahwa Allah menolak Yahudi, dan menyatakannya sebagai kebohongan.*

*Saya meninggalkan mengucapkan Qur'an dan menolak otoritasnya atas hidup saya.*

*Saya meninggalkan semua penyembahan palsu berdasarkan contoh Muhammad.*

*Saya meninggalkan/menolak semua pengajaran palsu tentang Allah yang dibawa oleh Muhammad, dan anggapan bahwa Allah sebagai gambaran dalam Qur'an adalah Tuhan.*

*Saya meninggalkan/menolak pengabdian saya kepada Islam ketika saya lahir, dan dedikasi nenek moyang saya.*

*Saya secara khusus menolak dan meninggalkan contoh Muhammad. Saya meninggalkan/menolak kekerasan, intimidasi, kebencian, roh ketersinggungan, penipuan, pemerkosaan, penyiksaan terhadap wanita, pencurian dan semua dosa-dosa yang Muhammad lakukan.*

*Saya menolak dan meninggalkan hal yang memalukan. Saya menyatakan bahwa tidak ada kutukan dalam Kristus Yesus dan darah Kristus mennyucikan saya dari semua yang memalukan.*

*Saya menolak dan meninggalkan semua rasa takut oleh Islam. Saya meminta pengampunan Allah untuk telah mempertunjukkan rasa takut kepada Islam, dan memilih untuk percaya kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus dalam segala hal.*

*Saya mencari pengampunan Allah atas semua perbuatan tak beriman yang saya lakukan dikarenakan mengikuti Muhammad sebagai seorang utusan Allah.*

*Saya menolak dan meninggalkan klaim penghinaan bahwa ketika Yesus kembali Dia akan memaksa semua orang di bumi untuk mengikuti Syariah Muhammad.*

*Saya memilih untuk mengikut Kristus dan hanya Dia saja.*

*Saya mengaku bahwa Kristus adalah Anak Allah, Dia mati di kayu salib untuk dosa-dosaku, dan telah bangkit dari kematian untuk keselamatanku.*

*Saya mengaku bahwa Kristus adalah Tuhan dari semua mahluk. Dia memerintah di sorga dan di bumi. Dialah Tuhan di dalam hidupku. Saya mengakui bahwa Dia akan datang lagi untuk menghakimi yang hidup dan yang mati. Saya bergantung pada Kristus dan menyatakan bahwa tidak ada nama lain di sorga dan di bumi yang olehNya saya diselamatkan.*

*Saya mengundang Allah Bapa untuk memberikan dan mengaruniakan kepada saya hati yang baru, hati dari Kristus, untuk menuntun saya di segala yang saya lakukan dan ucapkan.*

*Saya menolak semua penyembahan palsu, dan menyatakan tubuh saya untuk menyembah Allah yang hidup, Bapa, Anak dan Roh Kudus.*

## **Kebebasan Dari Penipuan**

Pendeta Damanik, yang dengan tuduhan palsu dipenjarakan di Indonesia, karena berbicara menentang *jihad* Islam, mengatakan hal-hal kebenaran:

... meskipun kebenaran itu sulit dan sangat mahal kita tidak punya pilihan. Kita harus rela membayar harga yang mahal. Pilihan lainnya adalah mengucapkan selamat tinggal kepada kebenaran. Para pencinta kebenaran harus berjuang ekstra keras untuk menjadi

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

seseorang dengan keinginan besi dan pada saat yang bersamaan menjadi orang yang bersih dan hati yang transparan (sebening kaca). Keinginan besinya kuat; tidak bisa ditekuk. Tidak bisa dibengkokkan pada komitmen kebenaran. Hati yang sebening kaca adalah hati yang bersih dari maksud terselubung dan kepentingan pribadi. Sama seperti gelas kaca, para pencinta kebenaran adalah mereka yang peka dan mudah hancur karena ketidakadilan dan kebohongan di dunia. Hati yang mudah hancur bukanlah tanda kelemahan, tapi menandakan kekuatan dan kuasa. Dia berkeinginan kuat dan mulut tajamnya mampu berbicara di hadapan ketidakbenaran dan dusta di sekitarnya. Hatinya tidak dapat diam. Hatinya selalu penuh pergolakan terhadap ketidakadilan.

Faktanya bahwa Allah (Tuhan) itu penuh dengan kebenaran sebagai dasar bagi kita untuk masuk kedalam hubungan denganNya.

Allah (Tuhan) itu adalah penghubung: Dia mengikat diriNya kedalam hubungan dengan manusia

Abraham:

'Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kau diami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan kuberikan menjadi milikmu untuk selamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka.'  
(Kejadian 17:7-8)

Daud:

Engkau telah berkata: "Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku, Aku telah bersumpah kepada

Daud, hambaKu: Untuk selama-lamanya Aku hendak menegakkan anak cucumu, dan membangun takhtamu turun temurun”. (Mazmur 89:3-4)

Tuhan tidak berubah dan setia kepada hubunganNya. Dia selalu menepati janjiNya:

Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta, bukan anak manusia, sehingga Ia menyesal. Masakan Ia berfirman dan tidak melakukannya, atau berbicara dan tidak menepatinya? (Bilangan 23:19)

Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setiaNya. (Mazmur 136)

[Bicara tentang Yahudi].....selama urusannya tentang pemilihan, mereka senang akan patriarki, karena berkat dari Allah dan panggilannya tidak tergantung (Roma 11:28-29)

.....dan berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal yang sebelumnya permulaan zaman sudah dijanjikan oleh Allah yang tidak berdusta, (Titus 1:2)

Karena itu, untuk lebih meyakinkan mereka yang berhak menerima janji itu akan kepastian putusanNya, Allah telah mengikat diriNya dengan sumpah, supaya oleh dua kenyataan yang tidak berubah-ubah, tentang mana Allah tidak mungkin berdusta, kita yang mencari perlindungan, beroleh dorongan yang kuat untuk menjangkau pengharapan yang terletak di depan kita. Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, (Ibrani 6:17)

Demi Allah yang setia, janji kami kepada kamu bukanlah serentak “ya” dan “tidak”. Karena Yesus Kristus, Anak Allah ...bukanlah ‘ya’ dan ‘tidak’ tetapi sebaliknya di dalam Dia hanya ada ‘ya’. (2 Korintus 1:18-20)

Tapi di Qur'an, ini bukanlah pribadi Allah:

“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Rabb Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” – (Q.14:4 surah Ibrahim)

Allah yang sejati di Alkitab ingin kita menjadi seperti Dia:

Tuhan berfirman kepada Musa: “Berbicaralah kepada segenap Jemaah Israel dan katakan kepada mereka: Kuduslah kamu, sebab Aku, Tuhan, Allahmu, Kudus. (Imamat 19:1-2 Alkitab Terjemahan Baru)

Salah satunya cara kita menunjukkan kemuliaan Allah adalah dengan berlaku jujur, hidup dalam kebenaran, karena Allah adalah kebenaran. Setan senang untuk menaruh kebohongan kedalam hati kita. Kebenaran Allah melindungi kita:

Sebab matakmu tertuju pada kasih setia-Mu, dan aku hidup dalam kebenaran-Mu. (Mazmur 26:3 Alkitab Terjemahan Baru)

Kedalam tangan-Mulah kuserahkan nyawaku; Engkau membebaskan aku, ya Tuhan, Allah yang setia. (Mazmur 31:5 Alkitab Terjemahan Baru)

Engkau, Tuhan, janganlah menahan rahmat-Mu dari padaku, kasih-Mu dan kebenaran-Mu kiranya menjaga aku selalu! (Mazmur 40:11 Alkitab Terjemahan Baru)

Kebenaran menyucikan kita:

Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakan, dalam dosa aku dikandung ibuku. Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat

kepadaku. Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju! (Mazmur 51:5-7 Alkitab Terjemahan Baru)

Yesus penuh akan kebenaran:

Dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. (Yohanes 1:14 Alkitab Terjemahan Baru)

Kami dipanggil untuk berjalan, untuk hidup dalam kebenaran:

Tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatannya dilakukan dalam Allah. (Yohanes 3:21 Alkitab Terjemahan Baru)

Di dalam Injil, Yesus berkata 'Aku berkata kepadamu tentang kebenaran' 78 kali, dan menyatakan bahwa kita hanya dapat datang kepada Allah melalui kebenaran:

Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran. (Yohanes 4:24 Alkitab Terjemahan Baru)

Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6 Alkitab Terjemahan Baru)

Paulus berbicara tentang ketidaksesuaian antara bohong dan mengikut Kristus:

Yakni dengan keinsafan bahwa hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan yang tak beragama, bagi pembunuh bapa dan pembunuh ibu,



## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

bagi pembunuh pada umumnya, bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang makan sumpah...dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat.....yang berdasarkan Injil dari Allah yang mulia dan maha bahagia, seperti yang telah dipercayakan kepadaku. (1 Timotius 1:9-11 Alkitab Terjemahan Baru)

## *Suatu persoalan kebudayaan*

Menurut Islam, berbohong itu diijinkan dibawah keadaan tertentu. Allah menipu manusia di Qur'an. Terkadang berdusta adalah kewajiban. (lihat diskusi tentang penipuan dan *taqiya* di *The Third Choice*, p56 ff).

Tipe-tipe dari berbohong yang hukum Syariah sahkan termasuk: berbohong dalam peperangan, suami berbohong kepada istrinya, berbohong untuk melindungi diri sendiri, berbohong untuk membela Ummat, dan berbohong melindungi diri sendiri (*taqiya*) ketika Muslim percaya mereka dalam bahaya.

Dalam Islam diijinkan untuk menyangkali imanmu. Tetapi di Kristen tidak bisa hidup dengan cara ini:

Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya didepan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga. (Matius 10:28-33)

Yesus berkata: 'Biarlah 'ya' mu adalah ya dan 'tidak' mu adalah tidak.

## **Doa-doa dan Pernyataan**

*Bapa, Saya berterimakasih karena Engkau adalah Tuhan akan kebenaran, dan cahaya-Mu senantiasa menyinari kegelapan*

*malam. Pada hari ini saya memilih untuk tidak lagi hidup dalam kegelapan, melainkan tinggal di dalam terang-Mu.*

*Tuhan, tolong ampunilah saya, atas semua kebohongan yang telah saya ucapkan. Saya seringkali memilih jalan kenyamanan dan apa yang mudah, Tetapi bukan apa yang benar. Saya memohon kepada-Mu ya Tuhan, kiranya kuduskanlah dan sucikanlah bibir saya dari semua kefasikan dan kemunafikan. Karuniakanlah kepada saya hati yang kesukaannya mendengar kebenaran, dan mulut yang siap untuk memberitakan kebenaran kepada orang lain.*

*Berikanlah saya keberanian untuk mengambil kenyamanan dalam kebenaran, dan menolak semua kebohongan.*

*Pada hari ini saya menolak dan meninggalkan semua hal-hal yang saya gunakan untuk kebohongan dalam kehidupan sehari-hari.*

*Saya menolak semua ajaran Islam yang saya pakai untuk membenarkan kebohongan, termasuk taqiyah: "(dikenal dengan kebohongan putih, berbohong atau berpura-pura agar terhindar dari bahaya)". Saya memilih untuk berpaling dari semua kebohongan dan tipu daya. Saya memilih untuk hidup dalam kebenaran.*

*Saya menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup. Saya memilih untuk hidup dibawah perlindungan dari kebenaranNya.*

*Saya menyatakan bahwa rasa aman dan keamanan hanya di dalam Engkau dan hanya berasal dari padaMu, dan kebenaran akan memerdekakan saya.*

*Bapa didalam Surga, saya memohon kepadaMu tunjukkanlah kepada saya bagaimana berjalan di dalam terang akan kebenaranMu. Karunialah saya kata-kata untuk berbicara, dan jalan yang mana berdasarkan Kebenaran-Mu.*

## **Kemerdekaan dari Superioritas dan pemberian hak**

Dalam Islam ada penekanan besar pada superioritas, pada siapa yang ‘terbaik’. Qur’an mengatakan bahwa Muslim lebih baik daripada non-Muslim:

“Kamu (umat Muhammad) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” – (Q.3:110 surah Ali Imran)

Dan Islam semestinya memerintah atas agama lainnya:

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya (Muhammad) dengan membawa petunjuk dan agama yang hak (Islam) agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.” – (Q.48:28 surah Al-Fath)

Inilah dimana banyak hadist Muhammad yang menaruh penekanan besar pada superioritas.

Agama Islam mempunyai pengaruh yang dalam pada budaya Arab, membentuknya selama lebih dari ribuan tahun. Dalam budaya Arab, konsep dari ‘menyeramkan’ dan ‘memalukan’ sangat penting, dan orang benci dibuat sepertinya minder. Ketika ada konflik, seringkali ada saja jalan lain untuk mempermalukan orang lain, dan pada mencari kepuasan untuk menyinggung orang.

Ketika seseorang meninggalkan Islam, dan memutuskan untuk mengikut Kristus, mereka perlu untuk meninggalkan sudut pandang emosional dimana seseorang perlu untuk merasa superior terhadap mereka disekelilingnya, dan mendapatkan kepuasan dari sini.

Kunci untuk dibebaskan dari cara sudut pandang penindasan ini adalah contoh dari Yesus Kristus. Ini diekspresikan dengan indah di bab dari surat Paulus kepada jemaat di Filipi:

Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belaskasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikiran, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingan sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan,” bagi kemuliaan Allah, Bapa!

(Filipi 2 Alkitab Terjemahan Baru)

Dari waktu ke waktu sebuah pertanyaan muncul diantara pengikut Yesus tentang siapakah yang telah atau akan menjadi yang terbaik diantara mereka.

Mereka ingin tahu siapakah yang akan mendapatkan tempat kehormatan di dalam kerajaan Yesus.

Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepadaNya: “Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!”

JawabNya kepada mereka: “Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?”

Lalu kata mereka: “Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang lagi di sebelah-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu.”

Tetapi kata Yesus kepada mereka; “Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima?”

Jawab mereka: “Kami dapat.” Yesus berkata kepada mereka: “Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima. Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa itu disediakan.”

Mendengar itu kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada Yakobus dan Yohanes. Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: “Kamu tahu, bahwa yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. **Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka diantara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya.** Karena

Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” (Markus 10:35-45)

Ketika Yesus menghubungkan disini dengan ‘orang yang tidak percaya’, yang Dia maksud adalah seluruh bangsa. Adalah ciri-ciri universal alami dari manusia, yang ingin merasa penting. Seperti Yakobus dan Yohanes, manusia di seluruh dunia mencari kedudukan terbaik atau tempat terbaik. Yesus menanggapi hasrat ini dengan menjelaskan bahwa jika murid-muridNya benar-benar ingin mengikut Dia, mereka harus belajar bagaimana caranya melayani orang lain. Dalam cara yang paling praktis, Yesus menunjukkan bagaimana caranya. Dia menjadikan dirinya menjadi kosong (Filipi 2:7), bahkan mengizinkan diriNya sendiri disalibkan, cara kematian yang paling hina yang diketahui orang-orang pada masa itu.

Keinginan untuk menjadi superior (yang terunggul) terhadap orang lain ialah perangkap terbesar bagi manusia. Di Taman Eden, ular menggoda Hawa dengan ini, mengatakan ‘kamu akan menjadi sama dengan Allah’ (Keluaran 3:4). Berdasarkan ini, Hawa mengikuti apa yang diinginkan ular. Permasalahan terbesar dan penyakit di dunia ini adalah disebabkan oleh karena manusia ingin menjadi lebih hebat terhadap yang lain.

Hati Yesus sangat berbeda. Dia memilih untuk melayani, bukan untuk mendominasi atau menguasai. Dia tidak membunuh, tapi menawarkan hidupNya bagi orang lain. Pengikut sejati Kristus pun berbuat yang sama. Dia (laki-laki) atau dia(perempuan) tidak mendapatkan kesenangan dari rasa perasaan lebih hebat. Pengikut Kristus sejati tidak takut akan dipermalukan atau apa yang orang lain pikirkan karena mereka percaya dalam Tuhan, Dia akan mempertahankan nama baiknya dan melindungi mereka.

Bahayanya merasa lebih hebat terdapat di cerita tentang anak yang hilang (Lukas 15:11-32). Anak yang baik (anak sulung) merasa dirinya lebih hebat dan tidak dapat bergabung di pesta ayahnya untuk anak yang telah lama hilang ketika dia pulang. Untuk ini dia ditegur bapaknya. Jalan untuk menuju kesuksesan sebenarnya, di mata Allah, adalah untuk melayani orang lain, bukan menjadi tuan atas mereka.

## **Doa-doa dan Pernyataan**

*Saya berterima kasih Ya..Bapa, bahwasanya, saya telah diciptakan dengan teramat indahnya, karena Engkau yang menciptakan saya. Terima kasih untuk cintaMu dan telah menyebut aku milikMu. Terima kasih untuk hak istimewa karena mengikut Yesus Kristus.*

*Ampunilah saya ya Bapa, karena telah mengikuti kedagingan dan merasa lebih hebat. Saya meninggalkan dan bersungguh-sungguh menolak keinginan tersebut. Saya menolak untuk merasa nyaman karena lebih baik dari orang lain. Saya sadar bahwa saya seorang pendosa, seperti yang lain, dan saya tidak bisa mencapai apa-apa tanpa-Mu.*

*Saya juga bertobat dari perasaan menjadi bagian dari kelompok atau berlatar belakang yang lebih hebat. Saya mengaku ya Tuhan, bahwa semua orang sama di mataMu.*

*Saya bertobat karena mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau penghinaan kepada orang lain dan menolak orang lain, dan aku mencari pengampunanMu atas semua ucapanku ini.*

*Saya menolak berpikir kurang atau lebih rendah dari orang lain karena ras, jenis kelamin, kekayaan, atau pendidikan mereka.*

*Saya sadar hanya oleh karena anugrahMu Tuhan saya dapat berada atau berdiri dihadiratMu. Saya memisahkan diri dari*

*semua penghakiman manusia, dan matakaku hanya tertuju padaMu saja untuk menyelamatkanaku.*

*Saya secara khusus meninggalkan pengajaran Islam, bahwa orang benar adalah yang terunggul, bahwa Islam membuat orang sukses, dan bahwa Muslim lebih unggul daripada yang non-Muslim.*

*Saya menolak dan meninggalkan klaim atau anggapan bahwa pria lebih unggul daripada wanita.*

*Bapa disorga, saya berpaling dari semua pengertian palsu akan keunggulan atau kehebatan, dan sebagai gantinya saya memilih untuk melayaniMu.*

*Tuhan, saya juga memilih untuk bersukacita atas kesuksesan orang lain. Saya menolak dan meninggalkan semua rasa iri dan cemburu.*

*Tuhan, berikanlah saya penilaian yang tepat dan benar tentang siapa aku di dalam Engkau. Ajari saya akan kebenaran tentang bagaimana Engkau memandang saya. Bantulah saya untuk berbahagia sebagaimana saya yang telah Engkau ciptakan.*





# Doa Penyerahan dan Janji Untuk Mengikuti Yesus

*Saya percaya kepada Tuhan, Sang Pencipta, Bapa dari Yesus Kristus –yaitu Sang Juru Selamat, dan satu-satunya Tuhan.*

*Saya menolak serta meninggalkan semua tuhan-tuhan yang lain.*

*Saya mengakui bahwa saya telah berdosa terhadap Tuhan dan orang –lain. Dalam hal ini saya telah mendurhakai dan tidak mentaati perintah Tuhan, serta memberontak terhadap Dia dan hukum-hukumnya.*

*Saya tidak bisa dan tidak mampu menyelamatkan diri, dari dosa-dosa- saya.*

*Saya percaya bahwa Yesus adalah Mesias (Sang Juru Selamat), Anak dari Allah Bapa, yang telah bangkit! Dia mati di atas kayu salib menggantikan tempat saya,*

## *Pembebasan Untuk Para Tawanan*

*dan menanggung penghakiman atas dosa-dosa saya, Dia bangkit dari antara orang mati untuk saya.*

*Saya berpaling dari dosa-dosa saya.*

*Saya memohon karunia pengampunan dari Kristus, kemenangan di kayu salib.*

*Dan sekarang ini saya telah menerima karunia pengampunan-Nya.*

*Saya memilih untuk menerima Tuhan sebagai Bapa, dan ingin menjadi milik-Nya.*

*Saya mencari karunia hidup yang kekal.*

*Saya menyerahkan hak hidup saya kepada Kristus dan mengundang Dia untuk memerintah sebagai penguasa hati saya, mulai hari ini dan seterusnya.*

*Saya menolak serta meninggalkan semua kepatuhan spiritual lainnya. Pada khususnya, saya meninggalkan syahadat dan semua tuntutananya kepada saya.*

*Saya menolak setan dan segala yang jahat. Saya patahkan semua perjanjian tak beriman yang pernah saya buat dengan roh-roh jahat atau prinsip-prinsip kejahatan.*

*Saya menolak serta meninggalkan semua ikatan-ikatan tak beriman yang telah dilakukan orang lain atas diri saya.*

*Saya menolak serta meninggalkan semua akad atau persetujuan yang dibuat oleh nenek moyang atau leluhur saya yang di atasnamakan untuk saya, yang mana berdampak pada saya dengan cara apapun.*

*Saya menolak serta meninggalkan semua kemampuan psikis atau rohani yang bukan berasal dari Tuhan melalui Yesus Kristus.*

## *Doa Penyerahan dan Janji Untuk Mengikuti Yesus*

*Saya memohon karunia Roh Kudus sebagaimana yang telah dijanjikan.*

*Allah Bapa, tolong bebaskan dan ubahkanlah saya, agar saya dapat membawa kemuliaan untuk-Mu dan hanya pada-Mu.*

*Saya mohon ya.. Bapa, berikanlah padaku buah dari Roh – Kudus, agar saya dapat memuliakan Engkau dan mengasihi orang lain.*

*Saya menyatakan di hadapan saksi manusia dan di hadapan kuasa-kuasa rohaniyah, bahwa saya telah mentabiskan serta mengabdikan diri saya, dan mengikatkan diri-ku kepada Tuhan melalui Yesus Kristus.*

*Saya menyatakan bahwa saya adalah warga Surga, Tuhan adalah pelindung-ku. Dengan pertolongan Roh-Kudus saya memilih untuk tunduk kepada Tuhan dan mengikuti Yesus Kristus dan hanya kepada-Nya saja, kupersembahkan semua hari-hari saya.*

*Amin.*



# Bibliografi

- Bernard, J.H. 1928. *A critical and exegetical commentary on the Gospel according to John*. 2 vols. Edinburgh: T&T Clark.
- Carson, D.A. 1991. *The Gospel according to John*. Leicester, England: Inter-Varsity Press.
- Gibson, Noel and Phyl. 1987. *Evicting demonic squatters and breaking bondages*. Drummoyne, NSW: Freedom in Christ Ministries Trust. (An earlier edition of *Evicting demonic intruders*.)
- Houlden, J.H. 1970. *Paul's letters from prison: Philippians, Colossians, Philemon and Ephesians*. Harmondsworth, Middlesex: Penguin.
- Kreider, Alan. 1995. *Worship and Evangelism in Pre-Christendom*. Alcuin/GROW Joint Liturgical Studies, 32. Cambridge: Grove Books Ltd.
- Muir, William. 1861. *The life of Mahomet*. London: Smith, Elder and Co.

